



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Epih
Desdiandi Hartopoh

2022

SMA/SMK KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis

Epih
Desdiandi Hartopoh

Penelaah

W.s. Mulyadi
Tita Lauw Inniang
Akmal Salim Ruhana

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Wawan Djunaedi
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah
Emira Novitriani Yusuf
Wati Solihat Sukmawati

Ilustrator

Alvis Harianto

Editor

Ratna Sri Lestari
You Yan Xia

Desainer

Livia Stephanie

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-481-7 (jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-777-1 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12pt, Philipp H. Poll.
xii, 196 hlm.: 17.6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 62/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001



Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Kementerian Agama R.I.

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspektif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep Yin dan Yang yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang *jūnzī* yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran terhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021
Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

Prakata

Belajar tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi melalui pembelajaran seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, dapat berubah serta dapat merubah lingkungan. Pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan keberagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentunya menjaga sikap yang memadai dan moderat dalam beragama mencakup hubungan interpersonal dengan pencipta dan hubungan interpersonal dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu memberi perhatian khusus pada pembentukan budi pekerti yang luhur.

Mempelajari agama tidak hanya dapat meningkatkan wawasan keberagamaan, tetapi dapat pula mengasah “keterampilan beragama” serta mewujudkan sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu memberikan perhatian khusus pada pembentukan akhlak, Misalnya, di antara nilai-nilai moral dalam ajaran Agama Khonghucu dikenal **Wuchang** (lima sifat mulia), **Wulun** (lima hubungan sosial), serta **Bade** (delapan kebajikan). Mengenai Wuchang, *Kōngzǐ* menegaskan bahwa selama manusia itu dapat mengembangkan kelima sifat mulia, dia akan menjadi orang yang berbudi luhur.

Pembelajaran dibagi menjadi kegiatan keagamaan, dan siswa harus melakukan kegiatan tersebut untuk memahami pengetahuan agamanya dan mewujudkannya dengan tindakan nyata dan sikap dalam keseharian. Guru juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Guru dapat memperkayanya tidak hanya melalui buku, tetapi dapat bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar. Dalam pengertian ini, buku ini bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kami mengundang pembaca untuk memberikan komentar, saran dan perbaikan di edisi selanjutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Semoga kita bisa melakukan yang terbaik untuk memajukan perkembangan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Juni 2021

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	iv
Prakata	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xi

PANDUAN UMUM

Pendahuluan

A. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu	2
B. Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu	3
C. Profil Pelajar Pancasila	6
D. Tujuan Penyusunan Buku Guru	7

Capaian Pembelajaran

A. Capaian Pembelajaran Setiap Fase	8
B. Alur Capaian Pembelajaran Setiap Tahun	8
C. Capaian Fase Berdasarkan Elemen	9
D. Alur Capaian Konten Setiap Tahun	10

Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

A Prinsip Pembelajaran	13
B. Pendekatan Pembelajaran.....	17

Pendidikan yang Baik dan Guru yang Baik

A Pendidikan	21
B. Guru yang Baik	22
C. Kompetensi Guru	25

Penjelasan Bagian-bagian Buku Siswa	30
--	-----------

Strategi Umum Pembelajaran

A Rancangan Pembelajaran	30
B. Perencanaan Pembelajaran.....	30
C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	31

PANDUAN KHUSUS

BAB I Menjadi Seorang Junzi

A. Skema Pembelajaran	38
B. Fase F	39
C. Apersepsi	39
D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	40
E. Pengembangan Materi	40
F. Aktivitas Pembelajaran	47
G. Asesmen	51
H. Pengayaan dan Remedial	58
I. Interaksi dengan Orang Tua	58

BAB II Sejarah dan Perkembangan Kitab Suci

A. Skema Pembelajaran	62
B. Fase F	63
C. Apersepsi	63
D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	64
E. Pengembangan Materi	64
F. Aktivitas Pembelajaran	72
G. Asesmen	75
H. Pengayaan dan Remedial	79
I. Interaksi dengan Orang Tua	79

BAB III Situs Sejarah Agama Khonghucu dan Perkembangannya

A. Skema Pembelajaran	82
B. Fase F	83
C. Apersepsi	83
D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	83

E. Pengembangan Materi	84
F. Aktivitas Pembelajaran	91
G. Asesmen	95
H. Pengayaan dan Remedial	101
I. Interaksi dengan Orang Tua	101

BAB IV Makna Tahun Baru Yinli (Xin Chun)


A. Skema Pembelajaran	105
B. Fase F	106
C. Apersepsi	106
D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	106
E. Pengembangan Materi	107
F. Aktivitas Pembelajaran	114
G. Asesmen	118
H. Pengayaan dan Remedial	127
I. Interaksi dengan Orang Tua	127

BAB V Hidup dalam Tengah Sempurna *Zhongshu*

A. Skema Pembelajaran	131
B. Fase F	132
C. Apersepsi	132
D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	133
E. Pengembangan Materi	133
F. Aktivitas Pembelajaran	143
G. Asesmen	139
H. Pengayaan dan Remedial	155
I. Interaksi dengan Orang Tua	155

BAB VI Pendidikan untuk Memanusiakan Manusia

A. Skema Pembelajaran	158
B. Fase F	159
C. Apersepsi	159
D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	160
E. Pengembangan Materi	160
F. Aktivitas Pembelajaran	165
G. Asesmen	170



H. Pengayaan dan Remedial	176
I. Interaksi dengan Orang Tua	176
Glosarium	178
Daftar Pustaka	187
Profil Penulis	188
Profil Penelaah	190
Profil Ilustrator	193
Profil Editor	194
Profil Desainer	196




Daftar Gambar

Gambar 1.1 Yi Yin Nabi Kewajiban 柳 下.....	40
Gambar 1.2 Yi Yin Mendidik Tàì Jiǎ.....	41
Gambar 1.3 Karakteristik Dé 德 Berdasarkan Radikal Huruf.....	46
Gambar 2.1 Su King (Shujing).....	66
Gambar 2.2 Si King (Shijing).....	68
Gambar 3.1 Infografis arti Rujiao.....	86
Gambar 4.1 Memberikan Ang Pao.....	110
Gambar 5.1 Karakteristik Huruf Zhong (忠).....	133
Gambar 5.2 Karakteristik Huruf Zhong (中).....	134
Gambar 5.3 Bersembahyang Wujud Perbuatan Mengabdikan kepada Tiān	135
Gambar 5.4 Karakteristik Huruf Shu	135
Gambar 5.5 Seorang manusia terdiri dari Gui dan Shen.....	137
Gambar 5.6 Semua manusia memiliki organ dalam tubuh.....	138
Gambar 6.1 Karakteristik Belajar.....	160
Gambar 6.2 Seseorang sedang membaca kitab	161
Gambar 6.3 Sistematis Belajar.....	162

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Kata Kunci	38
Tabel 1.2 Periode Waktu	38
Tabel 1.3 Fase F.....	39
Tabel 1.4 27 (Dua Puluh Tujuh) Karakter Jūnzǐ.....	43
Tabel 1.5 Jūnzǐ Yǒu Jiǔ Sī 君子有九思	45
Tabel 1.6 Lembar Penilaian Antar-Teman.....	56
Tabel 1.7 Lembar Komunikasi Orang tua.....	59
Tabel 2.1 Kata Kunci	62
Tabel 2.2 Periode Waktu	62
Tabel 2.3 Fase F.....	63
Tabel 2.4 Penilaian Sikap	77
Tabel 2.5 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	80
Tabel 3.1 Kata Kunci	82
Tabel 3.2 Periode Waktu	82
Tabel 3.3 Fase F.....	83
Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Diri.....	98
Tabel 3.5 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	102



Tabel 4.1 Kata Kunci	104
Tabel 4.2 Periode Waktu	104
Tabel 4.3 Fase F.....	105
Tabel 4.4 Empat Belas Hari Besar Agama Khonghucu	106
Tabel 4.5 Instrumen Penilaian Diri.....	124
Tabel 4.6 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	127
Tabel 5.1 Kata Kunci	130
Tabel 5.2 Periode Waktu	130
Tabel 5.3 Fase F.....	131
Tabel 5.4 Lembar Penilaian Antar-Teman.....	152
Tabel 5.5 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	155
Tabel 6.1 Kata Kunci	158
Tabel 6.2 Periode Waktu	158
Tabel 6.3 Fase F.....	159
Tabel 6.4 Lembar Penilaian Antar-Teman.....	174
Tabel 6.5 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	177

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh

ISBN: 978-602-244-777-1

PANDUAN UMUM



PENDAHULUAN

A. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

1. Hakikat Pendidikan

Sejarah mencatat, arah tujuan hidup bangsa Zhōngguó 中国 adalah mengasah kualitas moral setiap orang. Esensi pendidikan yang diterapkan pada masa itu ialah mengajar untuk mendewasakan. Mereka percaya bahwa akan menyalahi esensi dari pendidikan bila mengajar tanpa mendewasakan atau sebaliknya mendewasakan tanpa melalui pengajaran. Berdasarkan hal tersebut muncul filosofi “Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun”. Maka perlu dipahami pendidikan itu membutuhkan proses yang lama, butuh konsistensi, komitmen, kerja keras dari para guru (pendidik)

Esensi pendidikan yang tersebut menitikberatkan bahwa manusia itu pada dasarnya bersifat (Watak Sejati) baik. Apabila sifat manusia itu tidak baik (jahat), maka pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya paksaan dan pendidikan yang dipaksakan tersebut akhirnya menciptakan masyarakat yang dipenuhi sifat curiga dan penuh ketidakpastian terhadap hasil pendidikannya.

Pendidikan yang pelaksanaannya dengan diatur oleh hukum tidak akan lagi berlangsung dengan penuh ketulusan. Berdasarkan konsep pemahaman bahwa sifat (watak sejati) manusia itu baik, maka melalui pendidikanlah mereka dapat bertahan pada kodrat kemanusiaannya. Hal tersebutlah yang menjadi dasar pendidikan yang ditekankan bangsa Zhōngguó 中国 selama ribuan tahun.

Konsep Pendidikan tersebut menitikberatkan pada pengembangan kebajikan untuk mencapai tujuan yang paling ideal. Setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama. Kesimpulan yang dapat kita petik bahwa hakikat pendidikan ialah untuk “memanusiakan manusia”. Dengan kata lain: “Belajar menjadi manusia” sehingga tercipta manusia berbudi luhur (*Jūnzi*).

2. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

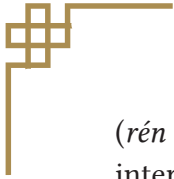
Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama” (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.” (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 tahun 2008 tentang Standar Isi, adalah:

1. Menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang watak sejatinya sehingga menjadi manusia berbudi luhur (*Jūnzǐ*);
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada *Tiān*, maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

Sesuai dengan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Khonghucu diharapkan menghasilkan manusia berbudi luhur (*Jūnzǐ*) yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebajikan. Pada dasarnya Perilaku *Jūnzǐ* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Jūnzǐ* harus menjadi porsi terbesar dan terutama dalam Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Jūnzǐ*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh Cinta Kasih



(*rén* 仁), kemampuan memuliakan hubungan atau (*Xiào* 孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan, kemampuan mengendalikan emosi, memiliki ketulusan hati, dan pelaksanaan kebajikan yang lainnya, sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas moral sumber daya manusia (SDM).

Ajaran Khonghucu menyebut orang yang bermoral atau berbudi luhur sebagai *Jūnzǐ*. Untuk menjadi seorang *Jūnzǐ*, diperlukan suatu kemauan yang kuat untuk menjadi seorang siswa dalam kebajikan, yang senantiasa hidup dengan semangat belajar tanpa kenal lelah, memperbaharui diri dan membina diri. Semangat belajar tidaklah hanya diartikan sebagai belajar *text book*, tetapi semangat belajar dalam agama Khonghucu diartikan dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup hakikat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Karakter lain yang harus dimiliki seorang *Jūnzǐ* di antaranya: maju atau Bergeraknya selalu menuju ke atas (meningkat); mendahulukan pekerjaan kemudian kata-kata disesuaikan, sehingga apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan; cekatan dalam bekerja, hati-hati dalam pembicaraan; bergaul dengan siapa saja tetapi berhubungan erat dengan orang-orang yang bermoral tinggi; senantiasa berpikir tentang bagaimana berbuat kebajikan, bukan jasa dan keuntungan; selalu mengutamakan kepentingan umum (bersama) dan mengesampikan kepentingan individu/kelompok; memegang kebenaran dan kesusilaan sebagai pendiriannya dan pedoman perbuatannya, bersikap mengalah dalam pertemanan dan menyempurnakan diri dengan sikap dapat dipercaya.

B. Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu digambarkan melalui lima aspek atau lima elemen, sebagai berikut:

1. Sejarah Suci

Sejarah suci berkaitan erat dengan sejarah Agama Khonghucu, hal ini dimulai dari mengenal para tokoh suci ajaran Khonghucu dimulai dari nabi purba (*shèng huáng* 圣皇), para raja suci (*shèng wáng* 圣王), kemudian sampai era Nabi Kōngzǐ beserta murid-muridnya. Pengembangan lebih lanjut dimulai dari masa Mèngzǐ hingga sampai pada masa era neo confucius.

2. Kitab Suci

Kitab Suci berkaitan erat dengan landasan ritual, etika, moral ajaran Khonghucu yang bersumber dalam kitab suci. Kitab suci *Wǔjīng* dan Kitab suci Sishū. Ayat-ayat pada kitab suci tersebut kemudian diimplementasikan dan dipedomani dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata pengembangan perilaku *Jūnzǐ*.

3. Keimanan

Keimanan dalam ajaran Khonghucu ialah tentang konsep kebesaran *Tiān* atas hidup dan kehidupan seluruh alam beserta isinya. Memiliki iman serta meyakini kenabian Nabi Kōngzǐ sebagai Tianzhi Muduo dan meyakini peran nabi purba, raja suci, leluhur serta Para Suci (*Shénmíng* 神明) yang patut dihormati dan dimuliakan sebagai representasi dari sang Pencipta untuk menuntun sikap dan perilaku manusia.

4. Tata Ibadah

Tata ibadah memuat tentang tata cara atau langkah serta sikap yang dilakukan oleh manusia dalam pelaksanaan ritual persembahyangan kepada *Tiān* Tuhan YME, Nabi Kōngzǐ, dan Leluhur serta Para Suci (*Shénmíng*) kemudian menyadari makna penting dari setiap peribadahan tersebut. Selain itu juga memuat tentang cara bersikap dan menghormati antar manusia.

5. Perilaku *Jūnzǐ*

Perilaku *Jūnzǐ* merupakan aspek yang berkaitan dengan perilaku serta sikap manusia saat berinteraksi terhadap sesamanya, sikap saling menghormati, menjunjung tinggi perbedaan dan kesetaraan harkat dan martabat. Dalam praktiknya bersikap cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran, berlandaskan kesusilaan, bersikap bijaksana, dan dapat dipercaya.



C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik Khonghucu yang dalam kesehariannya memiliki akhlak mulia, beriman kepada *Tiān* Tuhan YME serta memahami ajaran agama Khonghucu dan dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya

Elemen Kunci

- Akhlak beragama
- Akhlak pribadi
- Akhlak kepada manusia
- Akhlak kepada alam
- Akhlak kepada negara

2. Berkebinekaan Global

Peserta didik Khonghucu yang dapat mempertahankan identitas budaya lokal leluhurnya, tetapi tetap dapat berpikiran moderat, terbuka terhadap budaya lain. Sehingga akan menumbuhkan semangat berdaya saing tinggi dan saling menghargai, mampu membentuk budaya baru yang inovatif, kreatif dan positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa

Elemen Kunci

- Mengenal dan menghargai budaya
- Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama
- Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan

3. Gotong Royong

Peserta didik Khonghucu yang memiliki semangat gotong royong, mampu dan mau bekerja sama, suka rela dan menolong dalam setiap kegiatan.

Elemen Kunci

- Kolaborasi
- Kepedulian
- Berbagi

4. Mandiri

Peserta didik Khonghucu yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya

Elemen Kunci

- Kesadaran akan diri dari situasi yang dihadapi
- Regulasi diri

5. Bernalar Kritis

Peserta didik Khonghucu yang mampu berpikir rasional, faktual dan kritis dalam memproses berbagai informasi serta dapat menyimpulkan dan mengevaluasi informasi tersebut.

Elemen Kunci

- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- Merefleksi pemikiran dan proses berpikir
- Mengambil keputusan

6. Kreatif

Peserta didik Khonghucu yang inovatif, kreatif dan menghasilkan hal yang baru serta memiliki manfaat dan dampak dalam kehidupan

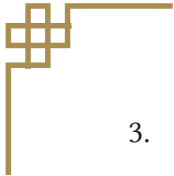
Elemen Kunci

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

D. Tujuan Penyusunan Buku Guru

Penyusunan buku guru ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi buku siswa dan dapat menjadi acuan guru dalam melaksanakan Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XII sesuai dengan buku teks (buku siswa). Tujuan dari penyusunan buku guru ini adalah:

1. memberikan penjelasan yang detail
2. mengembangkan materi pada buku siswa

- 
3. menyampaikan Capaian Pembelajaran fase F
 4. menyampaikan Capaian Fase berdasarkan elemen fase F
 5. menerangkan tentang bagian-bagian pada buku teks siswa
 6. menjelaskan tujuan pembelajaran bab dan subbab. Menerangkan petunjuk aktivitas pada buku siswa yang dilakukan peserta didik
 7. menyampaikan kunci jawaban dalam soal pada buku siswa
 8. menyampaikan pedoman penskoran serta evaluasi buku siswa
 9. menjadi panduan dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan
 10. menjadi panduan interaksi guru dengan orangtua disetiap bab

CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN SETIAP FASE

Fase F (Umumnya Kelas 11–12)

Pada akhir fase F, pelajar memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dalam elemen **Sejarah Suci**, peserta didik memperjelas Nabi Kongzi sebagai *Tiān* Zhi Mu Duo, mengamalkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi, memperjelas peta sejarah perkembangan agama Khonghucu pada zaman Neo Confucianism, memperjelas Kisah Raja Suci Yao dan Shun, **menganalisis situs sejarah agama Khonghucu di Indonesia dan Tiongkok, mengaitkan kontribusi sejarah ajaran Khonghucu pada perdamaian dunia, menganalisis kisah Nabi Yiyin, menganalisis jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kongzi pada zaman Chunqiu**. Pada elemen **Kitab Suci**, peserta didik memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan Lima Kebajikan, memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Wujing yang berkaitan dengan Lima Hubungan Kemasyarakatan, **mengamalkan kitab suci yang pokok (Sishu) dan kitab suci yang mendasari (Wujing), menganalisis seluruh ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan cita-cita Nabi Kongzi dan Masyarakat Kebersamaan Agung (Da Tong)**. Dalam elemen **Keimanan**, peserta didik meyakini persembahyangan kepada *Tiān*, meyakini persembahyangan kepada Nabi Kongzi, meyakini persembahyangan kepada leluhur, **mengamalkan sikap hidup Zhong**

Shu, menghayati sikap dan karakter Junzi sebagai pedoman hidup di dunia, dan menghayati bahwa manusia sebagai co creator yang diciptakan oleh *Tiān* untuk membantu mengharmoniskan seluruh alam semesta. Pada elemen **Tata Ibadah**, peserta didik menampilkan upacara-upacara persembahyangan kepada leluhur, menampilkan upacara (sembahyang) kepada para Suci (*Shénmíng*), memperjelas upacara persembahyangan kepada *Tiān*, Nabi dan leluhur, dan **menganalisis makna agamis *Xīn Chūn* (tahun baru Kǒngzǐlì) serta kaitannya dengan tradisi dan budaya. menetapkan makna dan kategori seluruh ritual persembahyangan agama Khonghucu yang dilakukan dalam satu tahun membedakan atribut yang digunakan oleh rohaniwan Khonghucu dalam melakukan persembahyangan.** Dan pada elemen **Perilaku Junzi**, peserta didik menampilkan perilaku hormat kepada orang tua sebagai bentuk laku bakti, memberikan sumbangan dana untuk bakti sosial bagi saudara sebangsa dan setanah air pada momentum Hari Persaudaraan, memperjelaskan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku bakti kepada orang tua, menampilkan perilaku yang berlandaskan cintakasih dan kebenaran, menganalisis konsep pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia, membuktikan Xiao sebagai pokok kebajikan, **mengevaluasi pentingnya pendidikan dan belajar bagi manusia dalam rangka menggenapi kodrat suci kemanusiaannya, menganalisis makna sikap hidup ‘Tengah Sempurna’, mengaplikasikan sikap dan perilaku berlandaskan Zhong dan Shu, menghayati semangat suka belajar, dan mengaplikasikan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dengan komunitas Lintas Agama.**

B. CAPAIAN FASE BERDASARKAN ELEMEN FASE F

Elemen	Kelas 12
Sejarah suci	Peserta didik memperjelas Nabi Kongzi sebagai <i>Tiān</i> Zhi Mu Duo, mengamalkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi, memperjelas peta

Elemen	Kelas 12
	<p>sejarah perkembangan agama Khonghucu pada zaman Neo Confucianism, memperjelas Kisah Raja Suci Yao dan Shun, menganalisis situs sejarah agama Khonghucu di Indonesia dan Tiongkok, mengaitkan kontribusi sejarah ajaran Khonghucu pada perdamaian dunia, menganalisis kisah Nabi Yiyin, menganalisis jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kongzi pada zaman Chunqiu.</p>
Kitab Suci	<p>Peserta didik memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan Lima Kebajikan, memilih seluruh ayat yang terdapat dalam kitab Wujing yang berkaitan dengan Lima Hubungan Kemasyarakatan, mengamalkan kitab suci yang pokok (<i>Sishu</i>) dan kitab suci yang mendasari (<i>Wujing</i>), menganalisis seluruh ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan cita-cita Nabi Kongzi dan Masyarakat Kebersamaan Agung (<i>Da Tong</i>)</p>
Keimanan	<p>Peserta didik meyakini persembahyangan kepada <i>Tiān</i>, meyakini persembahyangan kepada Nabi Kongzi, meyakini persembahyangan kepada leluhur, mengamalkan sikap hidup Zhong Shu, menghayati sikap dan karakter Junzi sebagai pedoman hidup di dunia, dan menghayati bahwa manusia sebagai co creator yang diciptakan oleh <i>Tiān</i> untuk membantu mengharmoniskan seluruh alam semesta.</p>

Elemen	Kelas 12
Tata Ibadah	<p>Peserta didik menampilkan upacara-upacara persembahyangan kepada leluhur, menampilkan upacara (sembahyang) kepada para Suci (<i>Shénmíng</i>), memperjelas upacara persembahyangan kepada <i>Tiān</i>, Nabi dan leluhur, dan menganalisis makna agamis <i>īn Chūn</i> (tahun baru Kǒngzǐli) serta kaitannya dengan tradisi dan budaya. menetapkan makna dan kategori seluruh ritual persembahyangan agama Khonghucu yang dilakukan dalam satu tahun membedakan atribut yang digunakan oleh rohaniwan Khonghucu dalam melakukan persembahyangan.</p>
Perilaku <i>Junzi</i>	<p>Peserta didik menampilkan perilaku hormat kepada orang tua sebagai bentuk laku bakti, memberikan sumbangan dana untuk bakti sosial bagi saudara sebangsa dan setanah air pada momentum Hari Persaudaraan, memperjelaskan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku bakti kepada orang tua, menampilkan perilaku yang berlandaskan cintakasih dan kebenaran, menganalisis konsep pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia, membuktikan Xiao sebagai pokok kebajikan, mengevaluasi pentingnya pendidikan dan belajar bagi manusia dalam rangka menggenapi kodrat suci kemanusiaannya, menganalisis makna sikap hidup ‘Tengah Sempurna’, mengaplikasikan sikap dan perilaku berlandaskan Zhong dan Shu, menghayati semangat suka belajar, dan mengaplikasikan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dengan komunitas Lintas Agama.</p>

PRINSIP DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1. Mencari tahu, bukan diberi tahu

Kōngzǐ bersabda, “Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut. “Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.”

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka tampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (*Lǐjì* XVI: 10).

2. Peserta Didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*), bukan guru

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogianya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. "Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti." (*Confucius*). Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: "apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru."

4. Pembelajaran terpadu bukan parsial

"Orang zaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan pancanada; tetapi pancanada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan pancawarna; tetapi tanpa air, pancawarna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan kelima macam pakaian duka,



tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya.” (Liji. XVI: 21).

5. Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan

Sebagaimana telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan “... ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; di tengah, ia menguatkan dan tidak menjerakan; di belakang, ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

Ki Hajar Dewantara, “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*”

6. Pembelajaran yang Universal

Prinsip Pembelajaran yang menerangkan bahwa siapa saja dapat menjadi guru dan siswa, serta di manapun adalah kelas.

“Di dalam kesusilaan (*Li*) kudengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik.”

“Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebajikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri. Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung.” Nabi *Yue* bersabda, “Mengajar itu setengah belajar.” (*Shūjīng*. IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.” (Liji. XVI: 3).

7. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9. Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat “*long life learning*.”

10. Perpaduan antara kompetisi, kerja sama, dan solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

11. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

12. Mengembangkan kreativitas peserta didik

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogianya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kreteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kriteria pendekatan saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah pendekatan saintifik

Pendekatan Saintifik menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik ini sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi Kōngzǐ tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab Zhongyong. Bab XIX pasal 19. “Banyak-banyaklah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.”

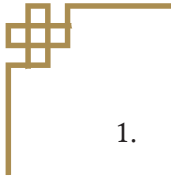
Banyak-banyaklah belajar	⇒ Mengamati
Pandai-pandailah bertanya	⇒ Menanya
Hati-hatilah memikirkannya	⇒ Menalar
Jelas-jelaslah menguraikannya	⇒ Eksplorasi
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya	⇒ Mencipta

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
<i>Observing</i> dan <i>Describing</i> (Mengamati dan Mendeskripsikan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema. 2. Menugaskan peserta didik untuk Melakukan (<i>doing</i>) dan Mengamati (<i>observing</i>).
<i>Questioning</i> dan <i>Analysing</i> (Mempertanyakan dan Menganalisis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
<i>Exploring</i> (Menggali Informasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali. 2. Mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan. 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan.
<i>Showing dan Telling</i> (Menyampaikan Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi. 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb.) 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalan informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
<i>Reflecting</i> (Melakukan Refleksi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk: <ol style="list-style-type: none"> (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

- 
1. Menyediakan media belajar yang relevan.
 2. Menyediakan bahan bacaan/sumber informasi.
 3. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan.
 4. Membantu siswa agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya.
 5. Mempersiapkan diri siswa.
 - a. Dorong siswa untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka.
 - b. Bantu siswa mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya).
 - c. Tetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).
 6. Memfasilitasi penyampaian hasil.
 7. Melakukan refleksi.
 - a. Ajak anak untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
 - b. Ajak anak untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri).

Ajak anak untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

PENDIDIKAN YANG BAIK DAN GURU YANG BAIK

A. Pendidikan

1. Pentingnya Pendidikan


Guru pasti menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting, pendidikanlah yang menyempurnakan budaya dan adat istiadat manusia. Melalui pendidikanlah manusia dapat menghindari perbuatan buruk sehingga sifat baik (Watak sejati) manusia tetap terawat. Sesuai dengan kutipan tersebut, “ada pendidikan tiada perbedaan”.

Tersurat di dalam *Ljì*. XVI: 1, “Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?” (*Ljì*. XVI: 1).

2. Pendidikan yang Baik

Pendidikan itu penting, tetapi dalam prosesnya tidak tersedia dengan baik, maka menjadi jelas bahwa Guru tidak mementingkan hal yang penting. Oleh sebab itu guru harus mengetahui bagaimana pendidikan yang baik itu dapat terselenggara.

Di dalam Kitab *Ljì* tersurat: “Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan



tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

Hukum di dalam *Dàxué*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan; yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu; yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan; saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok. Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan.

“Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*).


Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*).”

B. Guru yang Baik

1. Pengabdian Panggilan Jiwa

Jika pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam rangka mengubah orang dan menyempurnakan adat istiadatnya, maka harus tersedia pendidikan yang baik, dan selanjutnya harus ada guru baik yang akan menjalankannya. Guru merupakan profesi mulia, dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, Guru pulalah yang menjadi ujung tombak pendidikan, tanpa guru proses pendidikan tidak akan terlaksana.

Seorang Guru yang telah menyadari bahwa menjadi guru merupakan panggilan dan dalam pelaksanaan penuh pengabdian, maka ia akan menjadi sosok inpiratif. Kata-katanya akan terkenang sepanjang masa, sikap dan



perilakunya akan menjadi keteladanan bagi para muridnya sehingga dapat menjadi manusia yang bermakna bagi orang lain

Seorang Guru mempunyai tanggung jawab yang besar, ia harus menumbuhkan kesadaran yang kuat di dalam jiwanya, setiap kata yang ia keluarkan akan didengar oleh seluruh muridnya.

Kecintaan, dedikasi, dan totalitas seorang guru sangat diperlukan, apabila ia terus membina diri menjadi lebih baik setiap harinya. Maka, generasi selanjutnya tentu akan menjadi manusia yang membanggakan.

2. Kontekstual, Kekinian, Meragamkan Cara Mengajar


Lúnyǔ jilid II pasal 11 tersurat, “Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru”. Hal ini mengandung pengertian bahwa seorang guru harus menyampaikan pemahaman dan pengalaman serta pengetahuannya baik teori atau praktik yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, tentunya dengan menyajikan contoh-contoh.

Lǐjì XVI: pasal 16 tersurat, “Seorang *Jūnzǐ* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, baharulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara).”

Tersurat dalam Kitab *Mèngzǐ* Jilid VII A pasal 40 tentang lima cara megajar seorang *Jūnzǐ*:

- a. ada saatnya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan.
- b. ada saatnya ia menyempurnakan kebajikan muridnya.
- c. ada saatnya ia membantu perkembangan bakat muridnya.
- d. ada saatnya ia bersoal jawab.
- e. ada saatnya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.

Oleh karena itu, guru harus dapat meneruskan cita dan semangat pengembangan diri kepada para peserta didiknya. Tersurat dalam *Lǐjì*



Bab XVI pasal 15, sebagai berikut; “Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengenai untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita (*Ji Zhi*).”

3. Kesungguhan dan Totalitas

Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan. *Zigong* bersanjak, “Betapa indah bunga *Tongtee*. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh.” Mendengar itu nabi bersabda, “Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh.” (*Lúnyǔ*. IX: 31).

Di dalam *Khong-koo* tertulis, “Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu, belajar merawat bayi baru boleh menikah.” (*Dàxué*. Bab IX: 2).

Zizhang berkata, “Seorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan jalan suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada, tidak menambah, dan tidak adapun tidak mengurangi.” (*Lúnyǔ* XIX: 2)

Mengajar itu bukan hanya sekedar masuk kelas, bertemu siswa, melaksanakan RPP. Kalau hanya itu, semua orang dapat mengajar. Mengajar itu lebih dari suatu proses transfer informasi dari guru kepada muridnya. Melainkan perlu adanya rasa kasih sayang, peduli, penuh pengabdian, komitmen, dan lain sebagainya. Mengajarlah dengan hati, bimbinglah dengan nurani, didiklah dengan penuh keiklasan dan kesungguh, sampaikan kebenaran dengan kasih, lakukanlah semuanya sebagai bentuk ibadah kepada *Tiān*.

Proses mengajar akan lebih efektif apabila Guru dapat menghadirkan hati dan jiwanya saat mengajar, pahamiilah aktifitas belajar dari sudut pandang seorang siswa. Buatlah siswa termotivasi, bahagia, gembira sehingga apa yang disampaikan Guru akan mengenai dihati para siswa dan menjadi inspirasi mereka dalam kehidupan kelak.

C. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkaitan dengan karakteristik peserta didik ditinjau dari berbagai aspek seperti moral, kultural, sosial, emosional, fisik dan intelektual. sebagai seorang guru harus dapat menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik.


Seorang Guru saat kelas berlangsung, ia mampu melakukan penilaian terhadap proses pembelajarannya, serta mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, berbagai aspek yang perlu diamati seorang guru, meliputi:

- a. mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, kultural, sosial, emosional, fisik dan intelektual
- b. mampu menguasai teori pembelajaran
- c. mampu menguasai prinsip pembelajaran
- d. mampu mengembangkan kurikulum
- e. melaksanakan pengembangan yang mendidik
- f. memanfaatkan sarana TI
- g. mampu berkomunikasi secara efektif, santun terhadap peserta didik.
- h. melakukan penilaian dan evaluasi proses belajar
- i. melakukan tindakan refleksi terhadap pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus didukung dengan perasaan penuh pengabdian dan bangga terhadap tugas yang diembannya. Dalam menghadapi tugasnya, harus tetap kokoh sebagai seorang pendidik. Pendidikan merupakan proses yang telah direncanakannya dan semuanya akan berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukannya.

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai



anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian peserta didik yang kuat.

Aktivitas pembelajaran tersebut harus dilandasi oleh tata norma, moral, etik, yang berlaku dimasyarakat. Misalnya penerapan disiplin akan menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Maka guru dituntut untuk mampu disiplin dan menghargai waktu serta tugas dan kewajibannya, hal ini berkaitan dengan integritasnya sebagai seorang guru. Aspek-aspek yang diamati pada kompetensi kepribadian meliputi:

- bertindak sesuai tata norma yang berlaku di Indonesia
- bersikap jujur dan menjadi teladan bagi peserta didik
- bersikap dewasa, arif dan berwibawa
- bertindak penuh tanggung jawab, bangga, dan percaya diri.
- Berpedoman pada kode etik profesi guru

3. Kompetensi Sosial

Guru adalah seorang manusia yang menjadi teladan bagi masyarakat dan peserta didik. Dalam kesehariannya, Guru harus dapat menunjukan kemampuan sosialnya kepada masyarakat, seperti berkomunikasi dan bekerja sama baik kepada orang tua peserta didik, para guru, atau masyarakat. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini.

Aspek yang diamati dalam kompetensi sosial, meliputi

- a. Bertindak moderat dan tidak diskriminatif
- b. Berkomunikasi secara efektif dan santun
- c. Beradaptasi terhadap budaya lokal
- d. Berkomunikasi dengan berbagai komunitas profesi

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan diri secara matang dan menguasai materi yang disajikan.

Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga memacu peserta didik untuk semakin giat dan aktif dalam pembelajaran, maka dari itu perlu strategi dan metode yang tepat. Guru mulanya akan mendorong peserta didik untuk mengamati, bertanya, bereksperimen serta mencari fakta dan konsep yang tepat. Dengan bantuan Teknologi Informasi dan multimedia yang memadai, suasana belajar akan menjadi lebih bahagia sehingga proses pembelajaran akan menjadi efektif.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya.


Selain itu, Guru harus mampu melaksanakan ilmu profesi keguruannya, seperti penerapan apersepsi, explorasi atau prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, guru harus dapat mengukur hasil belajar sesuai tujuan yang diinginkannya, maka guru harus dapat menyusun soal-soal yang tepat dan benar sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi yang diujikan.

Aspek yang diamati dalam kompetensi profesional, meliputi;

- Penguasaan materi, konsep, atau ilmu profesi keguruan lainnya
- Penguasaan terhadap standar kompetensi mata pelajaran agama Khonghucu
- Pengembangan materi agama Khonghucu secara kreatif
- Pemanfaatan teknologi informasi

PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN BUKU GURU

No	Bagian Buku	Penjelasan
1.	Judul Bab	Judul terdapat pada awal bab (halaman ganjil).
2.	Peta Konsep	berisikan skema gambaran umum tentang isi bab.
3.	Pengantar Bab	Pengantar bab berisikan tema dan tujuan pembelajaran serta apersepsi terhadap materi yang akan diberikan sebagai bentuk peningkatan motivasi belajar peserta didik.
4.	Isi Bab	Isi bab merupakan penguraian dari tema dan tujuan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5.	Aktivitas	Aktivitas merupakan kegiatan yang diberikan dalam bentuk soal atau praktik, sebagai bentuk penilaian terhadap peserta didik baik individual atau berkelompok.
6.	Referensi Penting	Referensi penting merupakan rangkuman kalimat yang menjadi pokok pembahasan materi tersebut.
7.	Referensi Ayat Suci	kutipan ayat dari kitab <i>Wūjīng</i> atau <i>Sishū</i> .



No	Bagian Buku	Penjelasan
8.	Pengayaan	Pengayaan merupakan tambahan materi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi.
9.	Penilaian Diri	Penilaian Diri dalam buku Guru berisikan pedoman dan tolak ukur dalam menilai penilaian diri peserta didik.
10.	Evaluasi/ Asesmen	Evaluasi dalam buku guru berisikan kunci jawaban dan pedoman penskoran dari evaluasi pembelajaran peserta didik pada buku siswa.



STRATEGI UMUM PEMBELAJARAN

A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Rancangan Pembelajaran mengacu pada Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Capaian Pembelajaran. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

1. Capaian Pembelajaran sebagai kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.
2. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada capaian Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).


C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi waktu tatap muka pembelajaran: SMK/SMA 45 menit.
2. Bahan Ajar (berupa buku teks, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
3. Pengelolaan Kelas meliputi:
 - a. Memberikan penjelasan tentang silabus.
 - b. Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
 - c. Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
 - d. Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas, dan mudah dimengerti.
 - e. Berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
 - f. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
 - g. Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - h. Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
4. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang mesti disiapkan guru dalam kegiatan pendahuluan:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- 
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 - e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.



“Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

Di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik.

Di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide.

Dari belakang seorang guru harus memberikan dorongan dan arahan”

-Ki Hajar Dewantara

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh

ISBN: 978-602-244-777-1

PANDUAN KHUSUS

惟德惟義，時乃大訓

Wéi dé-wéi yì, shí nǎi dà xùn

Hanya Kebajikan, hanya Kebenaran
Senantiasa itulah Ajaran Besar

Kitab Shujing v. Zhou Shu, xxiv. Bi Ming, III-11

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh
ISBN: 978-602-244-778-8

Bab 1

Menjadi Seorang *Jūnzǐ*



A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi sikap, perilaku, prinsip utama seorang *Jūnzǐ* dari kisah Nabi Yī Yīn, sehingga dapat mengklasifikasikan pedoman hidup seorang *Jūnzǐ* dan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dalam lingkungan kehidupan kesehariannya bersama masyarakat.

2. Kata Kunci

Tabel 1.1 Kata Kunci

Kebajikan	Karakter <i>Jūnzǐ</i>
6 Karakter Pancasila	27 Karakter <i>Jūnzǐ</i>
<i>Jūnzǐ dalam Lintas Agama</i>	9 Pemikiran <i>Jūnzǐ</i>

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- Projek
- *Discovery*

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab suci yang mendasari (*Wūjīng*)
- Kitab yang pokok (*Sishū*)
- Buku Moderasi Beragama

5. Periode Waktu

Tabel 1.2 Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Perilaku Seorang <i>Jūnzǐ</i>	6 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit

B. Fase F (Umumnya kelas 11-12)

Tabel 1.3 Fase F (Umumnya Kelas 11-12)

Capaian Pembelajaran Fase F	Elemen/Aspek	Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none">• Menganalisa kisah Nabi Yī Yīn.• Mengaplikasikan Konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dengan Komunitas Lintas Agama.• Mengaalkan sikap hidup <i>Zhōngshù</i>.	<ul style="list-style-type: none">• Perilaku <i>Jūnzǐ</i>• Keimanan• Sejarah Suci	<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak mulia• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif• Gotong Royong• Kebhinekaan Global

C. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada subbab ini, guru dapat menyampaikan sikap, perilaku, prinsip utama seorang *Jūnzǐ* dari kisah Nabi Yī Yīn, sehingga dapat mengklasifikasikan pedoman hidup seorang *Jūnzǐ* dan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dalam lingkungan kehidupan keseharian dalam Lintas Agama. Sederhananya kalian akan mengetahui landasan dan sikap seorang *Jūnzǐ* dalam berbuat kebajikan.

Seorang *Jūnzǐ* (君子) dikenal pula sebagai seorang yang luhur budi, seorang susilawan/budiman/cendekiawan, seorang *Jūnzǐ* adalah seorang yang dalam mengarungi kehidupan di dunia ini telah mampu membina diri menepati kesusilaan dan kebenaran.

Jūnzǐ adalah orang yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bersikap satya dan tepa salira, berperilaku cinta kasih, bijaksana, berani, berbakti, rendah hati, dapat dipercaya, berkesusilaan, berlandaskan kebenaran, suci hati, tahu malu, sungguh-sungguh hormat, sederhana, suka mengalah, tabah, bersikap tengah, tepat lurus, memperbaiki kesalahan, menegakkan jasa, menghormati para bijak, membenci kepalsuan, memahami orang lain, menuntut diri sendiri, melindungi diri, mencintai Jalan Suci, dan sungguh-sungguh melaksanakan serta berperibudi luhur.

Sebagai pemantik, guru dapat mengawali dengan aktivitas mengajak peserta didik untuk berdialog tentang keseharian peserta didik di rumah maupun luar rumah dalam meneladani sikap dan perilaku seorang *Jūnzǐ*.

D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab 1, guru dapat mengajak peserta didik sebagai model dalam menjelaskan sikap-sikap seorang *Jūnzǐ*.

E. Pengembangan Materi

Bagian A. Kisah Nabi Yī Yīn



Gambar 1.1 Yī Yīn Nabi Kewajiban 柳下
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Nabi Yī Yīn pelopor *xián yǒu yì dé*. Kalian sebagai umat Khonghucu tentu saja terbiasa untuk mengucapkan kembali salam *xián yǒu yì dé* apabila teman kalian mengucapkan salam *wéi dé dòng Tiān*, tetapi tahukah kalian makna tersirat dari arti milikilah yang satu itu, Kebajikan?

Xián yǒu yì dé dipelopori oleh Shèngrén 聖人 (nabi) Yī Yīn yang bergelar Nabi Besar Sempurna (*Yuán Shèng* 元聖), Nabi Yī Yīn yang menjadi penasihat agung Shèngwáng 聖王 (baginda) Chéng Tāng 成湯 seorang raja pendiri

Dinasti Shāng 商朝 (1766 SM–1122 SM) setelah menghukum raja terakhir Dinasti Xia bernama Xià Jié, yang telah gelap Kebajikannya serta ingkar dari Jalan Suci.

Nabi Yī Yīn mendidik Tàì Jiǎ selama tiga tahun, pada hari pertama bulan 12 (dua belas) tahun ketiga, raja pewaris Tàì Jiǎ dengan topi mahkota dan jubah kerajaannya pulang ke ibukota kerajaan. Nabi Yī Yīn telah mengembalikan pemerintahan kepada yang berdaulat Tàì Jiǎ, lalu Nabi Yī Yīn melapor untuk pulang ke kampung halaman serta menyampaikan nasihat tentang Kebajikan.



Gambar 1.2 Yī Yīn Mendidik Tàì Jiǎ
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Beberapa nasihat yang disampaikan Nabi Yī Yīn terkait meneladani Kebajikan yang esa itu tertuang dalam *Shūjīng*. IV;IV-VI, di antaranya yang pokok untuk dipahami oleh kalian adalah:

1. *Yī xùn sānfēng* (伊训三风); hal-hal yang perlu dijauhi/dihindari, meliputi;
 - kebiasaan sihir (*wū fēng* 巫風) seperti melakukan tari-tarian, bernyanyi serta bermabuk-mabukan di dalam kamar;

- kebiasaan maksiat (*yín fēng* 淫風) seperti menuruti hawa nafsu kepada harta dan wajah elok serta membiarkan diri dalam keliaran (tidak menurut aturan); dan
- kebiasaan mengacau (*luàn fēng* 亂風) yakni menghina sabda para nabi, melanggar kesetiaan dan kelurusan, menjauh dari para sesepuh dan kebajikan dan akrab dengan orang urak-urakan.

2. Hati-hatilah untuk berupaya memiliki kemampuan Kebajikan mengendalikan diri (hidup sederhana), dan pegang teguhlah wawasan jauh.
3. Bencana yang datang karena *Tiān* dapat dihindari, tetapi bencana yang dibuat sendiri, tiada tempat menghindar.
4. Jalan Suci *Tiān* merahmati kebaikan dan menghukum kemaksiatan.
5. Bila ada bicara yang melawan isi hatimu, harus dipelajari apakah itu tidak di dalam Jalan Suci; bila ada bicara yang cocok dengan citamu, harus dipelajari apakah itu tidak ingkar dari Jalan Suci.
6. Demi akhir yang baik, perhatikanlah mulai dari awal.
7. Perjalananmu hendaknya seperti naik ke tempat tinggi harus dimulai dari bawah, seperti perjalanan ke tempat jauh harus dimulai dari dekat.
8. Binalah diri, tuluslah di dalam kebajikan, sehingga boleh membawa orang yang di bawah harmonis menyatu; inilah karya raja yang cerah batin.
9. Kebajikan menjadikan semua teratur; bila tiada Kebajikan akan datang kekacauan. Bila keteraturan itu sama di dalam Jalan Suci, tiada sesuatu pun yang tidak menuju kejayaan; bila hanya kekacauan yang sama di dalam urusan, tiada sesuatu yang tidak musnah hancur. Orang yang sampai akhir seperti pada permulaannya, hati-hati dalam mengerjakan hal itu, itulah kecerahan seorang raja yang cerah batin.
10. Kebajikan itu tiada guru tetapnya; mengutamakan kebaikan itulah gurunya. Kebaikan itu tiada bentuknya yang tetap; hanya didapat pada yang menyatu dengan yang esa itu.

Bagian B. Mengenal Karakter *Jūnzǐ*

Menjadi seorang yang berbudi luhur (*Jūnzǐ*) adalah tujuan tertinggi dalam pembinaan moral. Itulah sebabnya mengapa agama Khonghucu menekankan komitmen menyeluruh terhadap tujuan ini.

Tabel 1.4 27 (Dua Puluh Tujuh) Karakter *Jūnzǐ*

27 Karakter <i>Jūnzǐ</i>		
1.	satya dan tepasalira	<i>Zhōngshù</i> 忠恕
2.	bijaksana, cintakasih, serta keberanian	<i>Zhìrényǒng</i> 智仁勇
3.	bakti dan rendah hati	<i>Xiàoti</i> 孝悌
4.	setia dan dapat dipercaya	<i>Zhōngxìn</i> 忠信
5.	kesusilaan dan kebenaran	<i>Lǐyì</i> 禮義
6.	suci hati dan tahu malu	<i>Liánchǐ</i> 廉恥
7.	hormat dan sungguh-sungguh	<i>Gōngjìng</i> 躬敬
8.	sederhana dan suka mengalah	<i>Qiānràng</i> 謙讓
9.	tengah tepat dan lurus	<i>Zhōngzhèng</i> 中正
10.	memperbaiki kesalahan	<i>Gǎiguò</i> 改過
11.	menegakkan jasa	<i>Lìgōng</i> 立功
12.	akrab/menghormati kepada para bijaksana	<i>Qīnxián</i> 親賢
13.	membenci kepalsuan	<i>È-wèi</i> 惡偽

27 Karakter Jūnzǐ

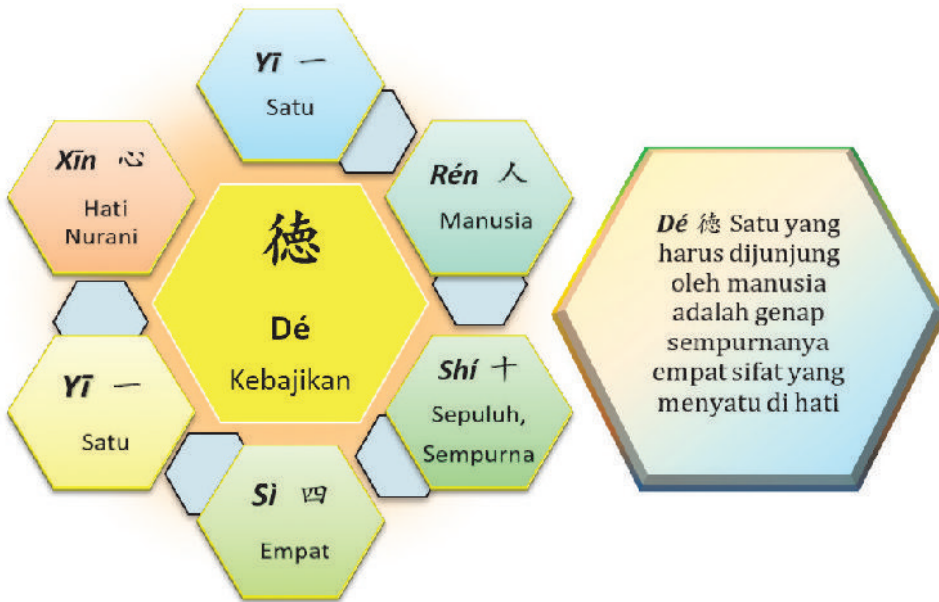
14.	mengerti/memahami orang lain	Zhīrén 知人
15.	menuntut diri sendiri	Qiújǐ 求己
16.	melindungi diri	Bǎoshēn 保身
17.	bahagia di dalam Jalan Suci	Lèdào 樂道
18.	melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh	Gōngxíng 躬行
19.	berkepribadian manusia paripurna	Jūnzǐ 君子
20.	suka belajar	Hàoxué 好學
21.	hati-hati/berpikir cermat	Shènsī 慎思
22.	memiliki satu prinsip yang menembus semua	Yīguàn zhī dào 一貫之道
23.	menuntut kenyataan	Qiúshí 求實
24.	menjaga kewajaran	Shǒucháng 守常
25.	memiliki keuletan semangat	Yǒuhéng 有恒
26.	meluruskan diri	Zhèngjǐ 正己
27.	mengatur pekerjaan	Qiúzhì 求治

Bagian C. Laku Bajik Seorang *Jūnzǐ*

Sembilan hal pemikiran seorang *Jūnzǐ* ini merupakan pedoman cara berpikirnya seorang *Jūnzǐ* yang dapat digunakan sebagai metode pengembangan pribadi. Kesembilan hal ini akan meningkatkan ketakwaan Kalian kepada *Tiān*, mampu menggemilangkan Kebajikan, dapat membantu dan membimbing orang lain menuju perbaikan moral. serta memberi dampak positif kepada masyarakat luas, akhirnya akan membawa kemajuan kepada bangsa dan negara.

Tabel 1.5 *Jūnzǐ You Jiu Si* 君子有九思

<i>Jūnzǐ Yǒu Jiǔ Sī</i> 君子有九思 (Sembilan Pokok Pemikiran <i>Jūnzǐ</i>)			
1.	melihat sesuatu selalu dipikirkan, sudahkah benar-benar terang	<i>Shì sī míng</i>	視思明
2.	mendengar sesuatu selalu dipikirkan, sudahkah benar-benar jelas	<i>Tīng sī cōng</i>	聽思聰
3.	wajahnya selalu dipikirkan, sudahkah selalu ramah-tamah	<i>Sè sī wēn</i>	色思溫
4.	sikapnya selalu dipikirkan, sudahkah penuh hormat	<i>Mào sī gōng</i>	貌思恭
5.	kata-katanya selalu dipikirkan, sudahkah penuh satya	<i>Yán sī zhōng</i>	言思忠
6.	pekerjaannya selalu dipikirkan, sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh	<i>Shì sī jìng</i>	事思敬
7.	di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah bertanya baik-baik	<i>Yí sī wèn</i>	疑思問
8.	saat marah selalu dipikirkan benar-benar, kesukaran yang diakibatkannya	<i>Fèn sī nán</i>	忿思難
9.	di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran	<i>Jiàn de sī yì</i>	見得思義



Gambar 1.3 Karakteristik Dé 德 Berdasarkan Radikal Huruf
 Sumber: Kemendikbudristek/Desidiandi (2021)

Berdasarkan karakteristik di atas, *Dé* dapat dipahami sebagai satu yang harus dijunjung oleh manusia adalah genap sempurnanya empat sifat yang menyatu di hati atau seorang manusia yang sempurna apabila ia menjalankan empat benih kebajikan yang menyatu dengan hati.

Kebajikan adalah pohon rahmat dan sumber dari semua kemampuan manusia. Kebajikan ialah cahaya, kuasa, dan kemuliaan *Tiān* yang dapat dirasakan dan dihayati oleh manusia. Berbuat kebajikan akan mendatangkan kebaikan kedamaian, kebahagiaan, bagi diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan hidup. Berbuat kebajikan juga akan menumbuhkan cinta kasih dan tepa salira terhadap sesama, menjadikan seseorang memuliakan *Tiān* dan Firman-Nya.

Ajaran agama akan membimbing kalian untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih-benih Kebajikan yang hidup di dalam rohanimu. Menggemilangkan Kebajikan bukan sekadar pada diri sendiri saja, melainkan diamalkan pada sesama manusia dan lingkungan hidup. Misalnya dalam bentuk berbakti, rendah hati, murah hati, tahu malu, mencintai lingkungan hidup, mencintai negara serta membantu orang lain agar mampu mengembangkan Kebajikan dan sebagainya.

Dalam ajaran Islam ketika bertemu atau berpisah, memulai atau mengakhiri pembicaraan dengan orang lain mengucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wa-barakatuh*, yang memiliki arti berharap agar diberi keselamatan, kesejahteraan dan berkah, serta berkenan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam ajaran Kristen dan Katolik mengucapkan *syalom*, yang memiliki arti agar kebahagiaan dan kesejahteraan (kesehatan, kemakmuran, dan kedamaian) yang menyeluruh untuk kita semua. umumnya juga diucapkan **salam damai** atau **damai besertamu**.

Dalam ajaran Buddha mengucapkan *Namo Buddhaya* yang memiliki arti terpujilah semua Buddha, salam tersebut dapat pula bermakna agar meneladani semua buddha, memperkaya toleransi dan pengertian.

Dalam Ajaran Hindu mengucapkan *om swastyastu*, yang memiliki arti hormat serta doa ya Tuhan, semoga semua dalam keadaan selamat.

Dalam berbagai ajaran penghayat kepercayaan serta kesukuan, seperti **Jawa** ucapkanlah *Rahayu* yang artinya semoga selamat dan terhindar dari kecelakaan. Atau **Sunda** ucapkanlah *Sampurasun* yang bermakna maafkanlah dan mari sempurnakan diri.

F. Aktivitas Pembelajaran


1. Aktivitas Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 1.1) peserta didik diminta mendiskusikan maksud penerapan terkait keteladanan Nabi Yi Yin dalam kehidupan sehari-hari Ayat suci yang terdapat dalam kitab *Mèngzǐ*. IV B pasal 8, sebagai berikut! “Orang harus mengetahui yang tidak boleh dilakukan baru kemudian tahu apa yang harus dilakukan.”

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: bahwa sebagai siswa wajib memegang yang satu itu Kebajikan dalam setiap sikap



dan perilaku. Dengan saling mengucapkan salam keimanan, maka sudah mengingatkan diri sendiri dan teman agar dapat berperilaku memegang yang satu itu, Kebajikan.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

2. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 1.1) peserta didik diminta untuk menyebutkan apa saja aspek positif dari menolak bantuan teman yang memberikan kunci jawaban berdasarkan 27 karakter *ḥūnẓī*.

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan diharapkan mengarah pada jawaban bahwa didalam menolak hal-hal yang akan merugikan peserta didik atau merusak Watak Sejatinya, peserta didik dapat berani menolak bantuan teman tersebut.

Peserta didik bebas memilih 27 karakter dan aspek positif apa yang didupatkannya bila menolak bantuan yang bersifat negatif, maka sudah sewajarnya apa pun pilihan dari 27 karakter aspek positif tersebut dapat dimotivasi dan diberikan penjelasan positif yang membangun oleh guru agar peserta didik dapat mengamalkan karakter *ḥūnẓī* tersebut.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu.

Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

3. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 1.2) peserta didik diminta mengklasifikasikan (kategorikan) 27 karakter *Jūnzǐ* ke dalam 6 karakter pelajar Pancasila (apabila ada karakter *Jūnzǐ* yang tidak masuk kategori, diberikan keterangan).

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan oleh peserta didik diarahkan ke hal-hal yang positif dan tidak ada yang disalahkan. Oleh sebab itu, guru harus membangun dan memotivasi agar peserta didik dapat mengamalkan karakter *Jūnzǐ* dan karakter pelajar Pancasila tersebut. Sebisa mungkin guru memandu peserta didik agar dapat memutuskan dan menciptakan sifat dan perilaku *Jūnzǐ* yang baru (bila memungkinkan).

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.


4. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 1.3) peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap dirinya dalam mengamalkan 9 aspek laku bajik seorang *Jūnzǐ* dengan memberikan penilaian skala 1–10.

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan oleh peserta didik diarahkan ke hal-hal yang positif dan tidak ada yang disalahkan. Oleh sebab itu, guru harus



membangun dan memotivasi agar peserta didik dapat meningkatkan pengamalan dari 9 laku baik seorang *jūnzī*.

Apabila peserta didik memberikan penilaian di bawah 5, maka guru harus memberikan pengarahan lebih lanjut terhadap peserta didik tersebut (disampaikan saat sesi konseling pribadi).

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

5. Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 1.2) peserta didik diminta mendiskusikan maksud dari perbuatan buruk, bila menepati Watak Sejati adalah bentuk dari kebajikan, maka apa yang dimaksud dengan perbuatan buruk?

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: bahwa orang menepati Watak Sejati (cinta kasih, kebenaran, kesucilaan, dan kebenaran) maka itulah bentuk dari berkebajikan. Dan orang yang melakukan perbuatan buruk itu adalah yang melanggar dari empat hal itu, sehingga ia bisa dikatakan tidak berkebajikan.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

6. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 1.4), peserta didik diminta mencari tahu salam-salam yang ada di Indonesia, misalnya salam dari teman Tionghua, teman Batak, teman Dayak, teman Nias, teman Karo, teman Papua, atau yang lainnya!

- **Petunjuk Jawaban**

Komentar peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban bahwa setiap salam yang diucapkan baik dari suku tertentu, ras tertentu, agama tertentu merupakan doa serta ucapan untuk saling mengingatkan agar terus berbuat Baik dalam hidup ini.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

G. Asesmen

Penilaian tujuan pembelajaran dapat diukur dengan memberikan soal-soal tambahan kepada peserta didik, berikut alternatif soal untuk menilai pengetahuan peserta didik (terlampir kunci jawaban dan pedoman penskoran).

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Nabi Yī Yīn juga dikenal dengan sebutan
 - A. Nabi Kesucian
 - B. Nabi Kewajiban
 - C. Nabi Segala zaman
 - D. Nabi Keharmonisan
 - E. Nabi Yang Lengkap, Besar, dan Sempurna

Jawab: B

2. Keteladanan Nabi Yi Yin yang diteladani oleh setiap umat Khonghucu adalah

- A. *bā dé*
- B. *shanzai*
- C. *chéng xin zhi*
- D. *xián yǒu yī dé*
- E. *wéi dé dòng Tiān*

Jawab: D

3. Lengkapilah ayat berikut ini!

Jalan Suci seorang *Jūnzǐ* itu seumpama pergi ke tempat jauh, harus dimulai dari dekat,

- A. seumpama ke tempat tinggi harus memulai dari rendah
- B. seumpama menyebrangi lautan harus dimulai dari tepi
- C. seumpama mendaki ke tempat tinggi harus dari samping
- D. seumpama ke tempat jauh harus dilewati setapak demi setapak
- E. seumpama mendaki ke tempat tinggi harus dimulai dari bawah

Jawab: E

4. Cut mendengar bahwa Tina mencuri uang milik Rongxin, Cut menceritakan berita tersebut kepada seluruh teman sekelasnya. Zhenhui segera mencari tahu kebenarannya dan tidak langsung mempercayainya.

Sikap Zhenhui merupakan salah satu sikap yang diperhatikan oleh seorang *Jūnzǐ* yaitu

- A. mendengar sesuatu selalu dipikirkan penuh kebenaran
- B. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah penuh hormat
- C. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas
- D. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah benar-benar terang
- E. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran

Jawab: C

5. Maka seorang *Jūnzǐ* mempunyai Jalan Suci yang besar, ingatlah hanya satya dan dapat dipercaya sajalah yang memungkinkan kita mencapai cita-cita yang mulia, sedangkan kesombongan dan keangkuhan akan mengakibatkan hilangnya ... (*Dàxué*. X: 18).

- A. sahabat

- B. harapan
- C. kesetiaan
- D. kepercayaan
- E. ketoleransian

Jawab: B

6. Burhan mendapat tawaran pekerjaan paruh waktu dengan bayaran yang sangat tinggi. Namun Burhan tidak segera menerima tawaran tersebut, tetapi meneliti apakah sudah sesuai dengan kebenaran. Sikap Burhan adalah contoh sikap *Jūnzi* yang mengutamakan kebenaran daripada

- A. keindahan
- B. kehormatan
- C. keuntungan
- D. kenyamanan
- E. kemunafikan

Jawab: C

7. Yang merupakan contoh berbakti kepada alam adalah... .

- A. membantu orang tua
- B. membuang sampah pada tempatnya
- C. menolong kawan yang sedang kesusahan
- D. makan banyak-banyak sampai kekenyangan
- E. menyampaikan aspirasi ke pemerintah untuk go green

Jawab: B


8. Lengkapi ayat berikut ini:

Nabi Kōngzǐ bersabda: “seorang *Jūnzi* memuliakan tiga hal, yaitu memuliakan” ... (*Lúnyǔ*. XVI:8).

Jawaban yang paling tepat untuk melengkapi titik-titik di atas adalah

- A. kitab suci, para suci, dan para nabi
- B. sabda para nabi, para suci dan leluhur
- C. firman Tuhan, para suci dan kitab suci
- D. watak Sejati, firman Tuhan dan sabda para nabi
- E. firman Tuhan, orang-orang besar dan sabda para nabi

Jawab: E



9. Bila kita mendapat tugas dari guru/sekolah sudah selayaknya kita harus mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Pernyataan ini sesuai dengan sembilan hal yang selalu dipikirkan oleh seorang *Jūnzǐ*, yaitu ...

- A. sikapnya apa sudah penuh hormat
- B. tentang wajahnya apakah selalu ramah tamah
- C. di dalam mendengarkan sesuatu apakah sudah benar-benar jelas
- D. pekerjaannya apakah sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh
- E. dalam marah sudah dipikirkan benar-benar kesulitan yang akan timbul

Jawab: C

10. Di bawah ini yang merupakan ayat suci tentang sikap seorang manusia meneladani para nabi adalah

- A. nabi bersabda: “belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan” (*Lúnyǔ*. I:1).
- B. nabi bersabda: “siapa menuntut aliran sesat, akan membahayakan diri sendiri”. (*Lúnyǔ*. II:16).
- C. nabi bersabda: “seorang *Jūnzǐ* tidak menghargai dirinya, niscaya tidak berwibawa; belajar pun tidak akan teguh”. (*Lúnyǔ*. I:8).
- D. nabi bersabda: “seorang *Jūnzǐ* hanya mengerti akan kebenaran, sebaliknya seorang *xiaoren* mengerti akan keuntungan” (*Lúnyǔ*. IV:16)
- E. Nabi Kōngzǐ bersabda: “ada tiga hal yang dimuliakan seorang *Jūnzǐ*, memuliakan Firman *Tiān*, memuliakan orang-orang besar, dan memuliakan sabda para nabi.” (*Lúnyǔ*. XVI:8).

Jawab: E

Pedoman Penskoran Soal Tertulis

Poin maksimal setiap soal adalah 10

Maka jumlah skor adalah 100 (10 x 10).

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa untuk menjadi *Jūnzǐ* kita harus membina diri

Jawaban : Membina diri adalah kewajiban setiap umat Khonghucu, bila suatu hari dapat membina diri, maka binalah diri agar baru setiap hari, proses pembinaan diri adalah bagian yang tidak terpisahkan dari menjadi seorang *Jūnzǐ*.

2. Jelaskan perbedaan antara seorang *Jūnzǐ* dan Nabi !

Jawaban : Seorang nabi sudah pasti seorang *Jūnzǐ*, sedangkan seorang *Jūnzǐ* belum tentu menjadi seorang nabi

3. Apa arti kata *Jūnzǐ* berdasarkan karakter huruf?

Jawaban: *Junzi* berdasarkan karakter hurufnya menandakan seseorang yang memiliki kedudukan sosial tinggi, secara harafiah diartikan sebagai ‘putra raja’.

4. Bagaimana pandangan Nabi Kōngzǐ tentang arti *Jūnzǐ* ?

Jawaban : Nabi Kōngzǐ menekankan bahwa kata *Jūnzǐ* tidak hanya dimaksudkan kepada mereka yang memiliki kedudukan sosial yang tinggi, apalagi jika hanya dikhususkan bagi seorang putra raja. *Jūnzǐ* menurut Nabi Kōngzǐ adalah tingkat moralitas seseorang, dan sama sekali bukan tingkat status sosial seseorang.

5. Dalam kitab *Lúnyǔ*. XIV pasal 23 tertulis: Nabi Kōngzǐ bersabda, “Majunya seorang *Jūnzǐ* menuju ke atas, dan seorang *Xiaoren* itu menuju ke bawah.”Jelaskan makna dari ayat suci tersebut!

Jawaban : Di dalam kehidupan seorang *Jūnzǐ* selalu berubah menjadi lebih baik, ini adalah prinsip dasar dan hakikat seorang *Jūnzǐ* (maju/bergeraknya seorang *Jūnzǐ* menuju ke atas) sedangkan didalam kehidupan seorang rendah budi atau *Xiaoren* berubah menjadi lebih buruk (maju/bergeraknya seorang *Xiaoren* menuju ke bawah).

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Poin maksimal setiap soal adalah 20.

1. Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
2. Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah $100 = (20 \times 5)$.

Penilaian Antar-Teman

Lembar Penilaian Antar-Teman

Nama Teman :1.

2.

Nama Penilai :


Kelas/Semester : XII/I

Petunjuk :

Amati perilaku dua orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda ✓ jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan pada indikator yang kamu amati. Setelah selesai, serahkan format hasil pengamatanmu ini.

Tabel 1.6 Lembar Penilaian Antar-Teman

No.	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1.	Teman saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan saya.		
2.	Teman saya mendoakan teman lintas agama dengan mengucapkan salam lintas agama.		



No.	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
3.	Teman saya percaya bahwa berKebajikan pasti akan membawa kebaikan.		
4.	Teman saya tidak suka membeda-bedakan teman.		
5.	Teman saya hormat terhadap teman dan guru.		
6.	Teman saya sederhana.		
7.	Teman saya taat terhadap peraturan sekolah.		
8.	Teman saya dapat memahami teman lainnya.		
9.	Teman saya lebih berusaha keras dibandingkan teman lainnya.		
10.	Teman saya pandai mengatur pekerjaannya.		
11.	Teman saya hormat kepada para <i>Shenming</i> dan para bijaksana.		
12.	Teman saya bahagia mendapatkan ajaran Khonghucu.		

Poin Penilaian Antar-Teman

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

Nilai A apabila mendapatkan 8-12

Nilai B apabila mendapat 4-8

Nilai C apabila mendapatkan di bawah 0-4

H. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan melebihi peserta didik yang lain sehingga dibutuhkan materi tambahan/pengayaan untuk menambah pengetahuan peserta didik tersebut.

Untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan nilai tambah peserta didik, maka bisa diberikan tugas atau materi:

mewawancarai teman lintas agama tentang ciri-ciri manusia yang berkepribadian luhur/susilawan/budiwan/cendekiawan dari lintas agama tersebut.

Remedial

Remedial dilakukan apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, maka dilakukan pembelajaran materi ulang dan dilakukan penilaian kembali sebanyak 1 kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan minimal maka dilakukan pembelajaran kembali dengan teori dan materi yang sama tetapi dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah. Contoh:

Mencari 10 ayat terkait perilaku dan sikap *Jūnzī*.

I. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua perlu dilakukan agar terjalin kerja sama yang erat antara orang tua, peserta didik, dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik di rumah, di bawah bimbingan orang tua tentang materi yang dipelajari di sekolah.

Kegiatan interaksi bersama orang tua dilakukan peserta didik untuk menuliskan perilaku berbakti yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberi penguatan kepada peserta didik. Hal ini juga sebagai upaya pembetulan karakter peserta didik secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan

karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat adanya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab I. Menjadi Seorang *Jūnzǐ*

Tabel 1.7 Lembar Komunikasi Guru dan Orangtua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan rutin beribadah, mencintai diri (berbakti, makan teratur, dan rajin olah raga), toleran, peduli pada lingkungan dan gemar membahas perkembangan negara Indonesia.		
2.	Kebhinekaan Global	Gemar membahas budaya baik yang lokal, nasional, maupun global (misal: Indonesia, Korea, China, USA). Menghargai keunikan masing-masing budaya dan mengharmoniskan perbedaan itu agar terjadi perdamaian.		

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
3.	Gotong Royong	Gemar berbagi bersama temannya, baik yang satu lingkungan atau berbeda agama. Peduli dan proaktif terhadap teman/keluarga. Suka bekerja sama dengan teman.		
4.	Kreatif	Berani mengutarakan dan mengerjakan hal-hal yang baru dipelajari.		
5.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa kepada orangtua.		
6.	Mandiri	Selalu merefleksikan tindakan sehari-hari (membina diri), berani menetapkan, merencanakan, dan menilai kemampuan diri serta mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku diri.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh

ISBN: 978-602-244-777-1

Bab 2

Sejarah dan Perkembangan Kitab Suci



A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi sikap, perilaku, prinsip utama seorang *Jūnzǐ* dari kisah Nabi *Yī Yǐn*, sehingga dapat mengklasifikasikan pedoman hidup seorang *Jūnzǐ* dan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dalam lingkungan kehidupan kesehariannya bersama masyarakat.

2. Kata Kunci

Tabel 2.1 Kata Kunci

<i>Sishū</i> 四書	<i>Wǔjīng</i> 五經
<i>Rújiào Jīngshū</i> 儒教經書	<i>Liùjīng</i> 六經
<i>Shūjīng</i> 書經	<i>Lǐjīng</i> 禮經
<i>Yìjīng</i> 易經	<i>Shījīng</i> 詩經
<i>Chūnqiūjīng</i> 春秋經	<i>Shísānjīng</i> 十三經
Moderasi Kitab Suci	Pendekatan Kitab Suci

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- Proyek

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab suci yang mendasari (*Wǔjīng*)
- Kitab yang pokok (*Sishū*)

5. Periode Waktu

Tabel 2.2 Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Sejarah dan Perkembangan Kitab Suci	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit

B. Fase F (Umumnya kelas 11-12)

Tabel 2.3 Fase F (Umumnya Kelas 11-12)


Capaian Pembelajaran Fase F	Elemen/Aspek	Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none">• Mengamalkan kitab suci yang pokok (<i>Sishū</i>) dan kitab suci yang mendasari (<i>Wǔjīng</i>),• Menganalisis seluruh ayat suci yang terdapat dalam kitab Sishu yang berkaitan dengan cita-cita Nabi Kongzi dan Masyarakat Kebersamaan Agung (<i>Da Tong</i>).	Kitab Suci	<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak mulia• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif

C. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada subbab ini, guru dapat menyampaikan Masing-masing dari agama mempunyai kitab suci maupun kumpulan kitab-kitab yang khusus sebagai pedoman mereka untuk menjalankan tuntunan ajaran agamanya. Kitab suci merupakan dasar kepercayaan tiap penganut agama yang mereka imani, baik yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, maupun Khonghucu. Setiap penganut agama harus berpegang pada kitab suci sebagai pedoman untuk melakukan tata laksana peribadatannya, agar tidak menyimpang dari akidah ajaran agamanya.

Kitab suci tersebut bagi penganut agama yang diyakininya merupakan penjelmaan material yang berisikan wahyu Tuhan, juga bersifat wahyu langsung seperti yang diterima nabi-nabi maupun oleh para suci terdahulu. Seperti Nabi Kōngzǐ 孔子 sebagai nabi penerus dan penyempurna ajaran *Rújiào* 儒教 yang jauh sebelum Nabi Kōngzǐ lahir sudah ada nabi-nabi lain yang terlebih dahulu sebagai penerima wahyu Tuhan dan menerapkan ajaran *Rújiào*.

Seperti sabda Nabi Kōngzǐ 孔子 “Firman *Tiān* itu dinamai Watak Sejati, Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci, Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama”. Untuk menempuh



jalan suci manusia perlu pengajaran yaitu agama, untuk dapat mengamalkan ajaran agamanya manusia perlu tuntunan dan bimbingan yang berpedoman pada Kitab Suci.

Sebagai pemantik guru dapat mengawali dengan aktivitas mengajar peserta didik untuk membaca beberapa ayat di dalam Kitab *Sishū* lalu mencoba menguraikan isi dari ayat tersebut untuk dijadikan bahan dialog atau diskusi dengan guru dan peserta didik lainnya.

D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab II, guru dapat menggunakan Kitab *Sishū* sebagai media pembelajarannya

E. Pengembangan Materi

Sumber ajaran agama Khonghucu dimulai dari ajaran Raja Suci Yao. Nabi Kōngzǐ adalah nabi penerus yang melengkapi ajaran agama Khonghucu. Mèngzǐ sebagai penulis sumber ajaran agama Khonghucu yang terakhir.

Agama Khonghucu tepatnya disebut *Rújiào*, telah ada sejak 2952 SM, kurang lebih 2400 tahun sebelum lahirnya Nabi Kōngzǐ, sumber agama Khonghucu dimulai pada masa itu, pada era Nabi Purba Fúxī 伏羲 yang menerima wahyu pertama Héhú. Oleh karena kegemaran Nabi Kōngzǐ mempelajari ajaran kuno, maka tersusunlah kitab suci yang terdiri atas enam kitab *Liùjīng* 六经 yang dikenal pula sebagai kitab klasik. *Liùjīng* meliputi:

Bagian A. Pendalaman Kitab Suci

Dalam perkembangannya kitab suci agama Khonghucu mengalami berbagai proses penyebutan/penjabaran/penerjemahan dan penambahan detail sehingga tercapai bentuk yang saat ini kita kenal. Pada awalnya himpunan kitab suci ini dikenal dengan istilah *Rújiào Jīngshū* 儒教經書.

Penulisannya *Rújiào Jīngshū* dimulai sejak zaman para Nabi Purba *Rújiào* 儒教 yang kemudian digenapsempurnahkannya oleh Nabi Besar Kōngzǐ serta nantinya diakhiri dengan tambahan sebuah kitab yang ditulis oleh Mèngzǐ (371–289 SM) beserta muridnya.

Enam Kitab (*Liùjīng* 六) telah digenapsempurnahkan pada zaman Nabi Kǒngzǐ. Namun, atas perintah Kaisar Qín (tahun 213 SM) diumumkan maklumat pembakaran kitab suci serta pembunuhan terhadap tokoh-tokoh yang berani mempertahankan dan menyimpan kitab suci agama Khonghucu. Pasca runtuhnya dinasti Qín, masih ada peninggalan kitab suci agama Khonghucu yang terselamatkan, yang saat itu tersimpan dalam rangkaian-rangkaian bambu, tembok-tembok rumah atau tempat lainnya.

Liùjīng yang ditulis Nabi Kǒngzǐ awalnya berjumlah enam kitab, saat menulisnya nabi dibantu oleh murid-muridnya. Kemudian saat Xunzi memakai *Liùjīng* sebagai sumber ajaran Khonghucu ia menyarankan agar seluruh masyarakat mempedomani dan mempelajarinya. Bahkan ia menekankan apabila tidak dipelajari, maka akan terjadi perpecahan dan kekacauan.

Sayangnya nantinya murid Xunzi yang bernama Han Fei Zi dan Li Si yang mengembangkan ajaran Legalisme setelah mendalami khonghucu dan tao yang kemudian diterapkan oleh kaisar Qín Shǐ Huáng untuk menguasai Tiongkok serta pada masa inilah terjadi pembakaran kitab *Liùjīng* Kitab suci agama Konghucu sampai pada bentuknya yang sekarang mengalami perkembangan yang sangat panjang. Kitab suci yang tertua berasal dari Yao (2357–2255 SM) atau bahkan bisa dikatakan sejak Fúxī (30 abad SM). Kitab suci yang termuda ditulis cicit murid Kǒngzǐ, Mèngzǐ (wafat 289 SM) yang menjabarkan dan meluruskan ajaran Kǒngzǐ, yang waktu itu banyak diselewengkan.

Kitab suci yang berasal dari Nabi Purba sebelum Kǒngzǐ, ditambah *Chūnqiūjīng* (kitab atau catatan zaman *Chūnqiū*/ musim semi dan musim gugur) yang ditulis sendiri oleh Kǒngzǐ, sesuai dengan wahyu *Tiān*, kemudian dihimpun Kǒngzǐ dalam sebuah Kitab yang disebut *Wǔjīng*. Beberapa saat sebelum wafat, Nabi Kǒngzǐ mempersembahkan *Wǔjīng* 五经 dalam persembahyangan kepada *Tiān* 天.

a. Kitab *Yijīng* 易经 atau Kitab Perubahan

Yijīng ini dimulai pada era Nabi Purba Fúxī 伏羲, tepatnya 2401 tahun sebelum Nabi Kǒngzǐ lahir. Hingga nantinya diberikan penjelasan lebih lanjut oleh Nabi Kǒngzǐ sehingga dapat dipelajari lebih mudah bagi murid dan masyarakat. *Yijīng* berisi simbol berwujud 64 hexagram (yang menjelaskan

tentang perubahan alam semesta). Hexagram sendiri merupakan bentuk logika silogisme berantai dengan enam premis yang kemudian diberikan uraian komentar oleh Nabi Kōngzǐ.

Yījīng ini sudah ada ribuan tahun sebelum Nabi Kōngzǐ lahir. Oleh Nabi Kōngzǐ kitab tersebut dipelajari, disusun, dan diberi penjelasan agar para muridnya mempunyai pedoman berpikir.


Isi kitab *Yījīng* saat ini digunakan oleh para pakar matematika tiongkok dalam mengembangkan metode ilmu matematika. Kitab *Yījīng* menjadi populer saat Dong Zhōngshù dan Yang Xiong menggunakannya sebagai dasar kosmologi Khonghucu. yang saat ini dilanjutkan menjadi ilmu feng shui atau ilmu ramal oleh masyarakat. Isi kitab *Yījīng* merupakan petunjuk dan nasihat yang berguna bagi manusia untuk memperbaiki kehidupannya. Apabila petunjuk tersebut digunakan dengan benar dan hati yang tulus maka akan bermanfaat. Menurut kitab *Yījīng*, nasib manusia akan berubah menjadi baik apabila jalan hidupnya tidak berlawanan dengan *Tiān Dao* atau Jalan Suci Tuhan, juga tidak berlawanan dengan hukum alam atau *Di Dao*, dan tidak berlawanan dengan Jalan Suci kemanusiaan atau *Di Dao*.

b. *Shūjīng* 书经 atau Kitab Dokumen Sejarah



Gambar 2.1 Su King (*Shūjīng*) salah satu dari Kitab yang Lima (*Wūjīng*)
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Kitab *Shūjīng* merupakan kitab dokumen sejarah yang berisikan maklumat para raja zaman purba kuranglebih ada 30 maklumat, mulai dari Raja Yao



(2356–2255 SM) sampai dengan Maklumat Pangeran Negeri Qin (Qin Mu Gong, 569–620 SM). Isi maklumat itu bermacam-macam, antara lain “tentang pengangkatan raja baru dengan menyebutkan alasan raja baru itu diangkat. Isinya juga tentang putusan raja menghukum seorang menteri dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan seorang menteri. Tentang penggantian raja yang tidak menjalankan tugas dengan keterangan dan alasan yang cukup untuk menggulingkannya”.

Peristiwa yang dijelaskan dalam Kitab Dokumen Sejarah ini adalah fakta sejarah, yang telah benar-benar terjadi dan dicatatkan oleh petugas pencatatan. Maka manusia pada era kapanpun dapat belajar dari ajaran kuno tersebut. Kitab Sejarah ini menjadi kitab penting bagi umat Khonghucu.

c. *Lǐjīng* 礼经 atau Kitab Kesusilaan

Kitab *Lǐjīng* berisi berbagai masalah yang kompleks, berkaitan dengan tata susila, tata upacara, tata norma, seperti upacara sembahyang kepada *Tiān* dan leluhur termasuk perlengkapan upacara, pakaian upacara, jumlah peserta, dan cara menyajikan. Tidak hanya itu, buku ini juga berisikan nasihat Nabi Kōngzǐ

Tentang berbagai sikap dan perilaku tindakan sehari-hari. Kitab *Lǐjīng* memiliki banyak kutipan dari kitab khonghucu yang lainnya.

Kitab *Lǐjīng* ini awalnya ditulis oleh para murid Nabi Kōngzǐ, pada saat kitab aslinya terbakar pada masa Dinasti Qin. Kitab ini ditulis kembali pada masa Dinasti Han. Dan ada kemungkinan bahwa adanya penyelarasan makna oleh para penulis zaman Dinasti Han, oleh para pengikut Mèngzǐ dan pengikut Xun Zi.

Kitab *Lǐjīng* merupakan kitab yang isinya sangat mendalam, banyak analisis mendetail perihal kehidupan dan kematian, perihal upacara pernikahan, upacara kematian dan lainnya yang dikaitkan dengan sabda para raja suci dan para nabi purba. Penulisan kitab ini pun tidak mendikte atau memaksa para pembacanya untuk menerima pemikiran para nabi purba, melainkan tetap harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

d. Kitab *Shījīng* 诗经 atau Kitab Sanjak

Kitab Sanjak ini semuanya ditulis dalam bentuk puisi. Isinya ada empat bagian, yaitu:

- 1) *Guó Fēng* 国风, berisi “nyanyian rakyat tentang berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Antara lain, tentang cinta antara remaja, dan hubungan orang dalam keluarga.”
- 2) *Xiǎo Yǎ* 小雅, berisi “kritik terhadap pejabat dan birokrasi pemerintah. Juga berisi keluhan rakyat akibat tingkah laku pejabat yang tidak adil dan tidak pandai.”
- 3) *Dà Yǎ* 大雅, berisi “pujian kepada Raja Wen Wang karena dia telah membebaskan rakyat dari cengkeraman Raja Zhou Xin yang jahat dari Dinasti *Shang*.”
- 4) *Sòng* 颂, berisi “lagu-lagu untuk mengiringi upacara-upacara suci, yaitu lagu pujian kepada Tuhan.”



Gambar 2.2 *Si King (Shi Jing)* Salah Satu Bagian dari Kitab Yang Lima (*Wūjīng*)
Sumber: KKemendikbudristek/Desdiandi (2021)

e. Kitab *Chūnqiūjīng* 春秋经 atau Kitab Musim Semi dan Musim Gugur

Kitab *Chūnqiūjīng* Adalah satu-satunya kitab yang dituliskan sendiri oleh Nabi Kǒngzǐ yang isinya menceritakan sejarah Kerajaan Negeri. Isi kitab ini adalah analisis sebutan dan kata-kata yang digunakan para raja muda untuk memaksakan diri merebut kekuasaan. Contohnya, seorang yang

bergelar rendah harus menggunakan istilah *zú* (族) tetapi ia mengantinya dengan istilah *wáng* (王) atau raja. Tentu saja hal ini merupakan tindakan pelanggaran hukum yang berat. Perilaku ini ditentang oleh Nabi Kǒngzǐ. Dikhawatirkan pengecoh sejarah ini berakibat pada kestabilan negara Tiongkok dan menyebabkan Tiongkok tidak dapat disatukan lagi. Kitab *Chūnqiūjīng* ditulis mulai tahun 722 SM yaitu saat ketika Pangeran Lu Yin Gong menjadi raja muda di negeri Lu, hingga tahun 481 SM saat Nabi Kǒngzǐ melihat hewan Kilin dibunuh oleh Pangeran Lǔ Āi Gōng (魯哀公), yaitu menjelang wafat Nabi Kǒngzǐ.


f. *Lè jì* 乐记 **Kitab Musik**

Kitab *Lè jì* (乐记) ini sudah dibakar seluruhnya oleh Qín Shǐ Huáng Di, dan tidak ada yang dapat menuliskan kembali.

g. **Kitab Sishū** 四书

Pada zaman Dinasti Song, Abad XII, seorang tokoh Neo-Konfusianisme menulis buku *Sishū* yang mengambil dari Kitab *Lè jì* dan tulisan Mèngzǐ 孟子. Kitab *Sishū* ini menjadi tambahan dari kitab Suci agama Khonghucu. Kitab *Sishū* 四书 tersebut terdiri dari:

- 1) *Dàxué* 大学 (Ajaran Agung/Besar) Berisi bimbingan dan ajaran pembinaan diri, keluarga, masyarakat, negara dan dunia. *Dàxué* ditulis oleh Zēngzǐ atau Zengshen, murid Kǒngzǐ dari angkatan muda,
- 2) *Zhōngyōng* 中庸 (Tengah Sempurna) yang berisi ajaran keimanan Agama Konghucu. *Zhōngyōng* ditulis oleh Zǐ Sī 子思 alias Kǒng Jí (孔伋), cucu Kǒngzǐ,
- 3) *Lúnyǔ* 论语 (Sabda Suci) yang berisi percakapan Kǒngzǐ dengan murid-muridnya. Kitab ini dibukukan oleh beberapa murid utama Kǒngzǐ, yang waktu itu berjumlah 3.000 murid, dimana 72 orang di antaranya tergolong murid utama, dan
- 4) *Mèngzǐ* 孟子 Kitab *Mèngzǐ* yang ditulis Mèngzǐ. Kitab ini berisi mengenai peristiwa dalam kehidupan dan nasihat-nasihat Mèngzǐ.



Kitab *Sishū* 四书 ini menjadi bagian dari Kitab Suci agama Khonghucu karena bersumber dari Kitab *Wūjīng* 五经 serta ditambah tulisan *Mèngzǐ* 孟子. semua tulisan tentang agama Khonghucu acuannya sudah ditetapkan yaitu *Wūjīng* dan *Sishū* sebagai Kitab Suci agama Khonghucu. Sumber ajaran agama Khonghucu hanya sampai pada tulisan *Mèngzǐ*. Tulisan tentang agama Khonghucu setelah tulisan *Mèngzǐ* tidak dianggap sebagai sumber resmi agama Khonghucu. Artinya, tulisan Xunzi sudah tidak termasuk ajaran agama Khonghucu, tetapi sudah menjadi tulisan tentang Filsafat Xun Zi.

Bagian B. Makna Kitab Suci

Kitab suci merupakan hal yang sangat penting bagi penganut agama. Kitab suci merupakan pedoman dalam kehidupan tanpa adanya kitab sucisulit bagi kalian untuk mengetahui ajaran yang disampaikan dari suatuagama. Kitab suci merupakan kitab suci yang memuat ajaran moral yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi para pengikutnya.

Pemahaman mengenai kitab suci termuat dalam Kitab *Lǐjì* XXIII:1. “Memasuki sebuah negara akan dapat diketahui pendidikan apa yang telah diberikan. Bila orang-orangnya ramah, lembut, tulus dan baik, mereka telah menerima pendidikan Kitab Sanjak (*Shījīng* 诗经). Bila orang-orangnya mempunyai pengetahuan yang luas dan menembusi, dan mengetahui apa yang telah jauh dan kuno, mereka telah menerima pendidikan Kitab Dokumen Sejarah (*Shūjīng* 书经). Bila orang-orangnya luas dan murah hati, terbuka dan jujur, mereka telah menerima pendidikan Kitab Musik (*Yuèjīng* 乐经). Bila orang-orangnya bersih, tenang, mengerti makna inti dan lembut, mereka telah menerima pendidikan Kitab Perubahan (*Yìjīng* 易经). Bila orang-orangnya berperilaku hormat, cermat, berwibawa dan penuh kesungguhan, mereka telah menerima pendidikan Kitab Kesusilaan (*Lǐjīng* 礼经). Bila orang-orangnya mampu menyesuaikan bahasanya dengan apa yang hendak mereka katakan, mereka telah menerima pendidikan Kitab *Chūnqiū* (*Chūnqiūjīng* 春秋经)”.

Demikianlah arti penting kitab suci, saat kalian gagal dalam memahami tentang ajaran dalam kitab suci maka kalian mengalami kemerosotan perilaku/moralitasnya. Selain mengandung ajaran moral, kitab suci juga dijaga/dirawat, dihormati, serta dilindungi kesuciannya oleh para pengikutnya.

Bagian C. Empat Fase Perkembangan Kitab Suci

Agama Khonghucu mempunyai empat fase perkembangan sejarah terbentuknya kitab suci agama Khonghucu yang meliputi kurun waktu 2.068 tahun, dimulai dari penulisan paling tua oleh raja suci Táng Yáo 唐尧 (2357 SM) sampai kepada wafatnya Mèngzǐ 孟子 (289 SM).

Sekarang masyarakat dunia tahu bahwa kitab suci agama Khonghucu terbagi menjadi dua kageori, yaitu: *Wǔjīng* (Kitab Suci Yang Lima) dan *Sishū* (Kitab Suci Yang Empat). tetapi sebelum itu, kitab suci agama Khonghucu terbagi dalam empat fase perkembangan, yaitu (1) *Liùjīng* 六经 Enam Kitab Suci, (2) *Wǔjīng* 五经 Lima Kitab Suci, (3) *Shísānjīng* 十三經 Himpunan Tiga belas Kitab, dan terakhir (4) *Sishū Wǔjīng* 四书五经 Kitab Yang Empat - Kitab Yang Lima.

1. *Liùjīng* 六经 Enam Kitab terdiri dari *Shījīng* 诗经 Kitab Sanjak, *Shūjīng* 书经 Kitab Sejarah, *Yìjīng* 易经 Kitab Wahyu Perubahan, *Lǐjīng* 礼经 Kitab Kesusilaan, *Chūnqiūjīng* 春秋经 Kitab Sejarah Zaman Chūnqiū, *Yuèjīng* 乐经 Kitab Musik.
2. *Wǔjīng* 五经 Lima Kitab Suci terdiri dari *Shījīng* 诗经 Kitab Sanjak, *Shūjīng* 书经 Kitab Sejarah, *Yìjīng* 易经 Kitab Wahyu Perubahan, *Lǐjīng* 礼经 Kitab Kesusilaan, *Chūnqiūjīng* 春秋经 Kitab Sejarah *Chūnqiū*.
3. *Shísānjīng* 十三經 Himpunan Tiga Belas Kitab terdiri dari *Yìjīng* 易经 Kitab Wahyu Perubahan, *Shūjīng* 书经 Kitab Dokumentasi Sejarah, *Shījīng* 诗经 Kitab Sanjak, *Zhōulǐ* 周礼 Kitab Tata Negara Dinasti Zhou, *Yǐlǐ* 仪礼 Kitab Kesusilaan Dinasti Zhou, *Lǐjīng* 礼经 Kitab Catatan Kesusilaan Ibadah, *Chūnqiū Zuǒ Zhuàn* 春秋左传 Kitab Komentar Zuo Qiuming, *Chūnqiū Gōng Yáng Zhuàn* 春秋公羊传 Kitab Komentar Gong Yanggao, *Chūnqiū Gǔliáng Zhuàn* 春秋谷梁传 Kitab Komentar Gu Liangchi, *Lúnyǔ* 论语 Kitab Sabda Suci, *Xiàojīng* 孝经 Kitab Bakti, *Ēr Yǎ* 尔雅 Kitab Ensiklopedi, *Mèngzǐ* 孟子 Kitab *Mèngzǐ*.
4. *Sishū Wǔjīng* 四书五经 Kitab Yang Empat –Kitab Yang Lima terdiri dari *Shījīng* 诗经 (Kitab Sanjak), *Shūjīng* 书经, *Yìjīng* 易经, *Lǐjīng* 礼经, *Chūnqiūjīng* 春秋经 yang merupakan bagian dari dan *Dàxué* 大学, *Zhōngyōng* 中庸, *Lúnyǔ* 论语, Kitab *Mèngzǐ* 孟子 yang merupakan bagian pada kitab *Sishū* 四书.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 2.1) peserta didik diminta menuliskan ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab *Sishū* 四书 (*Dàxué, Zhōngyōng, Lúnyǔ, dan Mèngzǐ*), tentang perilaku *Jūnzǐ*.

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: bahwa sebagai siswa wajib meneladani sikap atau perilaku seorang *Jūnzǐ* sesuai dengan tuntunan dalam pengajaran Kitab Suci. Menjadi insan yang berbudi luhur yang baik.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

2. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 2.1) peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang diketahui tentang Pendekatan Moderasi Iman dalam Kitab Suci!

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan diharapkan mengarah pada jawaban yang baik mengenai Pendekatan Moderasi Iman dalam Kitab Suci.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

3. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 2.2) peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang diketahuinya tentang Kitab Suci *Shísānjīng* 十三经? Jelaskan masing-masing nama dari kitab tersebut.

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan diharapkan mengarah pada jawaban yang baik mengenai nama-nama dari tiga belas Kitab Suci *Shísānjīng* 十三经.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.


4. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 2.3) peserta didik diminta untuk menjelaskan apa saja yang sudah diketahui tentang kitab suci agama Khonghucu, dan menjelaskan masing-masing kitab yang ada tersebut.

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan diharapkan mengarah pada jawaban yang baik tentang penjelasan 四书 *Sishū* (Kitab Suci Yang Empat). Pada zaman



Dinasti Song, Abad XII, seorang tokoh Neo-Konfusianisme menulis buku *Sishū* yang mengambil dari Kitab *Lǐjì* dan tulisan *Mèngzǐ*. Kitab *Sishū* ini menjadi tambahan dari kitab suci agama Khonghucu. Kitab *Sishū* tersebut terdiri dari:

大学 *Dàxué* (Ajaran Agung/Besar)

Berisi bimbingan dan ajaran pembinaan diri, keluarga, masyarakat, negara dan dunia. *Dàxué* ditulis oleh *Zēngzǐ* atau Zengshen, murid *Kǒngzǐ* dari angkatan muda.

中庸 *Zhōngyōng* (Tengah Sempurna)

Berisi ajaran keimanan agama Khonghucu. *Zhōngyōng* ditulis oleh *Zisi* atau *Kongji*, cucu *Kǒngzǐ*.

论语 *Lúnyǔ* (Sabda Suci)

Berisi percakapan *Kǒngzǐ* dengan murid-muridnya. Kitab ini dibukukan oleh beberapa murid utama *Kǒngzǐ*, yang waktu itu berjumlah 3.000 murid, dimana 72 orang diantaranya tergolong murid utama.

孟子 *Mèngzǐ* (Kitab *Mèngzǐ*)

Ditulis oleh *Mèngzǐ*, berisi mengenai peristiwa dalam kehidupan dan nasihat-nasihat dari *Mèngzǐ*.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

G. Asesmen

Penilaian tujuan pembelajaran dapat diukur dengan memberikan soal-soal tambahan kepada peserta didik, berikut alternatif soal untuk menilai pengetahuan peserta didik (terlampir kunci jawaban dan pedoman penskoran).

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Di awal perkembangan sejarah terbentuknya Kitab Suci Agama Khonghucu, dapat dibagi ke dalam empat fase perkembangannya. Sebutkan empat fase dari perkembangan Kitab Suci Agama Khonghucu !

Jawaban :


- 1) *Liùjīng* (Enam Kitab Suci)
 - 2) *Wǔjīng* (Lima Kitab Suci)
 - 3) *Shísānjīng* (Himpunan Tiga Belas Kitab)
 - 4) *Sishū Wǔjīng* (Kitab yang Empat dan Kitab yang Lima)
2. *Liùjīng* (enam kitab).terbagi dari beberapa Kitab, sebutkan bagian dari enam kitab tersebut.

Jawaban :

- 1) *Shījīng* Kitab Sanjak
 - 2) *Shūjīng* Kitab Sejarah
 - 3) *Yījīng* Kitab Wahyu Perubahan
 - 4) *Lǐjīng* Kitab Kesusilaan
 - 5) *Chūnqiūjīng* Kitab Sejarah Zaman *Chūnqiū*
 - 6) *Yue Jīng* Kitab Musik
3. *Wǔjīng* (Lima Kitab) terdiri dari beberapa Kitab, sebutkan Lima Kitab yang termasuk kedalam *Wǔjīng*.

Jawaban :

- 1) *Shījīng* (诗经) Kitab Sanjak
- 2) *Shūjīng* (书经) Kitab Sejarah

- 
- 3) *Yījīng* (易经) Kitab Wahyu Perubahan
 - 4) *Lǐjīng* (礼经) Kitab Kesusilaan
 - 5) *Chūnqiūjīng* (春秋经) Kitab Sejarah *Chūnqiū*

4. Coba Jelaskan hal apa saja yang kamu ketahui tentang kejadian pemusnahan dan pembakaran Kitab-Kitab Suci Ru Jiao (Khonghucu) ?

Jawaban :

Peristiwa pembakaran kitab suci tersebut terjadi setelah Kaisar Qin Shi Wang naik tahta pada tahun 221-210SM. saat itu seorang perdana menteri yang bernama Lishi yang mempunyai prinsip legalisme (lishi adalah murid xunzi dan juga belajar tentang ajaran Khonghucu dan Tao). ia menyampaikan kepada Kaisar Qin Shi Wang bahwa ajaran Rujiao akan mengganggu sistem pemerintah yang telah dibangun dinasti qin, sehingga memerintahkan untuk membakar seluruh kitab suci Ru jiao. pada masa itu banyak sekali umat dan para cendekiawan Ru Jiao kehilangan nyawanya untuk mempertahankan kitab suci.

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Poin maksimal setiap soal adalah 10

1. Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
2. Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah $40 = (10 \times 4)$.

Nilai = Jumlah skor $\times 5 : 2$ ($40 \times 5:2$) = 100

Penilaian Diri

Petunjuk:

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap. Berikan tanda centang (√) di antara empat skala berikut:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

Tabel 2.4 Lembar Penilaian Diri

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
1.	“Kitab Suci membawakan Jalan Suci Tuhan agar manusia mampu sadar dan beriman.”				
2.	“Iman itu tidak selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, tetapi juga menyempurnakan segenap wujud, dengan cinta kasih, menyempurnakan diri sendiri, dan dengan kebijaksanaan menyempurnakan segenap wujud.”				
3.	“Ada orang yang dikodratkan menjadi utusan Tuhan, yang mampu mengikuti secara sempurna kehendak Firman Tuhan dalam Watak Sejatinya. Tetapi pada umumnya segenap umat manusia, terbimbing oleh ajaran agama barulah beroleh keteguhan dan ketulusan iman itu.”				
4.	“Kitab suci merupakan suatu pedoman utama bagi para pengikut suatu agama. Tanpa kitab suci, sulit bagi kita untuk mengetahui tentang ajaran-ajaran yang ingin disampaikan dari suatu agama.”				
5.	“Kitab suci suatu agama adalah kitab yang berisikan ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan hidup bagi para pengikutnya. Gagal memahami tentang kitab suci maka akan gagal perilaku/moralitasnya.”				

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
6.	“Memasuki sebuah negara akan dapat diketahui pendidikan apa yang telah diberikan. Bila orang- orangnya ramah, lembut, tulus dan baik, mereka telah menerima pendidikan Kitab Sanjak (<i>Shījīng</i>).”				
7.	“Bila orang-orangnya mempunyai pengetahuan yang luas dan menembusi, dan mengetahui apa yang telah jauh dan kuno, mereka telah menerima pendidikan Kitab Dokumen Sejarah (<i>Shūjīng</i>).”				

Poin

Penskoran sebagai berikut:

poin 4 : Sangat Setuju

poin 3 : Setuju

poin 2 : Ragu-Ragu

poin 1 : Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah soal}}$$

H. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan melebihi peserta didik yang lain sehingga dibutuhkan materi tambahan/pengayaan untuk menambah pengetahuan peserta didik tersebut.

Untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan nilai tambah peserta didik maka bisa diberikan tugas atau materi: Menguraikan salah satu ayat yang ada di dalam Kitab *Sishū* dengan tema Hidup menempuh Jalan Suci, dalam bentuk presentasi di depan kelas.

Remedial

Remedial dilakukan apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, maka dilakukan pembelajaran materi ulang dan dilakukan penilaian kembali sebanyak 1 kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan minimal maka dilakukan pembelajaran kembali dengan teori dan materi yang sama tetapi dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah. Contoh: Mencari 10 ayat dalam Kitab *Sishū* terkait keimanan.

I. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua perlu dilakukan agar terjalin kerja sama yang erat antara orang tua, peserta didik, dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik di rumah, di bawah bimbingan orang tua tentang materi yang dipelajari di sekolah.

Kegiatan interaksi bersama orang tua dilakukan peserta didik untuk menuliskan perilaku berbakti yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberi penguatan kepada peserta didik. Hal ini juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat adanya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab II. Perkembangan Kitab Suci

Tabel 2.5 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan rutin membaca kitab suci, beribadah, dan mengaplikasikan ajaran dalam kitab suci kepada diri sendiri, keluarga, lingkungan dan negara.		
2.	Kreatif	Berani mengutarakan prespektif-prespektif baru tentang penerapan ayat suci.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan merefleksikan setiap ayat dalam kitab suci.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh
ISBN: 978-602-244-777-1

Bab 3

Situs Sejarah Agama Khonghucu dan Perkembangannya



A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab ketiga, peserta didik diharapkan mampu: Mengevaluasi kembali sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia, sehingga dapat Menerapkan dengan benar bagaimana cara melestarikan budaya yang bersumber dari ajaran Khonghucu.

2. Kata Kunci

Tabel 3.1 Kata Kunci

<i>Rújiào</i>	<i>Qufu</i>
Provinsi Fujian (Fukien)	<i>Guangdong (Kwang Fu)</i>
<i>Zhong Dou</i>	Kelenteng
<i>Miào</i>	Situs Sejarah Agama Khonghucu

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- Proyek

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab suci yang mendasari (*Wújīng*)
- Kitab yang pokok (*Sishū*)

5. Periode Waktu

Tabel 3.2 Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Situs Sejarah Agama Khonghucu dan Perkembangannya	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit

B. Fase F (Umumnya kelas 11-12)

Tabel 3.3 Fase F (Umumnya Kelas 11-12)

Capaian Pembelajaran Fase F	Elemen/Aspek	Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis situs sejarah agama Khonghucu di Indonesia dan Tiongkok.• Mengaitkan kontribusi sejarah ajaran Khonghucu pada perdamaian dunia.• Menganalisis jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kōngzǐ pada zaman Chunqiu.	Sejarah Suci	<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak mulia• Berkebinekaan Global• Bernalar kritis

C. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada subbab ini, guru dapat memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap dan relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya:

1. Menanyakan tentang situs sejarah agama Khonghucu yang ada di Indonesia dan Tiongkok.
2. Menanyakan sejarah berdirinya rumah ibadah Khonghucu yang menjadi bukti sejarah keberadaan Khonghucu di Indonesia.

Sebagai pemantik guru dapat mengawali dengan aktivitas mengajak peserta didik untuk mengungkapkan tentang bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan sebagai generasi muda untuk perkembangan dan eksistensi agama Khonghucu ke depan.

D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab III, guru dapat menggunakan Kitab *Sishū* sebagai media pembelajarannya

E. Pengembangan Materi

Bangsa sejarah Zhōnghuá 中华 yang menggemparkan dunia, seperti: perjalanan darat terbesar yang dikenal sebagai ‘Jalur Sutra’ sedangkan pelayaran laut yang termasyhur adalah ‘Zhengho (zhèng hé 郑和) mengarungi samudra’. Kedua hal ini memberikan kontribusi yang dalam perkembangan penyebaran budaya Tiongkok terhadap dunia.

Sementara itu, perkembangan Zhōngguó 中国 tidak dapat dilepaskan dari unsur perkembangan agama Khonghucu dan peradaban manusia. Sejarah membuktikan bahwa ajaran agama yang berkembang seiring dengan peradaban manusia adalah ajaran agama Khonghucu, “dimulai dari firman *Tiān* 天 kepada Fúxī 伏羲 (2953–2838 SM) sampai digenap sempurna oleh Nabi Kǒngzǐ (551–479 SM) semuanya terkandung bimbingan/tuntunan bagi manusia untuk hidup dalam Jalan Suci (*Dào* 道).

Materi bab ini akan membahas sekilas tentang istilah asli agama Khonghucu, tempat-tempat suci dan situs-situs sejarah agama Khonghucu yang ada di Indonesia maupun di Tiongkok, serta kontribusi ajaran Khonghucu bagi perdamaian Dunia.

Bagian A. Istilah Asli Agama Khonghucu

Agama Khonghucu dikenal juga dengan istilah *Rújiào* 儒教, yang memiliki arti “ajaran agama bagi orang-orang yang lembut hati, menjadikan orang terpelajar dan terbimbing dalam pengetahuan suci”. Peran Nabi Kǒngzǐ sangat besar dalam menyempurnakan *Rújiào* ini, maka kebanyakan orang mengenal ajaran agama ini dengan sebutan agama Khonghucu.

Rújiào telah ada sebelum Nabi Kǒngzǐ lahir, *Rújiào* sudah ada/mulai dirintis sejak zaman Nabi Purba atau Raja Suci Táng Yáo 唐尧, yaitu tahun 2357 SM–2255 SM. Lalu dilanjutkan oleh Nabi Purba atau Raja Suci Yú Shún 虞舜, tahun 2255 SM–2205 SM.

Táng Yáo 唐尧 dan Yú Shún 虞舜 inilah yang kemudian dikenal sebagai Bapak *Rújiào*, beliau lah yang telah meletakkan dasar-dasar ajaran *Rújiào*, sehingga dapat diteruskan dan dikembangkan oleh nabi-nabi selanjutnya sampai kepada Nabi Kǒngzǐ sebagai penggenap dan penyempurna ajaran *Rújiào*.

Bila dilihat dari etimologi huruf aslinya kata *Rú* 儒 dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *rén* 人 yang berarti manusia, dan *xū* 需 yang artinya perlu. Jadi kata *Rú* bisa bermakna Yang Diperlukan Manusia”.

Sementara kata *Jiào* 教 yang dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *Xiào* 孝 yang berarti memuliakan hubungan dan *Wén* 文 yang berarti ajaran.

Maka *Jiào* dapat diartikan Ajaran tentang Memuliakan Hubungan. Jika *Rú* mengandung arti Yang Diperlukan Manusia, dan *Jiao* memiliki pengertian Ajaran tentang Memuliakan Hubungan, maka *Rújiào* dapat berarti Ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman *Tiān*.

Bimbingan agama yang difirmankan oleh *Tiān* melalui para nabi sebagai utusan-Nya agar manusia beroleh tuntunan pembinaan diri dalam Jalan Suci yaitu jalan untuk datang dan pulang kembali kepada Sang Pencipta.

Rújiào dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, yang tulus berserah dan takwa kepada *Tiān* Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang menjadikan terpelajar dan beroleh bimbingan. Tersurat dalam Kitab *Yijīng* 易经 (Kitab tentang Perubahan/Kejadian Alam Semesta), pada kitab itu diisyaratkan bahwa umat *Rú* adalah orang yang:

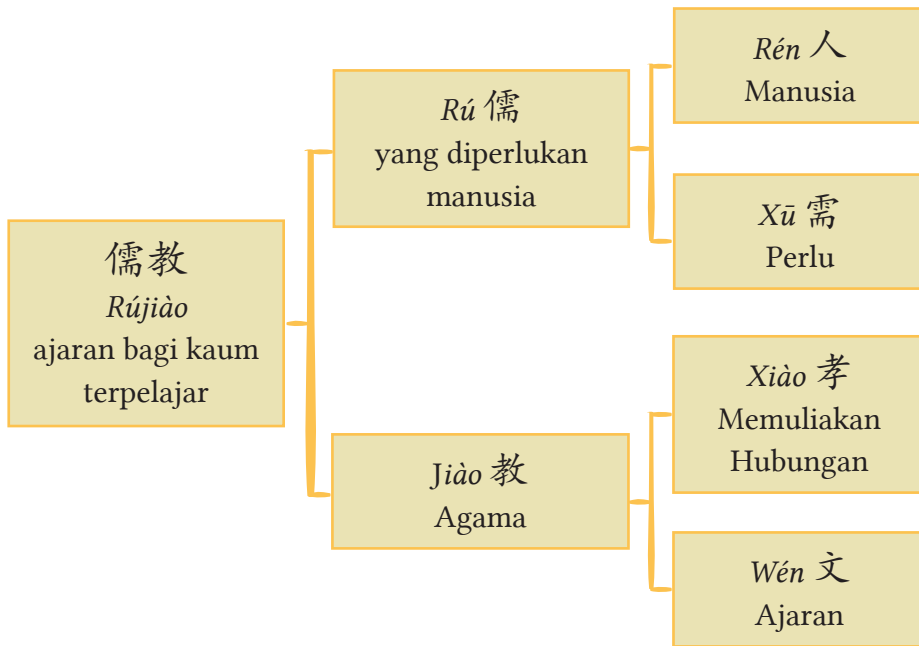
Róu (柔) = lembut hati, halus budi pekerti, penuh susila.

Yù (玉) = yang utama, mengutamakan perbuatan baik.

Hémù (和睦) = harmonis selaras.

Rú (儒) = menebarkan kebajikan, bersuci diri.

Oleh karena itu, seorang umat *Rú* dalam hidupnya harus berlandaskan kebajikan (*Dé*), membina diri dalam Jalan Suci (*Dào*).



Gambar 3.1 infografis arti *Rújiào*
 Sumber: Dokumen Kemendikbud/Desdiandi (2021)


Agama Khonghucu adalah agama yang difirmankan *Tiān* tidak hanya untuk bangsa Zhōnghuá 中华 atau negara Zhōngguó 中国. Agama ini bersifat universal, dan setiap suku, ras, etnis, dan antar golongan di dunia boleh mempelajarinya. Tentu agama-agama di dunia ini pada mulanya akan berhubungan dengan suatu waktu, suatu kaum, dan di tempat tertentu.

Realitanya, ajaran agama Khonghucu telah menjadi milik dunia, dan bersama dengan ajaran agama lainnya membentuk suatu keharmonisan dan kebersamaan agung bagi perdamaian dunia serta kemajuan peradaban manusia.

Bagian B. Nabi Besar Penyempurna Agama *Rújiào*

Pada usia 4-5 tahun, sejak kecil Nabi Kǒngzǐ 孔子 telah menunjukkan keistimewaan. Beliau biasa bermain bersama teman-temannya di sekitar kediamannya.

Nabi bersabda, Pada usia 15 (lima belas) tahun, sudah teguh semangat belajarku. (*Lúnyǔ* II: 4). Ayat ni menunjukkan bahwa Kǒngzǐ remaja telah memiliki tujuan untuk meluaskan pengetahuannya dengan mempelajari



ajaran para nabi terdahulu, sebenarnya pengetahuan itu tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah sedangkan saat disekolah, Kōngzǐ remaja ditugaskan oleh guru untuk mengajari para murid lainnya.

Saat berusia 17 (tujuh belas) tahun, Kōngzǐ remaja memutuskan untuk bekerja demi meringankan beban ibunda beliau, Yán Zhēngzài 颜徵在. Hal ini menyebabkan beliau tidak melanjutkan pendidikan di sekolah.

Saat berusia 19 (sembilan belas), Nabi Kōngzǐ memutuskan untuk menikah dengan seorang gadis dari negeri Song, bernama Jīguān Shì 亓官氏. Pernikahan Kōngzǐ dengan Jīguān Shì berlangsung secara khidmat dan sederhana, bermohon kepada arwah leluhur serta Tuhan Yang Maha Besar agar diteguhkan dalam bahtera rumah tangga, menjadi keluarga yang damai dan harmonis (anhe jiating).


Pernikahan Kōngzǐ dengan Jīguān Shì itu dikarunia seorang putra laki-laki yang kemudian diberi nama Lǐ 鲤 alias Bó Yú 伯鱼. nama Lǐ didapatkan karena hadiah dari Lǚ Zhāo Gōng 鲁昭公 (Raja Muda Negeri Lu) berupa seekor ikan gurami yang diberikan saat upacara genap 1 (satu) bulan sang bayi. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Kōngzǐ remaja telah dikenal oleh masyarakat disekitarnya.

Saat berusia 20 (dua puluh) tahun, Nabi Kōngzǐ bekerja sebagai Kepala Dinas Pertanian pada keluarga bangsawan besar Ji Sun. Menurut Nabi Kōngzǐ pengetahuan dan keterampilannya tidak dapat digunakan secara optimal/baik dalam jabatan yang Kōngzǐ emban saat itu.

Kesuksesan Nabi Kōngzǐ di dalam membina dinas pertanian, membuat beliau mendapatkan kepercayaan yang sangat tinggi dari keluarga besar Ji Sun yang mengalami kekisruhan. Tugas baru ini sebagai Kepala Dinas Peternakan pun diterima dengan gembira.

Sebelum Nabi Kōngzǐ menjabat sebagai gubernur Zhong Dou, Beliau telah mematahkan kelakukan sewenang-wenang dari Yáng Huò 阳货. Kemudian Raja Muda Ding dari negeri Lu meminta Nabi Kōngzǐ untuk menjadi gubernur daerah Zhong Dou, Nabi Kōngzǐ pun menyanggupinya.

Pada saat Nabi Kōngzǐ menjabat sebagai Gubernur Zhong Dou, terjadi persoalan antara negeri Lu dengan Qi yang perlu segera diselesaikan. Maka diadakanlah pertemuan bilateral antara kedua raja muda negeri itu di lembah perbatasan yang bernama Kiap Kok. Dalam pertemuan bilateral tersebut



akan dibahas permasalahan terkait perampasan daerah negeri Qi terhadap negeri Lu serta cara memperbaiki hubungan kedua negeri tersebut.

Atas desakan yang terjadi, Raja Muda Negeri Lu menjadi bimbang dan hampir saja akan memberi beberapa konsesi kepada negeri Qi. Dengan sigapnya, Nabi Kǒngzǐ langsung naik ke panggung pertemuan tersebut dan memperingatkan Raja Muda Negeri Qi agar tidak mengacaukan pertemuan bilateral tersebut. Raja Muda Negeri Qi kemudian menyampaikan bahwa hanya ingin memperbaiki hubungan antara negeri Lu dan negeri Qi serta bersama-sama berjanji akan turut membantu apabila menghadapi kesulitan dimasa yang akan datang.

Nabi Kǒngzǐ mengajukan syarat agar negeri Qi mengembalikan empat kota dan daerah Bun kepada negeri Lu, kemudian terjadilah kesepakatan tersebut. Atas keberhasilan Nabi Kǒngzǐ dalam pertemuan tersebut, Nabi Kǒngzǐ kemudian diberikan tanggung jawab menjadi Menteri Pekerjaan Umum, dan setahun kemudian diangkat menjadi Menteri Kehakiman.

Bagian C. Tempat Suci Agama Khonghucu

Tempat suci agama khonghucu terdiri dari:

1. Tiāntán (*Tiān Tán* 天坛)
2. Xing Ta (Tempat Mengajar Nabi)
3. Kong Miào 孔庙 atau Kǒngzǐ Miào 孔子庙
4. Wén Miào 文庙
5. Lǐtáng 礼堂
6. Zōng Miào 宗庙 : Rumah abu leluhur
7. Miào/bio/kelenteng;
8. Kǒng Miào Lǐtáng 孔庙礼堂
9. Kǒnglín Zǔ Miào 孔林祖庙

Bagian D. Situs Sejarah Agama Khonghucu

Situs/Ritus sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan sejarah dari suatu budaya tertentu di dunia. Situs ini tersebar di seluruh bagian dunia dan merupakan hal yang harus dirawat dan dilestarikan.

Dengan adanya situs/ritus sejarah, maka manusia dapat belajar dari masa lalu untuk diterapkan di masa yang mendatang. Bangunan merupakan salah satu situs sejarah yang dapat dilihat secara langsung oleh setiap manusia. Banyak bangunan bersejarah berciri khas ajaran agama Khonghucu yang terdapat di Indonesia seperti kelenteng-kelenteng tua yang dulu dijadikan tempat pertemuan serta ibadah bagi penganut agama Khonghucu. Keberadaannya masih terawat dengan baik walaupun ada beberapa bangunan yang telah dipugar atau di perbaiki serta berganti nama.

Di Negara asalnya Tiongkok peninggalan sejarah agama Khonghucu juga tampak terawat dengan baik sampai saat ini dan menjadi tempat wisata religi. Bangunan-bangunan bersejarah seperti Kuil Konfusius di Qū Fù 曲阜, Kǒng Zǐ Miào 孔子廟 di Shanghai, Makam Nabi Kǒngzǐ dan Rumah Keluarga Kong setiap harinya ramai dikunjungi wisatawan yang datang untuk beribadah maupun hanya sekedar berjalan-jalan. Beberapa contoh situs bersejarah:

1. Kuil Konfusius Qufu Tiongkok (478 SM)
2. Kong Lin / Hutan Konfusius
3. Kǒngzǐ Guilyuan / Rumah Keluarga Kong
4. Kǒng Zǐ Miào Nanjing
5. Kǒng Zǐ Miào Shanghai
6. Kǒng Zǐ Miào Taishan
7. Ní Shān Shèng Jìng
8. Kelenteng Hong Tiek Hian
9. Kelenteng Talang
10. Kelenteng Ban Hing Kiong
11. Kelenteng Boen Bio

Bagian E. Kontribusi Agama Khonghucu bagi Perdamaian Dunia

Agama Khonghucu adalah agama yang berisi tuntunan *Tiān* melalui para nabi dan raja-raja suci untuk manusia yang hidup di bumi ini agar bisa belajar terus menjadi manusia (*learning to be human*) yang bijak (*luhur budi, Jūnzǐ*), yakni dapat menggemilangkan kebajikan, mampu mengabdikan kepada *Tiān* dan mengasihi sesamanya (*Dàxué* Bab Utama 1). Merupakan doktrin bahwa *Tiān* menciptakan manusia disertai Watak Sejati yang hakikatnya baik dan berisi benih kebajikan, cinta kasih, kebenaran/keadilan, kesucilaan, kebijaksanaan (*Mèngzǐ* VII A: 21/4).

Umat Khonghucu sepenuh hati meyakini bahwa benih-benih itu ada pada dirinya, maka umat khonghucu harus dengan penuh tenaga mengembangkan, seperti mengobarkan api yang baru menyala atau mengalirkan energi yang baru muncul. Siapa yang berusaha sekuat tenaga mengembangkannya, maka ia akan menjadi manusia yang diterima di mana saja, di empat penjuru lautan sekali pun.

Konsep budaya damai yang hendak dikembangkan oleh pendidikan agama Khonghucu adalah pemahaman dan pemikiran yang bersifat toleransi inklusif yang diharapkan dapat menjadi jawaban atau solusi alternatif bagi keinginan untuk merespons dan mengatasi konflik suku, agama, ras, dan antargolongan.

Seiring kebudayaan manusia semakin maju, sifat kejam yang dimiliki kelompok manusia semakin terkikis. Bangsa yang memiliki sejarah kekejaman pada masa lalu mendapat kutukan dunia sepanjang masa. Oleh karena itu, setiap bangsa perlu waspada terhadap perilakunya sendiri dan tidak dibenarkan apabila hanya mencari kesalahan pada orang lain. Kekuatan suatu bangsa dalam negara ditentukan oleh kesadaran bangsa itu dalam membangun budayanya. Bangsa yang membangun budaya dengan kekuatan fisik saja akhirnya hancur sendiri dari dalam. Masing-masing kelompok saling adu kekuatan. Kelompok yang lemah kalah lalu memisahkan diri atau dimusnahkan oleh yang kuat. Sebaliknya, kelompok yang kuat dan sudah menang juga tidak dapat bertahan dari konflik internal.

Pendidikan agama yang menyangkut etika moral harus menjadi prioritas utama dalam membangun pola pikir menuju sikap damai dan sejahtera. Melalui pendidikan dan pengajaran akan membuka pola pikir, selanjutnya

akan terciptalah pemahaman dan sekaligus tindakan menuju kedamaian dunia.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan suatu negara yang terbilang unik karena memiliki begitu banyak keanekaragaman dan semboyan bangsa Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”. Keberadaan kata “bhinneka” yang berarti “berbedabeda” di dalam semboyan negara ini merupakan suatu pengakuan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang “berbeda-beda” dalam artian sebagai sebuah bangsa yang memiliki ciri unik yakni pluralis.

Negara Indonesia pun memfasilitasi keragaman agama yang ada dengan membangun tempat peribadahan. Beberapa diantaranya adalah (1) Masjid Istiqlal, (2) Pura Besakih, (3) Gereja Katedral.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 3.1) peserta didik diminta untuk mengurutkan pengertian dari kata *Rújiào* dan buatlah kalimat dari kata bantu tersebut.

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan diharapkan mengarah pada jawaban yang baik bahwa *Rújiào* 儒教 dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, yang tulus berserah dan takwa kepada Dia *Tiān* Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang menjadikannya terpelajar dan beroleh bimbingan. Sehingga peserta didik mampu meneladani dan menerapkan ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

2. Aktivitas Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 3.1) peserta didik diminta menganalisis beberapa nama tempat ibadah Agama Khonghucu yang ada di Indonesia serta menjelaskan asal usul berdirinya tempat ibadah tersebut.

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: bahwa agama Khonghucu yang tumbuh berkembang di Indonesia, hidup dan melembaga dalam budaya Indonesia, dan mempunyai ciri-ciri khas. Di samping mempunyai tempat ibadah yang berwujud *Wén Miào* (Boen Bio), *Kōngzǐ Miào* 孔子廟 dan kelenteng-kelenteng, agama Konghucu juga memiliki tempat ibadah yang biasa disebut *Lítáng* 礼堂 sebagai tempat bersujud ke hadirat *Tiān*, memuliakan *Zhishèng* 至圣 (Nabi) *Kōngzǐ* dan mempelajari ajaran-ajarannya serta melakukan kebaktian bersama yang berciri khas Indonesia.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan

3. Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 3.2) peserta didik diminta membuat rangkuman tentang adat istiadat dan budaya Tionghoa yang berkembang di Indonesia berdasarkan nilai-nilai ajaran Khonghucu, lalu dipresentasikan. Tugas dikerjakan per kelompok.

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk multikultur, multietnik, suku dan agama, yang masing-masing keyakinan memiliki adat budayanya tersendiri tidak terkecuali agama Khonghucu yang tumbuh berkembang di Indonesia, hidup dan melembaga dalam budaya Indonesia dan mempunyai ciri-ciri khas.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

4. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 3.2) peserta didik menjelaskan sifat-sifat istimewa yang ada pada diri Nabi Kōngzǐ! Tuliskan jabatan yang pernah diduduki Nabi Kōngzǐ!

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan diharapkan mengarah pada jawaban yang baik tentang sifat-sifat istimewa yang dimiliki oleh Nabi Kōngzǐ sehingga dapat diteladani oleh seluruh umatnya yang membawa tenteram kedamaian di dunia. Pada saat menduduki jabatan Nabi Kōngzǐ banyak membantu masyarakat dan pegawainya untuk mendapatkan keadilan yang seadil-adilnya dengan mengubah sistem kerja yang ada, sehingga rakyat menjadi makmur dan sejahtera. Diharapkan peserta didik mampu meneladani nilai-nilai luhur yang ada pada Nabi Kōngzǐ sehingga mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.



- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

5. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 3.3) peserta didik di minta untuk mencari perbedaan dari masing-masing tempat ibadah agama Khonghucu yang ada, lalu menjelaskan perbedaan tersebut dalam bentuk presentasi.

- **Petunjuk Jawaban**

Tugas yang dikerjakan diharapkan mengarah pada jawaban yang benar tentang nama-nama tempat ibadah agama Khonghucu yang ada seperti *Litang*, *Miao*, *Bio* dan Kelenteng. Dengan demikian peserta didik mampu membedakan antara tempat ibadah Agama Khonghucu dengan tempat ibadah agama lainnya

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

6. Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 3.3) peserta didik diminta mengamati situs sejarah Agama Khonghucu. Lalu membuat daftarnya disertai penjelasan.

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: tentang situs-situs sejarah Agama Khonghucu yang ada di Indonesia maupun di Tiongkok. Sehingga peserta didik dapat mengetahui dan menjelaskan nama-nama dari situs sejarah agama Khonghucu yang ada di Indonesia maupun di Tiongkok.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan

G. Asesmen

Penilaian tujuan pembelajaran dapat diukur dengan memberikan soal-soal tambahan kepada peserta didik, berikut alternatif soal untuk menilai pengetahuan peserta didik (terlampir kunci jawaban dan pedoman penskoran)

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Sebutkan dan tuliskan nama-nama tempat suci peribadahan Agama Khonghucu!

Jawab :

- *TIĀNTĀN* (*Tiān TĀN*, 天坛), Altar Suci untuk bersujud atau bersembahyang
- *Xing Ta* = tempat mengajar Nabi
- *Kong Miào* 孔庙 atau *Kǒngzǐ Miào* 孔子庙
- *Wén Miào* 文庙, Komplek bangunan kuil Kebaktian/kelenteng kepada Nabi Kǒngzǐ

- *Lítáng* 礼堂
- *Zōng Miào* 宗廟 : Rumah abu leluhur
- Kelenteng, 廟 *Miào*


2. Tuliskan situs-situs sejarah Agama Ru Jiao (Agama Khonghucu) yang ada di Indonesia!

Jawab :

- Kelenteng Hong Tiek Hian (Surabaya 1293)
 - Kelenteng Talang (Cirebon 1450)
 - Kelenteng Ban Hin Kiong (Manado 1819)
 - Kelenteng Boen Bio (Surabaya 1883)
3. Jabarkan nilai-nilai dan pengaruh kontribusi ajaran Khonghucu bagi perdamaian dunia!

Jawab: Konsep budaya damai yang hendak dikembangkan oleh pendidikan agama Khonghucu adalah pemahaman dan pemikiran yang bersifat toleransi inklusif yang diharapkan dapat menjadi jawaban atau solusi alternatif bagi keinginan untuk merespons dan mengatasi konflik suku, agama, ras, dan antargolongan. Di dalam Kitab Sanjak tertulis, “Bukankah Kebajikan yang maha cemerlang itu telah menjadikan beratus negara bagian menurut perintah? “ Maka seorang *Jūnzǐ* dengan ketulusan dan hormatnya membawa damai di dunia (*Zhōngyōng* 中庸 XXXII: 5). *Mèngzǐ* 孟子 berkata, “Rakyat yang dipimpin oleh seorang raja muda pemimpin, akan tampak giat dan gembira. Rakyat yang dipimpin oleh seorang Raja Suci, akan tampak damai tenteram (*Mèngzǐ* 孟子 VII A: 13).

Pendidikan agama yang menyangkut etika moral harus menjadi prioritas utama dalam membangun pola pikir menuju sikap damai dan sejahtera. Melalui pendidikan dan pengajaran akan membuka pola pikir, selanjutnya akan terciptalah pemahaman dan sekaligus tindakan menuju kedamaian dunia.

- 
4. Sebutkan dan jelaskan apa saja bukti-bukti sejarah tentang keberadaan Agama Khonghucu yang ada di Indonesia.

Jawab : Sebagai suatu bukti mengenai keberadaan Agama Khonghucu yang ada di Indonesia, Kelenteng Ban Hingking di Manado berdiri tahun 1819, Kelenteng Boen Tiān Soe di Surabaya berdiri tahun 1883.

Dan pada tahun 1906 setelah adanya pemugaran berganti nama menjadi Wenmiao Kelenteng Talang di Kota Cirebon-Jawa Barat adalah merupakan salah satu Kongzi Miao tempat ibadah Khonghucu, semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang telah berusia tua.

5. Tuliskan Jabatan apa saja yang pernah diduduki Nabi Kōngzǐ !

Jawab : Pada masa muda, Nabi Kōngzǐ 孔子 pernah menjadi tangan kanan Raja Muda *Lu* sebagai Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri.

- Kepala Dinas Pertanian
- Kepala Dinas Peternakan
- Gubernur Daerah Zhong Dou
- Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Kehakiman

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Poin maksimal setiap soal adalah 20

Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.

Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 100 (20 x 5).

Nilai = Jumlah skor (20 x 5) = 100

Penilaian Diri

Petunjuk:

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap. Berikan tanda centang (√) di antara empat skala berikut:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Diri

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
1.	“Sejarah <i>Zhōngguó</i> merupakan sejarah yang sangat fantastis. Bagaimana tidak, sejarah yang sudah berumur lima milenium (5.000 tahun) ini begitu tertata rapi seperti cerita bersambung dan bertahan terus dan dapat mengatasi peperangan dan kekalahan.”				
2.	“ <i>Rújiào</i> dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, yang tulus berserah dan takwa kepada Dia <i>Tiān</i> Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan beroleh bimbingan.”				
3.	“Agama bukan hanya milik orang <i>Zhonghoa</i> saja, melainkan bersifat universal bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.”				
4.	“Agama Khonghucu pada kenyataannya bukan hanya dianut oleh orang-orang dari daratan <i>Zhōngguó</i> saja, melainkan dianut juga oleh bangsa-bangsa seperti Jepang, Vietnam, Korea, Singapura, Malaysia, termasuk Indonesia. Secara universal budaya Khonghucu sudah merupakan milik dunia.”				

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
5.	<p>“Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta yaitu <i>Tiān</i> Yang Maha Esa. Agama bukan pemberian oleh suatu negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu, selayaknya negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.”</p>				
6.	<p>“Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28 E (setelah adanya perubahan UUD 1945 oleh MPR): Ayat (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan.”</p>				
7.	<p>“Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia; Pasal 22 ayat (1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Pasal 22 ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.”</p>				
8.	<p>“Kepres No. 6 tahun 2000 yang mencabut INPRES No. 14/1967 yang sebelumnya banyak digunakan untuk membelenggu umat, agama, dan kelembagaan Khonghucu.”</p>				
9.	<p>“Tempat-tempat suci sebagai tempat umat Khonghucu melakukan persembahyangan kepada <i>Tiān</i>, nabi dan para suci <i>Shénmíng</i> yang dihormatinya sebagai suri teladan dan spirit bagi umat Khonghucu.”</p>				

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
10.	“Situs-situs sejarah agama Khonghucu masih terawat dengan baik sampai saat ini walau sudah berabad lamanya, tidak sedikit bangunan bersejarah tersebut banyak yang telah dipugar dan berganti nama akan tetapi tidak mengurangi nilai-nilai historisnya yang begitu luar biasa bagi umat.”				
11.	“Pendidikan agama yang menyangkut etika moral harus menjadi prioritas utama dalam membangun pola pikir menuju sikap damai dan sejahtera.”				

Poin

Penskoran sebagai berikut:

- poin 4 : Sangat Setuju
- poin 3 : Setuju
- poin 2 : Ragu-Ragu
- poin 1 : Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah soal}}$$

Nilai A apabila mendapatkan 34-44

Nilai B apabila mendapat 22-33

Nilai C apabila mendapatkan di bawah 22

H. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan melebihi peserta didik yang lain sehingga dibutuhkan materi tambahan/pengayaan untuk menambah pengetahuan peserta didik tersebut. Untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan nilai tambah peserta didik, dapat diberikan tugas atau materi; Menguraikan awal mula perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.

Remedial

Remedial dilakukan apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan maka dilakukan pembelajaran materi ulang dan dilakukan penilaian kembali sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan minimal maka dilakukan pembelajaran kembali dengan teori dan materi yang sama tetapi dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah. Contoh: mencari lima tempat ibadah agama Khonghucu dan menjelaskan asal mula berdirinya tempat ibadah tersebut.

I. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua perlu dilakukan agar terjalin kerja sama yang erat antara orang tua, peserta didik, dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik di rumah, di bawah bimbingan orang tua tentang materi yang dipelajari di sekolah.

Kegiatan interaksi bersama orang tua dilakukan peserta didik untuk menuliskan perilaku berbakti yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberi penguatan kepada peserta didik. Hal ini juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat adanya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab III Tempat Ibadah Agama Khonghucu

Tabel 3.5 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan Rutin beribadah, mencintai diri, peduli terhadap lingkungan rumah dan lingkungan tempat ibadah, senang membahas perkembangan situs sejarah keagamaan di Indonesia.		
2.	Kebhinekaan Global	Gemar membahas situs sejarah agama Khonghucu baik di Indonesia ataupun luar negeri, (misal: Indonesia, Korea, China, USA). Menghargai keunikan masing-masing situs dan mengharmoniskan perbedaan itu agar terjadi perdamaian.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa terkait situs sejarah agama Khonghucu kepada orangtua.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh
ISBN: 978-602-244-777-1

Bab 4

Makna Tahun Baru *Kongzili (Xin Chun)*





A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab keempat, peserta didik diharapkan mampu:

- ✓ menganalisis makna agamis *Xīn Chūn* 新春 (tahun baru Kōngzǐlì 孔子历) serta kaitannya dengan tradisi dan budaya,
- ✓ dan menetapkan makna dan kategori seluruh ritual persembahyangan agama Khonghucu yang dilakukan dalam satu tahun,
- ✓ membedakan atribut yang digunakan oleh rohaniwan Khonghucu dalam melakukan persembahyangan.

2. Kata Kunci

Tabel 4.1 Kata Kunci

Persembahyangan Agama Khonghucu	Tahun Baru Kōngzǐlì 阴历
Sajian dalam Persembahyangan	Peribadahan
Sistem Penanggalan	Tradisi dan Kebudayaan

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- Projek

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab suci yang mendasari (*Wǔjīng*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)

5. Periode Waktu

Tabel 4.2 Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Makna Tahun Baru Kōngzǐlì (<i>Xīn Chūn</i>)	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit

B. Fase F (Umumnya kelas 11-12)

Tabel 4.3 Fase F (Umumnya Kelas 11-12)

Capaian Pembelajaran Fase F	Elemen/Aspek	Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis makna agamis <i>Xīn Chūn</i> (tahun baru Kōngzīli) serta kaitannya dengan tradisi dan budaya.• Menetapkan makna dan kategori seluruh ritual persembahyangan agama Khonghucu yang dilakukan dalam satu tahun.• Membedakan atribut yang digunakan oleh rohaniwan Khonghucu dalam melakukan persembahyangan.	Tata Ibadah	<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak mulia• Berkebinekaan Global• Bernalar kritis

C. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada subbab ini, guru dapat memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap dan relevan dengan tema pembelajaran. Menyebutkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan umat Konghucu dan masyarakat Tionghoa saat merayakan Tahun Baru Kōngzīli 阴历 (*Xīn Chūn*).

Sebagai pemantik, guru dapat mengawali dengan aktivitas mengajak peserta didik untuk : Mengungkapkan pengalaman yang terkait dengan perayaan Tahun Baru Kōngzīli 阴历 (*Xīn Chūn*).

D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab IV, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Kalender, untuk menunjukkan sistem penanggalan.
- Gambar posisi bumi, bulan, dan matahari.
- *Angpao*.

E. Pengembangan Materi

Bagian A. Empat Belas Hari Besar Agama

Tabel 4.4 14 (empat belas) Hari Besar Agama Khonghucu

No.	Hari Besar	Hanzi	Tanggal	Keterangan
1.	<i>Xīnchūn</i>	新春	1 bulan 1 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Tahun Baru / <i>Ci</i> 公
2.	<i>Jìngtiāngōng</i>	敬天公	8 bulan 1 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Sembahyang kepada Tian YME
3.	<i>Shàngyuán</i>	上元	15 bulan 1 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Purnama Pertama/Awal Tanam
4.	<i>Zhìshèng jìchén</i>	至聖忌辰	18 bulan 2 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Hari Wafat Nabi
5.	<i>Qīngmíng</i>	清明	4 atau 5 April	Sadranan
6.	<i>Duānyáng</i>	端陽	5 bulan 5 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	<i>Yue</i> 禡
7.	<i>Zhōngyuán</i>	中元	15 bulan 7 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Panen Raya
8.	<i>Jìnghéping</i>	敬和平	29 bulan 7 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Sembahyang Leluhur
9.	<i>Zhōngqiū</i>	中秋	15 bulan 8 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Sembahyang Arwah Umum/ <i>Chang</i> 尝
10.	<i>Zhìshèngdàn</i>	至聖誕	27 bulan 8 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Hari Lahir Nabi
11.	<i>Xiàyuán</i>	下元	15 bulan 10 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Panen Akhir

12.	<i>Dōngzhì</i>	冬至	21 atau 22 Desember	<i>Zhēng</i> 蒸
13.	<i>Èrsì shēngān</i>	二四升安	24 bulan 12 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Persaudaraan
14.	<i>Chúxī</i>	除夕	29 atau 30 bulan 12 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Akhir Tahun

Bagian B. Mengenal Sistem Pengenalan

1. Sistem Bulan/Lunar/*Yinli* 阴历

Sistem Bulan/Lunar atau *Yinli* 阴历 merupakan penanggalan yang dihitung berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi. Satu tahunnya sekitar 354 hari (29,5 hari x 12 bulan), karena perkiraan satu kali putaran bulan mengelilingi bumi memerlukan waktu 29,5 hari.

Total hari dalam satu tahun pada penanggalan sistem Bulan/Lunar adalah 354 hari, sedangkan pada penanggalan sistem matahari/solar adalah 365,25 hari, maka perbedaannya menjadi jelas.

Selisih waktu yang terjadi adalah 365,25 hari dikurangi 354 hari, adalah 11,25 hari dalam setahun, dapat disimpulkan sistem bulan/lunar lebih pendek/lebih cepat dari sistem matahari/solar

Keunggulan penanggalan sistem lunar adalah dapat menentukan pasang surut air laut, sedangkan keunggulan sistem solar adalah dapat menentukan musim.

Kalender yang menggunakan sistem Matahari/Solar adalah kalender Masehi, dan kalender yang menggunakan sistem Bulan/Lunar adalah kalender Hijriah. Itulah sebabnya hari raya Idul Fitri pada kalender Hijriah selalu maju/lebih cepat 11 atau 12 hari dalam setiap tahunnya.

2. Sistem Bulan-Matahari/Lunisolar/*Yinyángli*

Sistem Bulan Matahari atau Lunisolar adalah sistem penanggalan yang merupakan perpaduan atau gabungan dari sistem Bulan/Lunar, dengan sistem Matahari/Solar. Kekurangan yang terjadi pada sistem Bulan/Lunar

(11,25 hari dalam setahun) akan disesuaikan dengan menambahkan jumlah hari pada tahun tertentu, sehingga tetap sesuai dengan sistem Matahari/Solar.

- Sistem ini dipakai oleh kalender Cina yang secara umum lebih dikenal dengan kalender Imlek atau *Kōngzǐ li*.

Sebutan kalender *Kongzili* untuk kalender Cina itu sendiri sebenarnya kurang tepat, karena sistem yang dipakai adalah sistem perpaduan antara sistem Lunar dan sistem Solar. Sebutan atau nama yang lebih tepat sebenarnya adalah kalender *Yīnyángli*.


- Namun demikian, penyebutan kalender *Yinli* juga bukan tanpa alasan sama sekali, mengingat yang lebih dominan dalam sistem gabungan ini adalah sistem Bulan/Lunar. Tetapi sebaiknya tepat menggunakan penyebutan *Kongzili*.
- Ciri utama pada kalender ini adalah setiap tanggal 1 adalah bulan habis (*tilem*) dan tanggal 15 adalah bulan penuh (purnama), dan jumlah hari dalam setiap bulannya hanya sampai 29 atau 30 hari.

Bagian C. Sejarah dan Makna Tahun Baru Imlek

Tahun Baru Imlek/*Kōngzǐli* (Xīnchūn 新春) bagi umat Khonghucu tidak hanya sekedar pergantian musim atau sekedar melaksanakan budaya dan tradisi. Tahun Baru *Kōngzǐli* bagi umat Khonghucu terkandung makna spiritual/ritual/agama/budaya dan sosial. Tahun Baru *Kōngzǐli* merupakan moment yang tepat untuk introspeksi diri dari kegiatan satu tahun sebelumnya dan menyusun rancangan kegiatan tahun yang akan berlangsung.

Pada Tahun Baru *Kōngzǐli* ini, umat Khonghucu melaksanakan sembahyang sujud ke hadirat Tuhan, sebagaimana yang disabdakan Nabi *Kōngzǐ*: Pada permulaan tahun (Liep Chun), jadikanlah sebagai hari agung untuk bersembahyang besar ke hadirat Tuhan. (Kitab Liji bagian Gwat Ling).

Saat Tahun Baru *Kōngzǐli*, umat Khonghucu akan saling mengunjungi (silaturahmi) sekedar untuk mengucapkan selamat tahun baru serta diiringi dengan saling mendoakan semoga di tahun yang akan dijalannya semua akan menjadi lebih baik khususnya dalam hal pengembangan diri.



Selain Saat Tahun Baru Kōngzǐli dilaksanakan secara budaya, juga diprioritaskan terkait sisi ritualnya, dalam Agama Khonghucu menjelaskan Dasar/Makna/Sejarah tentang (示) Shi.

Dasar/Makna/Sejarah akan (示) Shi = Peribadahan dalam Iman agama Khonghucu yang sepiantas (memang) banyak dikenal (hanya) dari segi filosofi/filsafatnya ; padahal satu beda pokok antara agama dan filsafat adalah perihal “ibadah” itu dan untuk agama Khonghucu makin nyata (atau kabur) karena banyak orang “mempelajari” filsafatnya tapi tidak “terikat pada iman dan ibadahnya”; kejelasan untuk menjelaskan hal yang satu ini menjadi keniscayaan yang diperlukan untuk mendudukan makna peribadahan sebagai satu hal dasar yang pokok dalam iman Khonghucu.

(示) Shi dalam kamus *Wen Yan* dan *Shuo Wen* disebutkan sebagai akar huruf untuk menunjukkan hal yang berkenaan dengan peribadahan, doa dan harapan, serta hal yang berhubungan/bersifat spiritual, maka huruf yang mengandung radikal (示) Shi dapat disiratkan/disimpulkan pasti berkaitan dengan apa yang tersebut di muka.

Huruf (神) Shén sebagai misal, adalah huruf yang menunjukkan akan sifat *Tiān* sebagai Maha Roh, berarti pula = Roh itu sendiri, juga dalam turunannya bisa bermakna: malaikat, para suci, bisa pula berarti jiwa/ kekuatan hidup (manusia) yang bersifat rohani.

Selanjutnya huruf (帝) Dì yang terdiri dari radikal (示) Shi dan (帝) Dì = *Tiān* sebagai Khalik dan Penguasa Semesta, dipakai untuk menyebut Sembahyang kepada *Tiān* di zaman kuno; hal ini terus berlangsung hingga zaman Dinasti Xia (夏: 2205 SM – 1766 SM) dan pada zaman Dinasti Shang (商: 1766 sM – 1122 sM) yang diselenggarakan sebagai sembahyang besar lima tahun sekali dan dipimpin langsung oleh seorang raja (yang berstatus sebagai *Tiān Zi*/ 天子 = Putra *Tiān*), baru pada zaman pertengahan Dinasti Shang (商) yang diberi nama lain: (殷) Yīn ditambahkan sembahyang Xia dalam kurun Tiga tahun sekali dengan penambahan nilai ibadah kepada leluhur di samping *Tiān* sebagai Maha Leluhur umat manusia; inilah pengertian panggilan ibadah kepada *Tiān* yang berlanjut kepada iman *Tiān* sebagai Maha Leluhur dan “derivatif” keyakinan iman di antara *Tiān* dan manusia ada orang tua = Leluhur menjadi dasar persembahyangan ke hadirat *Tiān* dan leluhur yang menjadi pokok dasar iman umat Khonghucu dalam peribadahnya.

Pada zaman Dinasti Zhou (周: 1122 SM – 255 SM), istilah *Di* ini diperluas/ digunakan sebagai sebutan untuk semua acara sembahyang besar yang di selenggarakan pada keempat musim sepanjang tahun, dan pada akhirnya ini lebih jauh (cenderung) menjadi dimaknakan sebagai sembahyang besar kepada “leluhur”!

Dalam Kitab Suci (詩經) *Shi Jing* dan (禮記) *Liji* dijelaskan sebagai berikut:

Dalam Kitab (詩經) *Shi Jing* II.I.6. *Tiān Bao* (天保.= Perlindungan Illahi) ada disebutkan tentang:

- (禴) *Yuè* Sembahyang Besar “Eling dan Takwa” kepada *Tiān* yang merupakan sembahyang besar *Duan Yang* (端陽) di musim panas.
- (祠) *Cí* Sembahyang Besar “Prasatya dan Sujud” kepada *Tiān* yang dikenal sembahyang besar (敬天公) *Jìng Tiān Gōng* di musim semi.
- (烝) *Zhēng* Sembahyang Besar “Syukur Harapan” kepada *Tiān* di saat (冬至) *Dōngzhì* di musim dingin juga dilakukan pada malam akhir tahun – *Chu Xi*.

(尝) *Cháng* Sembahyang Besar “Doa dan Asa” kepada *Tiān* yang dilaksanakan di waktu *Zhong Qiu* (中秋) di musim gugur.



Gambar 4.1 Memberikan *Ang Pao*

Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Empat Sembahyang Besar inilah yang diserukan sebagai hal wajib bagi umat *Rújiào* (儒教: yang kini dikenal sebagai agama Khonghucu, karena Nabi Kǒngzǐ- lah Nabi penggenap dan penyempurna sekaligus penutup rangkaian Wahyu *Tiān* untuk umat manusia ini) dalam beribadah dan peribadahan kehadiran *Tiān* Yang Esa Khalik Semesta.

Dalam Kitab *Lǐjì* (禮記) V: *Wang Zhi* (Peraturan Raja / Kerajaan) ada disebutkan akan:

(禴) *Yuè, Di, Chang, Zheng*, berurutan untuk Sembahyang Besar yang diselenggarakan pada keempat musim: semi, panas, gugur, dingin.

Bagian D. Budaya dan Tradisi


a. Asal-Usul Tradisi Memberikan *Hongbao*

Angpao (*hóngbāo*), secara harfiah berarti: bungkusan/amplop merah. Angpao biasanya berisikan sejumlah uang sebagai hadiah menyambut Tahun Baru Kǒngzǐlì. Ternyata angpao tidak hanya digunakan saat Tahun Baru Kǒngzǐlì saja, melainkan sudah menjadi tradisi bagi *Zhōnghuá, Huáqiáo* Indonesia, *Huáqiáo* peranakan, serta penduduk Indonesia saat ingin memberikan hadiah kepada orang lain, seperti saat: ulang tahun, pernikahan, atau hal-hal yang melambangkan suka lainnya. Apabila *hóngbāo* diisi dengan uang, maka biasanya akan bersifat genap untuk melambangkan suka cita, dan ganjil untuk melambangkan kedukaan.

Merah telah mengakar dalam kebudayaan *Zhōnghuá, Huáqiáo* Indonesia, *Huáqiáo* peranakan untuk melambangkan hal-hal yang bersifat kebaikan, kesejahteraan, semangat, serta nasib baik.

Hóngbāo saat diberikan pada Tahun Baru Kǒngzǐlì mempunyai istilah khusus yaitu 'yasui', yang dapat diartikan sebagai hadiah yang diberikan kepada anak-anak berkaitan dengan pertambahan umur saat pergantian tahun. Di masa lalu, biasanya hadiah tersebut berupa manisan, permen, dan makanan.

Saat ini, orang tua cenderung merasa bahwa akan lebih bermanfaat serta lebih mudah apabila memberikan uang sebagai hadiah, yang nantinya bisa digunakan untuk membeli hadiah yang diputuskan oleh anak itu sendiri. Tradisi memberikan uang ini sangat populer saat Dinasti Ming dan Dinasti Qing.



Dalam satu literatur mengenai Yasui. Qian menuliskan bahwa anak-anak menggunakan uang untuk membeli petasan atau manisan. Tindakan ini juga meningkatkan peredaran uang dan perputaran roda ekonomi di Tiongkok pada masa itu.

b. Bentuk *Hongbao*

Zaman dulu, penggunaan uang kertas belum begitu populer, bahkan penggunaan angpao yang diisi oleh uang belum populer. Uang kertas digunakan pada masa Dinasti Song dan tersebar saat Dinasti Ming dan hal penggunaan itu dipopulerkan saat Yasui menggunakan uang kertas untuk diberikan kepada saudara/keluarga/tetangga.


Pada masa itu, saat memberikan *hóngbāo* pada Tahun Baru Keluarga kaya biasanya meningkatkan 100 keping perunggu untuk diberikan kepada orang tua mereka dengan harapan agar panjang usia. Keping perunggu (*wen/tongbao*) ini merupakan nominal terkecil uang di Tiongkok pada masa itu, dengan bentuknya yang berlubang segi empat di tengahnya bila dibutuhkan dapat diuntai dengan tali merah.

Keluarga kaya biasanya mengikatkan 100 keping perunggu buat *Ya Sui* orang tua mereka dengan harapan mereka akan berumur panjang. Dari sini dapat kita ketahui bahwa bungkusan kertas merah (*angpao*) yang berisikan uang belum populer di zaman dulu.

c. Makna Memberi *Hongbao*

Orang *Zhōnghuá*, *Huáqiáo* Indonesia, *Huáqiáo* peranakan sangat berfokus pada simbol/perlambangan khususnya bila berkaitan dengan tradisi *Yāsui* 压岁. *Sui* dalam *Yāsui* berarti umur, mempunyai lafal yang sama dengan karakter *sui* yang lain yang berarti ‘bencana’. Jadi, *Yāsui* bisa disimbolkan sebagai ‘mengusir atau meminimalkan bencana’ dengan harapan anak-anak yang mendapat hadiah *Yāsui* akan melewati satu tahun ke depan yang aman tenteram tanpa halangan berarti.

Menurut tradisi *Zhōnghuá*, orang yang berhak memberikan *hóngbāo* 红包 adalah mereka yang telah menikah karena pernikahan dianggap merupakan batas antara masa kanak-kanak dan dewasa, serta dianggap telah mapan secara finansial. Selain memberikan *hóngbāo* kepada anak yang lebih



kecil, pasangan yang telah menikah ini juga memberikan kepada mereka yang dituakan.

Menurut tradisi *Zhōnghuá*, Apabila belum menikah tetap berhak menerima *hóngbāo* walau secara usia anak tersebut dikategorikan orang yang telah dewasa. Hal Ini dilakukan dengan harapan *hóngbāo* dari pasangan yang telah menikah akan memberikan nasib baik kepada orang tersebut, khususnya perihal jodoh. Sedangkan apabila seorang yang belum menikah ingin memberikan *hóngbāo*, sebaiknya hanya memberikan uang tanpa amplop merah.

Namun tradisi bukanlah hal yang mengikat. Pada masa ini, pemberian *hóngbāo* tentunya lebih berdasarkan kemampuan finansial, dan sebenarnya makna *hóngbāo* tidak sebatas jumlah uangnya, melainkan makna senasib sepenanggungan dan saling mengucapkan serta memberikan harapan baik untuk satu tahun ke depan kepada orang yang menerima *hóngbāo* tadi.

d. Makanan Khas Tahun Baru

Makanan yang menjadi tradisi dalam perayaan Imlek/Kōngzìlì (*Xīnchūn* 新春), ini adalah dodol cina atau lebih dikenal dengan istilah kue keranjang. Kue ini melambangkan bahwa kehidupan di tahun mendatang menjadi lebih manis. Di samping itu, dihidangkan pula kue mangkok sebagai simbol kehidupan manis yang kian meningkat dan mekar. Biasanya kue keranjang disusun ke atas dengan kue mangkok berwarna merah di bagian atasnya.

Selain kue mangkok dan kue keranjang, dihidangkan pula ikan bandeng dan kue lapis. Kue lapis sendiri menjadi perlambang rezeki yang berlapis-lapis dan Ikan bandeng biasanya disuguhkan sebagai persembahan sembahyang.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (aktivitas 4.7) peserta didik diminta untuk menentukan Tahun Baru Yinli (*Xīn Chūn*) 2567, 2568, dan 2569, berdasarkan kalender Masehi.

- **Petunjuk Jawaban**

- 1) Untuk dapat menentukan *Xīn Chūn* 新春 2567, terlebih dahulu harus mengetahui *Xīn Chūn* 新春 2566.
- 2) *Xīn Chūn* 新春 2566, jatuh pada Tanggal: 21 Januari 2015 maka *Xīn Chūn* 新春 2567 jatuh pada tanggal: 9 Februari 2016. Didapat dari: 21 Januari – 11 hari + 30 hari (10 Januari + 30 = 9 Februari 2016) Jika *Xīn Chūn* 新春 2567 jatuh pada tanggal 9 Februari 2016, maka *Xīn Chūn* 新春 2568 jatuh pada tanggal: 28 Januari 2017. Didapat dari: 9 Februari – 12 hari = 28 Januari.
- 3) Catatan: dikurangi 12 hari karena tahun 2016 adalah tahun kabisat. Jika *Xīn Chūn* 新春 2568 jatuh pada tanggal 28 Januari 2017, maka *Xīn Chūn* 新春 2569 jatuh pada tanggal: 16 Februari 2018. Didapat dari: 28 Januari – 11 hari + 30 hari (17 Januari + 30 hari) = 16 Februari 2018.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

2. Aktivitas Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**


Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 4.2) peserta didik diminta :

- 1) Tuliskan kebiasaan atau tradisi-tradisi yang ada pada tahun baru Kǒngzǐlì (*Xīn Chūn*) yang kalian ketahui !
- 2) Apa saja pantangan atau hal yang tidak boleh dilakukan pada saat tahun baru, dan apa pendapat kalian tentang hal itu?

- **Petunjuk Jawaban**

- 1) Memberi *Hongbao*

Angpao pada Tahun Baru Kǒngzǐlì mempunyai istilah khusus yaitu 'Ya Sui', yang artinya hadiah yang diberikan untuk anak-



anak berkaitan dengan penambahan umur/pergantian tahun. Di zaman dulu, hadiah ini biasanya berupa manisan, permen, dan makanan.

2) Sajian hidangan


Hidangan yang menjadi tradisi dalam perayaan Kōngzìlì 阴历 ini adalah kue keranjang atau biasa juga disebut sebagai dodol cina. Kue ini menjadi perlambang bahwa kehidupan di tahun mendatang menjadi lebih manis. Di samping itu, dihidangkan pula kue mangkok sebagai simbol kehidupan manis yang kian menanjak dan mekar. Biasanya kue keranjang disusun ke atas dengan kue mangkok berwarna merah di bagian atasnya.

Selain kue keranjang dan kue mangkok, dihidangkan pula kue lapis dan ikan bandeng. Ikan bandeng biasanya disuguhkan sebagai persembahan sembahyang. Kue lapis sendiri menjadi perlambang rezeki yang berlapis-lapis.

Pada saat perayaan Tahun Baru Kōngzìlì, ada juga hidangan yang dihindari untuk dihidangkan misalnya bubur, karena masyarakat Tionghoa percaya bahwa bubur merupakan makanan yang melambangkan kemiskinan. Hidangan cemilan lain yang khas pada saat Kōngzìlì yaitu kuaci, kacang, dan permen.

Di malam Tahun Baru Kōngzìlì, orang-orang biasanya bersantap di rumah atau pun di restoran. Setelah makan malam bersama, biasanya mereka begadang semalam suntuk dengan pintu rumah dibuka lebar-lebar dengan maksud agar rezeki bisa masuk ke rumah dengan leluasa.

- 3) Tradisi lainnya adalah membakar petasan. Tepat pada hari raya *Kongzili*, orang membakar petasan atau mercon yang merupakan simbol kegembiraan karena rezekinya ‘meledak’. Ada pula yang memanggil barongsai sebagai tanda mengundang rezeki dan menolak bala.
- 4) Pakaian baru berwarna merah menjadi salah satu tradisi yang biasanya masih dilakukan oleh orang-orang. Hal ini untuk mencerminkan awal tahun dan kehidupan baru yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Meskipun hal ini tidak wajib,



namun masyarakat Tionghoa percaya bahwa warna merah bisa memberikan keberuntungan bagi pemakainya. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan banyaknya orang yang memakai pakaian berwarna merah pada saat perayaan Kōngzǐli berlangsung

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

G. Asesmen

Penilaian tujuan pembelajaran dapat diukur dengan memberikan soal-soal tambahan kepada peserta didik, berikut alternatif soal untuk menilai pengetahuan peserta didik (terlampir kunci jawaban dan pedoman penskoran)

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. *Xīn Chūn* 新春 di kenal sebagai hari raya musim

- A. Musim Hujan
- B. Musim Semi
- C. Musim Gugur
- D. Musim Panas
- E. Musim dingin

Jawab : B

2. Tiga sistem penanggalan yang umum di gunakan didunia , kecuali

- A. Sistem Lunar
- B. Sistem Solar
- C. A, B, dan C benar
- D. Sistem Bumi
- E. Sistem Lunisolar

Jawab : D

3. Sistem Penanggalan yang dihitung berdasarkan bulan mengelilingi bumi, adalah sistem

- A. Sistem Lunar
- B. Sistem Solar
- C. Sistem Lunisolar
- D. A, B, dan C benar
- E. Semua benar

Jawab : A

4. Perpaduan antara sistem penanggalan bulan dan sistem penanggalan matahari di sebut

- A. Sistem Lunar
- B. Sistem Solar
- C. Sistem Lunisolar
- D. A, B, dan C benar
- E. Semua benar

Jawab : D

5. Waktu yang dibutuhkan bumi mengelilingi matahari satu kali putaran adalah

- A. 360 hari
- B. 365 hari
- C. 365,5 hari
- D. 365,50 hari
- E. 365,25 hari

Jawab : C

6. Bulan membutuhkan waktu untuk mengelilingi bumi dalam satu kali putaran selama

- A. 30 hari
- B. 31 hari
- C. 29,5 hari
- D. 29,25 hari
- E. 29 hari

Jawab : B

7. Dalam setahun selisih waktu antara sistem bulan dan sistem matahari adalah

- A. 11 hari
- B. 11,5 hari
- C. 11,25 hari
- D. 12 hari
- E. 12,5 hari

Jawab : A

8. Penanggalan Lunisolar pertama kali di buat oleh

- A. Nabi Kōngzǐ

- 
- B. Wen Wang
 - C. Shen Nung
 - D. Huang Di
 - E. Fúxī

Jawab : E

9. Penanggalan Lunisolar/*Yīnyánglì* digunakan pertama kalinya pada zaman

- A. Dinasti Xia
- B. Dinasti Shang
- C. Dinasti Zhou
- D. Dinasti Han
- E. Dinasti Qin

Jawab : E

10. Hari Raya *Xīn Chūn* 新春 pada zaman Dinasti *Xia* ditetapkan pada Tanggal

- A. 1 bulan 1
- B. 1 bulan 2
- C. 1 bulan 12
- D. 1 bulan 11
- E. 1 bulan 10

Jawab : A

11. Pada zaman Dinasti Zhou perayaan *Xīn Chūn* 新春 ditetapkan pada tanggal

- A. 1 bulan 1
- B. 1 bulan 2
- C. 1 bulan 12
- D. 1 bulan 11
- E. 1 bulan 10

Jawab : A

12. Batasan jatuhnya perayaan *Xīn Chūn* 新春 antara tanggal sampai tanggal

- A. 20 Januari s.d. 20 Februari
- B. 21 Januari s.d. 21 Februari

- C. 19 Januari s.d. 21 Februari
- D. 21 Januari s.d. 19 Februari
- E. 21 Januari s.d. 20 Februari

Jawab : C

13. *Xīn Chūn* 新春 yang digunakan sekarang mengacu pada penanggalan Dinasti

- A. Dinasti Xia
- B. Dinasti Shang
- C. Dinasti Zhou
- D. Dinasti Qin
- E. Dinasti Ming

Jawab : D

14. Dinasti Zhou kembali menggunakan sistem penanggalan Dinasti Xia karena mendapat nasehat dari Nabi Kongzi , dan di gunakan pada zaman Dinasti

- A. Dinasti Han
- B. Dinasti Qin
- C. Dinasti Song
- D. Dinasti Ming
- E. Dinasti Qing

Jawab : A

15. Pada sistem penanggalan Lunisolar selisih waktu yang terjadi antara sistem Lunar dengan sistem solar akan dikonversi dengan menyisipkan 30 hari pada tahun tertentu. Mekanisme penambahan 30 hari pada tahun tertentu itu disebut

- A. Kōngzǐlì
- B. *Yangli*
- C. Lunar
- D. Kabisat
- E. *Lun*

Jawab : E

Uraian

1. Jelaskan yang dimaksud dengan sistem Lunar!

Jawab : Sistem Lunar adalah sistem penanggalan yang dihitung berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi. Satu kali putaran bulan mengelilingi bumi memerlukan waktu 29,5 hari. Pada sistem bulan jumlah hari dalam sebulan adalah 29 dan 30.

2. Apakah yang dimaksud dengan sistem penanggalan Solar!

Jawab : Sistem Solar adalah sistem penanggalan yang dihitung berdasarkan bumi mengelilingi matahari. Satu kali putaran bumi mengelilingi matahari memerlukan waktu 365,25 hari.

3. Apa yang kalian ketahui tentang sistem penanggalan Lunisolar itu! coba jelaskan.

Jawab : Sistem Lunisolar adalah sistem penanggalan gabungan antara sistem bulan dan sistem matahari. Dan perhitungan harinya menggunakan sistem bulan, tetapi kekurangan yang terjadi pada sistem bulan akan disesuaikan dengan menyisipkan 30 hari pada tahun tertentu.

4. Apa yang kalian ketahui tentang Lun! jelaskan pengertian Lun yang dimaksud.

Jawab : Lun adalah mekanisme penyisipan 30 hari pada tahun tertentu dalam kalender yang Lunisolar atau Yin Yangli. Untuk menutupi kekurangan yang terjadi karena kekurangan hari pada sistem bulan terhadap sistem matahari.

5. Apa nama lain dari kalender Yinli!

Jawab : Xia Li (penanggalan Dinasti Xia) Yin Yangli (penanggalan sistem bulan dan matahari), Longli (penanggalan petani) dan Kongzi Li (penanggalan Nabi Kōngzǐ).

6. Bagaimana cara untuk menentukan jatuhnya hari raya *Xīn Chūn*, jelaskan berikut dengan sistem penanggalannya !

Jawab : Cara menentukan jatuhnya hari raya *Xīn Chūn* 新春 sebagai berikut.

- Karena kekurangan yang 11, 25 hari pada sistem Lunar/ bulan/Yinli, maka tahun baru Yinli selalu maju 11 pada tahun berikutnya (atau 12 hari pada tahun berikutnya jika datang tahun kabisat).
 - Kisaran $\frac{1}{2}$ bulan ke depan dan ke belakang dari tanggal 5 Februari adalah tanggal 21 Januari dan 19 Februari. Maka tahun baru Yinli selalu jatuh di antara tanggal 21 Januari dan 19 Februari.
 - Jika diperhitungkan (setelah dikurangi 11 atau 12 hari) tahun baru Yinli jatuh dibawah atau sebelum tanggal 21 Januari, maka akan dilakukan penambahan 30 hari (Lun).
7. Jelaskan mengapa tahun kalender Yinli yang sekarang digunakan memakai perhitungan awal yang dimulai dari tahun kelahiran Nabi Kongzi.
- Jawab :** Kalender Yinli yang sekarang digunakan perhitungan awalnya dimulai dari tahun kelahiran Nabi Kōngzǐ sebagai penghormatan kepada Nabi Kōngzǐ yang mengusulkan agar pemerintah kembali menggunakan penanggalan Dinasti Xia.
8. Apa makna tahun baru Yinli bagi orang-orang yang memperingatinya!
- Jawab :** Tahun baru Yinli mempunyai makna momentum untuk introspeksi diri dan saling bersosialisasi serta saling berbagi. Semua berhenti sejenak dan merenungi serta memeriksa apa yang telah dijalani sepanjang tahun yang telah berlalu. Memeriksa dan merenungkan apa yang telah dikerjakan dan yang belum dikerjakan, meneliti apakah perbuatannya selalu di dalam Kebajikan atau sebaliknya. Selanjutnya setiap orang membulatkan tekad dan mengobarkan semangat untuk memperbaiki dan memperbaharuinya pada tahun mendatang.
9. Sebutkan dan jelaskan empat persembahyangan besar yang wajib dilakukan oleh umat Khonghucu!

Jawab : Dalam Kitab (詩經) *Shījīng* II.1.6. *Tiān Bao* (天保 = Perlindungan Ilahi) ada disebut tentang:

- (禴) *Yuè* sembahyang besar “Eling dan Taqwa” kepada *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa , yang merupakan sembahyang besar Duan Yang (端陽) di musim panas.
- (祠) *Cí* sembahyang besar “Prasetya dan Sujud” kepada *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa yang dikenal dengan sembahyang besar (敬天公) *Jìngtiān Gōng* di musim semi.
- (烝) *Zhēng* sembahyang besar “Syukur Harapan” kepada *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa disaat (冬至) *Dōngzhì* di musim dingin juga dilakukan pada malam akhir tahun – Chu Xi.
- (嘗) *Cháng* Sembahyang besar “Doa dan Asa” kepada *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa yang dilaksanakan di waktu Zhong Qiu (中秋) di musim gugur.

10. Apa makna dari tradisi pemberian *hóngbāo*!

Jawab: Di dalam tradisi Tionghoa, orang yang wajib dan berhak memberikan angpao biasanya adalah orang yang telah menikah, karena pernikahan di anggap batas antara masa kanak-kanak dan dewasa. Selain itu ada anggapan bahwa orang yang telah menikah biasanya telah mapan secara ekonomi. Selain memberikan *hóngbāo* 紅包 kepada anak-anak, mereka juga wajib memberikan *hóngbāo* 紅包 kepada yang dituakan.

Bagi yang belum menikah, tetap berhak menerima *hóngbāo* 紅包 walaupun secara umur seseorang itu sudah termasuk dewasa. Ini dilakukan dengan harapan *hóngbāo* 紅包 dari orang yang telah menikah akan memberikan nasib baik kepada orang tersebut, dalam hal ini tentunya jodoh. Bila seseorang yang belum menikah ingin memberikan *hóngbāo* 紅包, sebaiknya Cuma memberikan uang tanpa amplop merah.

Namun tradisi di atas tidak mengikat , sekarang ini pemberian *hóngbāo* 紅包 tentunya lebih didasarkan pada kemampuan secara ekonomi , lagi pula makna *hóngbāo* 紅包 bukan sekedar

jumlah uang yang ada di dalamnya , melainkan makna sebasib sepenanggungan , dan saling mengucapkan dan memberikan harapan baik untuk satu tahun ke depan kepada orang yang menerima *hóngbāo* 红包.

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Poin maksimal setiap soal adalah 10

Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.

Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 100 (10 x 10).

Nilai = Jumlah skor (20 x 5) = 100

Penilaian Diri

Petunjuk:

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap. Berikan tanda centang (√) di antara empat skala berikut:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

Tabel 4.5 Instrumen Penilaian Diri

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
1.	“Bagi umat Khonghucu, Tahun Baru <i>Kongzili</i> (<i>Xin Chun</i>) tidak hanya sekadar pergantian musim, juga bukan sekadar tradisi atau budaya saja.”				
2.	“Tahun baru (<i>Xīnchūn</i>) menjadi momentum untuk introspeksi diri dan saling bersosialisasi serta saling berbagi.”				

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
3.	“Setelah memeriksa diri dari kekurangan-kekurangan, selanjutnya membulatkan tekad dan mengobarkan semangat untuk memperbaiki dan memperbaruinya pada tahun mendatang.”				
4.	“Momen tahun baru ini juga digunakan untuk saling menyampaikan dan memberi maaf sebagai bentuk introspeksi dan ketulusan diri.”				
5.	“Saat hari persaudaraan umat Khonghucu melakukan bakti sosial atau melakukan derma untuk membantu saudara-saudaranya yang kurang mampu, agar mereka bisa bersama-sama merasakan kegembiraan menyambut datangnya tahun baru.”				

Poin

Penskoran sebagai berikut:

- poin 4 : Sangat Setuju
- poin 3 : Setuju
- poin 2 : Ragu-Ragu
- poin 1 : Tidak Setuju

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah soal}}$$

Nilai A apabila mendapatkan 16-20

Nilai B apabila mendapat 12-16

Nilai C apabila mendapatkan di bawah 12

H. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan melebihi peserta didik yang lain sehingga dibutuhkan materi tambahan/pengayaan untuk menambah pengetahuan peserta didik tersebut. Untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan nilai tambah peserta didik, dapat diberikan tugas atau materi; Membuat rangkuman tentang pengaruh eksistensi agama Khonghucu di Indonesia dengan budaya Tiongkok.

Remedial

Remedial dilakukan apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan maka dilakukan pembelajaran materi ulang dan dilakukan penilaian kembali sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan minimal maka dilakukan pembelajaran kembali dengan teori dan materi yang sama tetapi dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah. Contoh: mencari lima Ayat suci pada Kitab *Sishū* yang berkaitan dengan hari raya *Xin Cun* dan menguraikannya berdasarkan ayat tersebut.

I. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua perlu dilakukan agar terjalin kerja sama yang erat antara orang tua, peserta didik, dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik di rumah, di bawah bimbingan orang tua tentang materi yang dipelajari di sekolah.

Kegiatan interaksi bersama orang tua dilakukan peserta didik untuk menuliskan perilaku berbakti yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberi penguatan kepada peserta didik. Hal ini juga sebagai upaya pembedakan karakter peserta didik secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat adanya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab IV Makna Tahun Baru Yinli

Tabel 4.6 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan merayakan dan rutin mengucapkan syukur pada saat hari besar keagamaan Khonghucu serta gemar bersikap toleran dan peduli terhadap hari keagamaan dan hari nasional di Indonesia.		
2.	Kebhinekaan Global	Gemar membahas budaya baik yang lokal, nasional, maupun global tentang perayaan-perayaan hari besar keagamaan, serta menghargai keunikan masing-masing budaya dan mengharmoniskan perbedaan itu agar terjadi perdamaian.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa kepada orang tua tentang proses pelaksanaan upacara hari besar keagamaan.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh

ISBN: 978-602-244-777-1

Bab 5

Hidup dalam Tengah Sempurna





“Ing ngarsa sung tuhadha, ing madya mangun prakarsa, tut wuri handayani.
Di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik.
Di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide.
Dari belakang seorang guru harus memberikan dorongan dan arahan”¹

- Ki Hajar Dewantara

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

- Menetapkan makna sikap dan perilaku hidup berlandaskan Tengah Sempurna.
- Membiasakan kehidupan yang satya kepada *Tiān* dan tepa salira kepada sesama.

2. Kata Kunci

Tabel 5.1 Kata Kunci

Satya	Tepa Salira
Tengah	Harmonis
Hubungan manusia	Hubungan bumi

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- Projek

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab suci yang mendasari (*Wūjīng*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)

5. Periode Waktu

Tabel 5.2 Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Hidup dalam Tengah Sempurna	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit

B. Fase F (Umumnya kelas 11-12)

Tabel 5.3 Fase F (Umumnya Kelas 11-12)

Capaian Pembelajaran Fase F	Elemen/Aspek	Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none">• Mengamalkan sikap hidup <i>Zhōngshù</i>.• Menghayati sikap dan karakter Junzi sebagai pedoman hidup di dunia, dan menghayati bahwa manusia sebagai <i>co-creator</i> yang diciptakan oleh <i>Tiān</i> untuk membantu mengharmoniskan seluruh alam semesta.• Menganalisis makna sikap hidup ‘Tengah Sempurna’,• Mengaplikasikan sikap dan perilaku berlandaskan <i>Zhōng</i> dan <i>Shù</i>.	Perilaku <i>Jūnzǐ</i> Keimanan	<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak mulia• Berkebinekaan Global• Bernalar kritis

C. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada subbab ini, guru dapat menyampaikan Tega salira merupakan hubungan kalian dengan sesama manusia. Memiliki pemahaman bahwa dalam mengamalkan dan mewujudkan Watak Sejati anugerah *Tiān*, kalian dituntut untuk berperilaku tega salira/tenggang rasa/toleran terhadap sesama manusia sebagai wujud pelaksanaan kodrat kemanusiaan dalam hal merawat Watak Sejatinya agar tetap baik.

Zhōngshù ini merupakan pedoman umat beragama Khonghucu dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari baik dalam menjalin hubungan secara vertikal dengan *Tiān* maupun secara horizontal antarsesama manusia. Apabila kalian telah mengamalkan satya kepada *Tiān* dan tega salira kepada sesama manusia, sesungguhnya dapat dikatakan bahwa kalian telah melaksanakan intisari dari ajaran agama Khonghucu.

Sebagai pemantik guru dapat mengawali dengan aktivitas mengajak peserta didik untuk berdialog tentang kehidupan Tengah Sempurna, baik

dari aspek sikap serta perilaku hidup berdasarkan *Zhōngshù* (忠恕) dan mengamalkannya baik di lingkungan sekolah/rumah sehingga kalian dapat menciptakan kehidupan harmonis yang memberi kalian kedamaian. Sederhananya, penerapan kehidupan Tengah Sempurna ini berkaitan dengan proses kalian memuliakan hubungan kalian dengan *Tiān* Yang Maha Esa serta antarsesama manusia dalam kehidupan sehari-hari kalian.

D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab V, guru dapat mengajak peserta didik sebagai model dalam menjelaskan sikap-sikap seseorang yang hidup dalam Tengah Sempurna.

E. Pengembangan Materi

Bagian A. *Zhōng* 忠

Zhōng 忠 diartikan sebagai perilaku setia yang tidak hanya ditujukan kepada *Tiān* Yang Maha Esa (天), namun juga kepada ajaran Nabi, kepada orang tua, kepada teman, kepada kerabat, dan penerapan lainnya dalam hubungan kemasyarakatan. Contoh perilaku satya antara lain:

- a. Satya kepada *Tiān* Yang Maha Esa, dilakukan dengan taat hidup di dalam Jalan Suci (*dào* 道), melaksanakan Firman serta dengan merawat Watak Sejati yang terdiri atas: cinta kasih (*rén* 仁), kebenaran (*Yì* 義), kesusilaan (*Lǐ* 禮), dan kebijaksanaan (*Zhì* 智) agar tetap baik hingga nanti saatnya kita berpulang dan manunggal dengan *Tiān* (*Pèi Tiān* 配天).
- b. Satya kepada Para Nabi, dilakukan dengan mengamalkan Sabda serta ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dengan perbuatan yang mencerminkan sikap seorang *jūnzǐ* 君子.
- c. Satya kepada orang tua, dilakukan dengan menunjukkan sikap berbakti. Menghormati orang tua dan saudara serta mandiri mempersiapkan diri sendiri.
- d. Satya kepada guru, dilakukan dengan menghormati segala upaya pengajaran dan pendidikan yang dibimbingkannya.

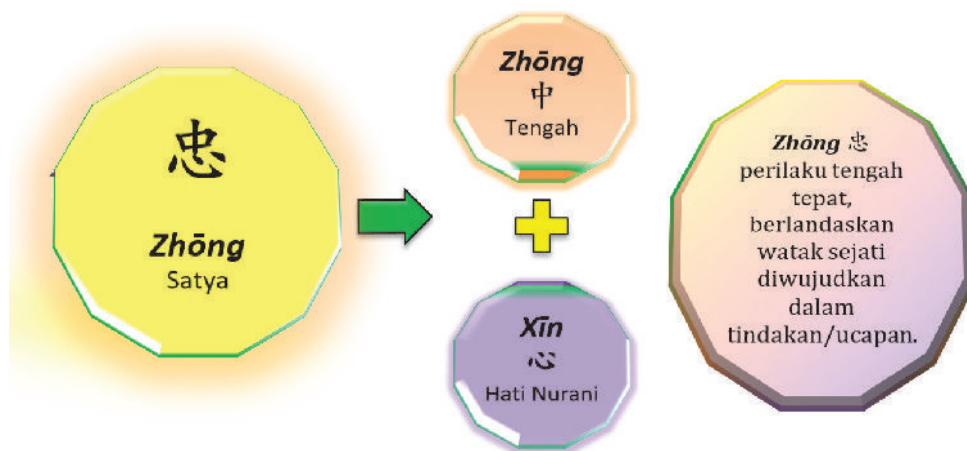
- e. Satya kepada teman/kawan/sahabat, dilakukan dengan senantiasa menjaga sikap dapat dipercaya di dalam pergaulan hidup.

Zhōng (忠) dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang tengah tepat, berlandaskan suara hati nurani Watak Sejati dengan mewujudkannya dalam segala tindakan atau ucapan bahwa satya dalam pemahamannya dapat dipetakan ke dalam dua tinjauan, sebagai berikut:

- Satya kepada kodrat kemanusiaan (Watak Sejati) yang difirmankan *Tiān*. Artinya, berbuat sesuai dengan Watak Sejatinya.
- Satya kepada fungsi profesional/predikatnya. Artinya, berbuat sesuai dengan kedudukan dan fungsi predikasinya.

Zhōng (忠) terdiri dari dua radikal huruf, yaitu:

- Zhōng* (中) yang berarti tengah tepat
- Xīn* (心) berarti hati nurani/sanubari

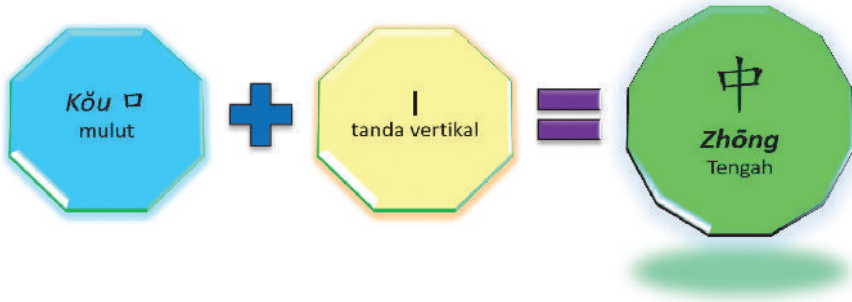


Gambar 5.1 Karakteristik Huruf *Zhōng* (忠)
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Memahami *Zhōng* (中) sebagai tengah tepat, terwujudkan dalam perilaku yang berlandaskan hati nurani (watak sejati) sehingga menjadikan manusia satya (*Zhōng* 忠) dalam melaksanakan Firman *Tiān* Yang Maha Esa. Tengah Tepat juga mempunyai makna tersirat, contohnya apabila kalian mampu mengendalikan naluri karunia *Tiān* (*Qīqíng* 七情) hingga batas tengah dan

hidup di dalam batas tengah maka akan terbentuk suatu keharmonisan (*hé* 和), *Zhōng* (中) dapat dilihat dari karakteristik huruf:

- 1) *kǒu* (口) yang berarti mulut (bicara atau aksi/bertindak)
- 2) tanda vertikal (丨) yang berarti tembusan/sesuai/berlandaskan



Gambar 5.2 Karakteristik Huruf *Zhōng* (中)
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Sebagai manusia tentunya kalian harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani kalian. Salah satu cara untuk meningkatkan spiritualitas kalian adalah dengan bersembahyang kepada *Tiān* Yang Maha Esa untuk mengungkapkan rasa syukur yang tulus atas semua anugerah dan berkah yang telah diberikan *Tiān* kepada Kalian. Mengenai persembahyangan, seiring dengan perkembangan zaman, persembahyangan yang terus berkembang, pada akhirnya sering kali dilupakan orang bahwa jalan menuju kesatyaan harus dilandasi kesucian diri dan dengan khusyuk melakukan persembahyangan, sehingga berkenan kepada-Nya. Kesucian diri lahir batin, dalam iman umat Khonghucu memang sudah ditetapkan oleh Firman *Tiān*, yakni Kebajikan yang terpancar dalam pengakuan iman yang pokok bagi umat Khonghucu (*chéngxìnzhǐ* 誠信旨), demikianlah umat Khonghucu mengamalkan kesatyaan kepada *Tiān*.

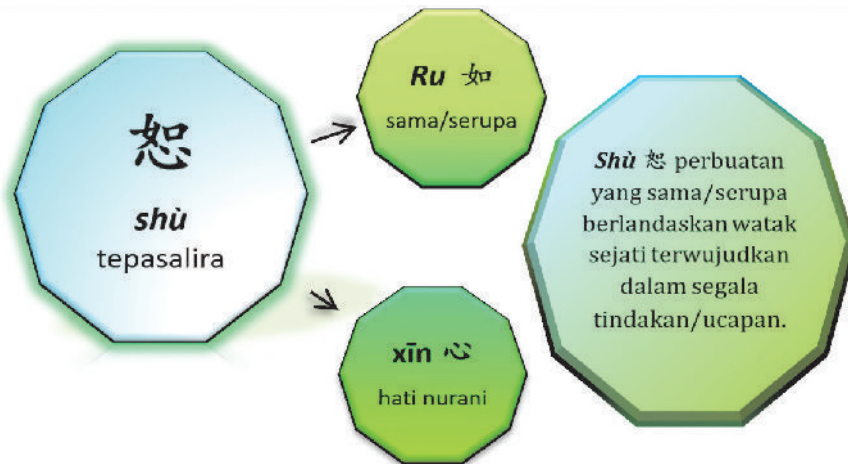
Selain melakukan persembahyangan, manusia sering kali melupakan hal-hal yang lebih bermakna yaitu berbuat Kebajikan. mengamalkan kebajikan juga merupakan ibadah yang dilakukan oleh kita sebagai umat Khonghucu, dengan melaksanakan Kebajikan kalian telah melaksanakan kodrat kemanusiaan yang difirmankan *Tiān* yang terwujud dalam Watak Sejati manusia.

Ibadah dan persembahyangan yang kalian lakukan tentunya berarti kalian mampu menjaga Watak Sejati yang pada dasarnya baik, tetap baik. Dengan demikian menjadi jelas, bahwa melakukan persembahyangan dan peribadahan kepada *Tiān*, tidak lepas dari kesetiaan manusia dalam melaksanakan kodrat yang difirmankan-Nya itu.




Gambar 5.3 Bersembahyang sebagai Wujud Perbuatan Mengabdikan kepada *Tiān*
 Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Bagian B. Shù (怒)



Gambar 5.4 Karakteristik Huruf Shù (怒)
 Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Shù dapat dipahami sebagai suatu perbuatan yang sama/serupa berlandaskan suara hati nurani (Watak Sejati) dan terwujudkan dalam segala tindakan



atau ucapan. Watak Sejati semua manusia itu pada dasarnya sama, maka binalah kehidupan kodrat kemanusiaan berdasarkan kesamaan tersebut. *Shù* (怒) terdiri dari dua radikal huruf, yaitu:

- 1) *rú* (如) yang berarti seperti sama/serupa/menurut atau mematuhi; dan
- 2) *xīn* (心) yang artinya hati nurani/sanubari.

Dalam ajaran Khonghucu dijelaskan bila kalian mampu bersikap tenggang rasa, toleran, atau tidak menyinggung perasaan orang lain, maka itu merupakan salah satu penerapan dari cinta kasih. Cinta kasih itu sendiri diartikan dapat diartikan sebagai tubuh/badan (manusia) yang memiliki pengertian bahwa memperlakukan orang lain dimulai dengan contoh yang berasal dari diri sendiri.

Suatu ketika *Zi Gòng* (子貢) bertanya kepada nabi terkait pedoman sepanjang hidup, nabi bersabda "Itulah tepa salira. Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain". (*Lúnyǔ* XV: 24). Namun, dalam pelaksanaan tepa salira, diperlukan kebijaksanaan agar tidak terjebak menggunakan persepsi kita terhadap orang lain. Berikut contoh perilaku tepa salira.

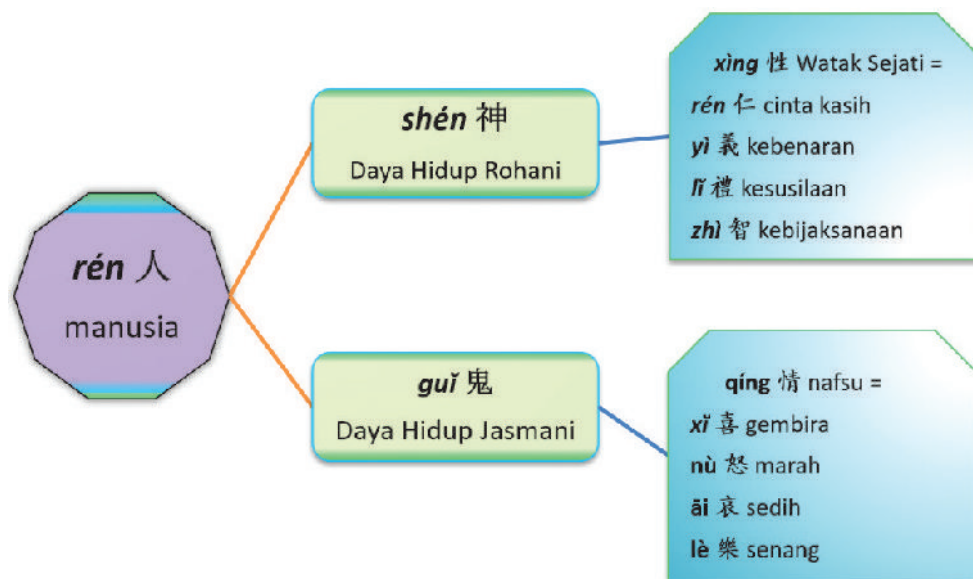
1. Kalian tidak pernah menindas teman; jadi kalian merasa teman seharusnya tidak menindas kalian.
2. Kalian mendengarkan saat diskusi berlangsung; jadi kalian merasa orang lain seharusnya mendengarkan kalian.
3. Kalian suka memuji tugas orang lain; jadi kalian merasa orang lain seharusnya memuji tugas kalian.
4. Kalian menghormati orang lain; sehingga kalian merasa orang lain seharusnya menghormati kalian.
5. Kalian suka makan durian; sehingga kalian merasa orang lain seharusnya memberikan durian tersebut kepada kalian.

Contoh-contoh di atas menggunakan contoh pengukuran pribadi yang belum tentu benar/tepat/pas/tengah jika diterapkan kepada orang lain. Meskipun contoh di atas merupakan perbuatan baik menurut persepsi pribadi kalian, namun belum tentu dirasakan baik oleh orang lain sehingga terkesan memaksa. Mari perhatikan contoh berikut.

1. Kalian tidak suka menindas teman, jadi jangan menindas teman kalian
2. Kalian tidak suka diabaikan ketika diskusi, jadi jangan mengabaikan orang lain saat diskusi.
3. Kalian tidak suka direndahkan, jadi jangan meremehkan orang lain.
4. Kalian tidak suka dimarahi, jadi jangan memarahi orang lain.
5. Kalian tidak suka makan bakso, jadi jangan memaksa orang lain makan bakso.

Apa yang kalian harapkan orang lain lakukan terhadap kalian harus kalian lakukan lebih dahulu kepada mereka adalah sebuah keniscayaan. Jadi, jangan pernah mengharapkan (menerima) apa pun dari orang lain jika kalian tidak memberi apa pun pada mereka. Jangan pernah berharap menerima banyak jika kalian hanya memberi sedikit.

Bagian C. Selarasnya Kebutuhan Rohani dan Jasmani



Gambar 5.5 Seorang Manusia Terdiri dari guǐ 鬼 dan shén 神
 Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Seorang manusia dalam hidupnya berkewajiban untuk menyelaraskan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani. apabila daya hidup rohani ditingkatkan melalui pengamalan sikap satya kepada *Tiān*, maka untuk daya hidup jasmani (*gui*) ditingkatkan dengan melaksanakan tepa salira yang dimulai dari membina diri (*xiūshēn* 修身). Pembinaan diri yang dimaksud

dalam tepa salira itu tidak sebatas hanya membina daya hidup rohani dan daya hidup jasmani. Namun juga mampu merawat tubuh/badan sebagai wadah daya hidup rohani dan jasmani.

Merawat tubuh bisa dilakukan dengan cara menjaga kesehatan, sesuai keteladanan dari Nabi Purba *Shén Nóng* 神農 yang menitikberatkan pada kesehatan. Tubuh dikatakan sehat jika unsur *yīn* 陰 dan *yáng* 陽 dalam keadaan harmonis. *Yīn* dan *yáng* merupakan dua unsur yang berbeda, tetapi dalam praktiknya *yīn yáng* 陰陽 itu satu, saling mendukung dan saling melengkapi satu sama lain (dialektika komplementer).


Unsur *Yin* (陰) diwakili oleh darah (*Xuè* 血) yang meliputi:

- a. *Yè* (夜) (cairan getah bening) yang berperan sebagai antibodi, nutrisi dan mengatur pertumbuhan tubuh;
- b. *Jīn* (筋) (cairan darah) yang berwarna merah yang berperan sebagai bahan pokok dalam proses reproduksi; dan
- c. *Yíng* (營) (cairan pelumas tulang) yang berwarna putih bening yang berperan di dalam pergerakan tulang dan di dalam tumbuh kembangnya otot dan tulang.



Gambar 5.6 Semua Manusia Memiliki Organ dalam Tubuh yang Terdiri dari Unsur *Yīn* 陰 dan *Yáng* 陽
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Sedangkan unsur *yáng* (陽) diwakili oleh daya/tenaga dan udara alam semesta (*Qì* 气). *Qì* tidak bisa dilihat secara kasat mata, tetapi yang bisa dilihat adalah hasil kerja/akibat dari peran *qì* terhadap tubuh. *Qì* berperan dalam pembentukan dan menggerakkan darah (*xuè*). Saat *qì* dan *xuè* melaksanakan fungsi/tugas masing-masing, sangatlah sulit dipisahkan antara satu dengan



lainnya. Mereka telah bersatu dalam keharmonisan tugas. Seluruh organ dalam tubuh manusia mempunyai unsur *yīn* dan *yáng*. Untuk tercapai keharmonisan tugas, maka manusia perlu menjaga:

- a. pola hidup meliputi kebiasaan bekerja, melakukan aktivitas, tempat tinggal, dan istirahat;
- b. pola makan meliputi jumlah dan jenis makanan/minuman yang dikonsumsi (kalori); dan
- c. nafsu dalam diri meliputi gembira (*Xǐ* 喜), marah (*Nù* 怒), sedih (*Āi* 哀), dan senang (*Lè* 樂).


Ketiga hal di atas wajib dijaga agar tetap di batas tengah dan harmonis sehingga nantinya kalian akan memiliki kehidupan dan tubuh yang sehat. Seperti ketika pola hidup tidak harmonis, misalnya saat kalian:

- a. merokok maka melukai paru;
- b. banyak bicara maka akan melukai paru;
- c. banyak berdiri maka akan melukai ginjal;
- d. banyak duduk maka akan melukai limpa;
- e. kelelahan maka akan melukai hati dan limpa;
- f. alkohol maka akan melukai lambung dan hati;
- g. banyak angkat berat maka akan melukai ginjal;
- h. banyak tidur maka akan melukai jantung dan paru;
- i. banyak melihat maka akan melukai hati dan jantung; dan
- j. banyak jalan maka akan melukai hati dan kandung empedu.

Pola makan akan tidak harmonis apabila pola makan tidak teratur dan terlalu banyak mengonsumsi makanan/minuman yang bersifat:

- a. pedas maka akan melukai hati;
- b. pahit maka akan melukai paru;
- c. asam maka akan melukai limpa;
- d. asin maka akan melukai jantung; dan
- e. manis maka akan melukai ginjal.

Atau ketika terlalu banyak makan gorengan maka akan membakar dan menghambat *Qi*. Nafsu yang berlebihan juga akan mempengaruhi *Qi* serta berdampak pada organ, misalnya:

- 
- a. marah (*Qi*) naik maka akan melukai hati;
 - b. gembira (*Qi*) lambat maka akan melukai jantung;
 - c. sedih/khawatir (*Qi*) larut maka akan melukai paru;
 - d. takut/terkejut (*Qi*) turun maka akan melukai ginjal; dan
 - e. berpikir/rindu (*Qi*) stagnan maka akan melukai limpa.

Bagian D. Praktik Baik Tengah Sempurna

Hidup dalam Tengah Sempurna sebagaimana dimaksud oleh Nabi Kōngzǐ adalah kehidupan yang membawa keharmonisan bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan hidup/alam, dan negara serta perdamaian dunia. Sebagai manusia, tentunya kalian mempunyai naluri yang suatu saat bisa tidak terkendali, namun bila naluri itu bisa dalam batas kendali, itulah dinamai Tengah.

Nabi Kōngzǐ menyadari bahwa hidup dalam Tengah Sempurna tidak menarik bagi banyak orang. Kebanyakan orang, hidup mengikuti naluri yang sudah dikemas dalam ambisi. Manusia dalam kehidupannya, tidak diperkenankan menjalani kehidupan dengan banyak pantangan dan menekan semua nalurinya (nafsu/emosi). Selama manusia masih hidup ia masih terikat oleh kebutuhan jasmani. Apabila manusia melakukan banyak pantangan sehingga menghilangkan nalurinya itu sudah melanggar perintah *Tiān*. Tuhan menciptakan manusia hidup di dunia diberi tubuh agar dapat menjalankan kodrat kemanusiaannya. Naluri sebagai pelengkap tubuh agar dapat menjaga keseimbangan tubuh khususnya dari bidang kesehatan. Dengan kata lain, Naluri adalah bagian daya hidup manusia. Sebaliknya, manusia yang mengumbar nalurinya juga merusak badan karena badan mempunyai keterbatasannya. Dengan merawat tubuh, kalian juga telah melaksanakan salah satu Firman *Tiān* yaitu berbakti (*xiào* 孝).

Xiào secara imani adalah bakti kepada *Tiān*, alam dan sesama manusia. Di dalam hubungannya dengan sesama manusia terdapat konsepsi lima hubungan kemasyarakatan (*wūlún* 五倫) sebagai hubungan yang dijalani oleh manusia di dunia untuk menciptakan keharmonisan.

1. Harmoni dalam hubungan manusia

Praktik baik hubungan yang harmonis dan selaras antarsesama manusia diajarkan dalam lima hubungan kemasyarakatan (*Wǔlún* 五倫) atau dikenal juga dengan lima Jalan Suci bermasyarakat (*Wǔ Dádào* 五達道), antara lain:

- a. *Jūnchén* 君臣 hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, adanya kebenaran.
- b. *Fùzi* 父子 hubungan antara orang tua dan anak, adanya kasih.
- c. *Fūfù* 夫婦 hubungan antara suami dengan istri, adanya pembagian tugas.
- d. *Chángyòu* 昆弟 hubungan antara yang tua dengan yang muda, adanya pengertian kedudukan.
- e. *Péngyǒu* 朋友 hubungan antara kawan dengan sahabat, adanya saling dipercaya.

Agar kelima hubungan di atas dapat terlaksana dengan baik, harus selalu diamalkan tentang prinsip *Zhonghe* (Tengah Tepat membentuk keharmonisan). Terciptanya kedamaian dunia, kesuburan, kemakmuran dan lainnya tentu saja dikarenakan manusia telah mengamalkan pedoman *Zhōngshù* (satya dan tepe salira) dalam kehidupannya sehari-hari.

- a. hubungan harmoni sebagai siswa
- b. hubungan harmoni dalam keluarga
- c. hubungan harmoni dengan masyarakat
- d. hubungan harmoni dalam negara
- e. hubungan harmoni di dunia

2. Harmoni dalam merawat bumi (*di*)

Bumi adalah bagian dari alam semesta dimana manusia hidup. Bumi menjadi lingkungan yang menunjang kehidupan manusia, sehingga sudah sewajarnya manusia merawat dan melestarikan lingkungan hidupnya. Untuk merawat dan melestarikan lingkungan hidupnya manusia harus bersikap satya dan harmonis (*Zhonghe*).

Sikap Manusia dengan bumi itu tergantung pada perspektif kalian tentang hubungan manusia dengan lingkungan hidup di sekitarnya. Hubungan manusia dan bumi sangat tergantung pada pemahaman dan tindakan dari manusia itu sendiri, sebenarnya pemahaman dan tindakan yang tepat itu sudah diatur dalam agama. Manusia yang pada hakikatnya

baik jika ia dapat melakukan perbuatan tidak baik itu tergantung dengan pembelajaran yang ia dapatkan di lingkungan hidupnya (penerapan ilmu agama dan pengetahuan yang manusia dapatkan).

Memilih lingkungan yang baik untuk hidup adalah salah satu kunci bagi manusia agar Watak Sejatinya tetap terawat. Dengan tetap terawatnya Watak Sejati, maka manusia tersebut telah mampu menerapkan ajaran agama Khonghucu dengan baik. Ketika manusia sudah mampu menerapkan ajaran agamanya dengan baik maka ia akan dapat memuliakan hubungan (*xiào*) dengan lingkungan lebih baik lagi.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri


- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 5.1) peserta didik diminta untuk menjelaskan predikat lain yang dimilikinya selain predikat sebagai manusia, serta menyebutkan tugas dan kewajiban dari predikat tersebut.

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa selain predikat umum sebagai manusia, seseorang memiliki predikat lain sebagai predikasi turunan. Misalkan predikat sebagai anak, sebagai adik, sebagai kakak, sebagai sahabat yang lebih tua atau sahabat yang lebih muda. Setiap predikat memiliki tugas kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing. Sebagaimana tersurat dalam kitab Ajaran Besar (*Dàxué*) tentang ‘menggemilangkan kebajikan, mengasihi sesama, dan berhenti pada puncak kebaikan.’

Sebagai seorang anak memiliki kewajiban berbakti, itulah puncak kebaikan sebagai tempat hentian seorang anak. Selanjutnya, dijelaskan bagaimana kewajiban berbakti seorang anak kepada orang tuanya. Menyenangkan hati orang tua, menurut perintahnya, melaksanakan pekerjaan yang menjadi tugas kewajibannya.



Sebagai seorang kakak yang menyayangi adik, serta ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar, termasuk sikap dan perilakunya. Sebagai seorang adik dapat patuh, menurut, dan menghormati kakak.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

2. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 5.2) peserta didik diminta untuk, menjelaskan ayat suci berikut ini.

Nabi bersabda: “Yang paling sukar ialah bergaul dengan para dayang dan orang rendah budi. Kalau didekati, berbuat melampaui batas; dijauhi, merasa tidak senang”. (*Lúnyǔ* XVII: 25)

- **Petunjuk Jawaban**

Jawaban sekurang-kurangnya memuat sebagai manusia wajib menjaga jarak. (tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan orang lain).


- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

3. Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan kelompok (Diskusi Kelompok 5.1) peserta didik



diminta untuk, mendiskusikan maksud ayat suci berikut: “Orang harus mengetahui yang tidak boleh dilakukan baru kemudian tahu apa yang harus dilakukan”. (*Mèngzǐ* . IV B: 8).

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban: bahwa orang harus lebih dahulu mengetahui apa yang tidak boleh. Dengan mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan, orang akan mengetahui apa yang boleh dilakukan. Tidak sebaliknya, seseorang tidak mungkin mengetahui lebih dahulu semua hal yang boleh dilakukan untuk menyisakan hal yang tidak boleh dilakukan, mengingat hal yang boleh itu sangat banyak untuk disebutkan satu per satu. Pada dasarnya semua hal itu boleh dilakukan, tetapi karena suatu kondisi tertentu hal yang boleh dilakukan menjadi kurang tepat untuk dilakukan (tidak boleh).

Dengan mengetahui hal yang tidak boleh dilakukan, maka manusia menjadi sadar tentang hal apa yang boleh dilakukan.

Hal ini menggambarkan bahwa dengan mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan (pada suatu saat di suatu tempat) orang menjadi tahu apa yang boleh dilakukan atau di mana melakukannya.


- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

4. **Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok**

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 5.2) peserta didik menjelaskan bagaimana hubungan kita dengan keluarga (orang tua, kakak/adik) sebagai orang-orang yang lebih menyayangi



kita dibandingkan orang lain, apakah kita harus berusaha menjadi sedekat mungkin?

Apakah seharusnya kita juga menjaga jarak? Apakah antara teman atau keluarga, kita semua harus tahu batas?

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa dalam setiap hubungan kita dengan siapa pun, kita tetap harus menjaga jarak dan tahu batas. Sekali pun dengan orang yang paling dekat dengan kita, yaitu orang tua kita. Bagaimanapun, ada batas yang tidak boleh dilanggar, ada bagian-bagian yang tetap harus dijaga. Sebagai contoh, seorang anak tidak bisa bersikap sebagaimana ia bersikap terhadap temannya. Ada sikap hormat yang tidak boleh dilanggar. Begitupun hubungan kita dengan teman. Sedekat apa pun hubungan tersebut, tetap harus ada jarak dan batas. Kedekatan yang ekstrem akan melanggar rasa hormat. Ilustrasi tentang sekelompok landak cukup memberikan penjelasan tentang akibat dari hubungan yang terlalu dekat.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

5. Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 5.3) peserta didik menjelaskan maksud perkataan Nabi Kōngzǐ: "Balaslah kebaikan dengan kebaikan, dan balaslah kejahatan dengan kelurusan". Mengapa Nabi Kōngzǐ tidak menganjurkan para muridnya untuk membalas kejahatan dengan kebaikan?

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengacu pada pernyataan bahwa kejahatan tidak dibalas dengan kebaikan. Hal ini tidaklah mendidik dan tidak memotivasi orang jahat untuk berbuat baik.

Kejahatanpun tidak boleh dibalas dengan kejahatan. Maka yang paling tepat adalah membalas kejahatan dengan kelurusan, membalas perbuatan baik dengan kebaikan.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan

6. Tugas Mandiri


- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 5.3) peserta didik diminta untuk, menjelaskan:

- 1) Mengapa manusia dapat berlaku tidak baik terhadap lingkungan?
- 2) Berikan lima contoh merawat hubungan yang harmonis dengan lingkungan alam dan lingkungan hidup!

- **Petunjuk Jawaban**

Komentar peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban bahwa manusia dapat berlaku tidak baik terhadap lingkungan karena manusia tidak mendapatkan pendidikan yang baik atau lingkungan hidup yang baik agar Watak Sejatinya tetap terawat. Maka untuk menciptakan lingkungan alam dan lingkungan hidup yang baik seorang manusia harus dapat menyadari atau sadar akan kesehatan terhadap lingkungan. Selanjutnya peserta didik memberikan lima contoh merawat lingkungan alam dan lingkungan hidup, jawaban



tersebut diarahkan lebih kepada perilaku yang dapat dilakukan seorang siswa terhadap lingkungan hidupnya.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

G. Asesmen

Berikut merupakan contoh atau alternatif soal yang dapat digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan, termasuk kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Mengendalikan nafsu yang timbul tetap di batas tengah itulah yang dinamai

- A. tepat
- B. setia
- C. *tai ji*
- D. bijaksana
- E. harmonis

Jawab : E

2. Apa yang diri sendiri tiada inginkan tidak dilakukan kepada orang lain merupakan pengamalan dari sikap

- A. setia
- B. hormat
- C. tepa salira
- D. cinta kasih
- E. dapat dipercaya

Jawab : C

3. Sesungguhnya tujuan setiap agama memiliki tujuan yang sama, hanya jalannya saja yang berbeda. Mempersoalkan tentang perbedaan cara dalam menyembah Tuhan menjadi sesuatu yang sia-sia dan tidak ada gunanya. Berikut ini nasihat Nabi Kōngzǐ yang relevan terkait perbedaan yang ada

- A. bila berlainan jalan suci jangan berdebat
- B. di dalam belajar hendaklah seperti tidak dapat
- C. belajar dan selalu dilatih tidakkah itu menyenangkan
- D. apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain
- E. carilah maka engkau akan mendapatkan, sia-siakanlah maka engkau akan kehilangan

Jawab : A

4. Selain predikat pokok sebagai manusia masing-masing manusia itu memiliki predikat turunan, dan setiap orang harus mengetahui puncak kebaikan dari setiap predikat yang diembannya. Dalam peran/predikatnya sebagai anak ia harus berhenti pada sikap

- A. patuh
- B. berbakti
- C. cinta kasih
- D. kasih sayang
- E. pembinaan diri

Jawab : B

5. Dalam perkataan selalu ingat akan perbuatan, dan dalam berbuat selalu ingat akan perkataan yang telah diucapkan. Hal tersebut merupakan cerminan dari sikap

- A. setia
- B. hormat
- C. tepa salira
- D. cinta kasih
- E. dapat dipercaya

Jawab : A

Pedoman Penskoran Soal tertulis

Poin maksimal setiap soal adalah 20.

Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 100 (20 x 5).

Uraian

1. Jelaskan makna *Zhong* (satya) kepada *Tiān*!

Jawab : Satya kepada Tuhan YME dengan mengemilangkan kebajikan (watak sejati), sehingga manusia menepati firman Tuhan pada dirinya.

2. Jelaskan makna *Shu* (Tepasalira) kepada sesama!

Jawab : Tepasalira kepada sesama manusia mengandung pengertian bahwa perbuatan yang sesuai dengan suara hati nurani. Yaitu Apa yang diri tidak inginkan tidak diberikan kepada orang lain. Maka apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas, dan sebaliknya.

3. Jelaskan *Zhongshu* berdasarkan karakteristik hurufnya!

Jawab : *Zhong* = 忠 terdiri dari radikal huruf, yaitu: (1) *Zhong* (中) yang berarti tengah tepat dan (2) *xin* (心) yang berarti hati nurani/sanubari. Sedangkan *Shu* (恕) terdiri dari dua radikal huruf yaitu: (1) *Ru* (如) yang berarti seperti sama/serupa/menurut atau mematuhi dan (2) *Xin* (心) yang artinya Hati Nurani.

Zhong (中) dapat dilihat sebagai (1) *Kou* (口) yang berarti mulut (bicara atau aksi/bertindak) dan (2) Tanda (丨) tanda vertikal dengan arti tembusan/sesuai/ berlandas, yang dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang tengah tepat.

4. Jelaskan keadaan Tengah dalam diri manusia!

Jawab : Kondisi Tengah merupakan keadaan saat manusia tidak merasakan rasa emosi/nafsu dalam dirinya, baik tidak sedang gembira, sedih, senang, marah, dan sebagainya. Saat ini manusia adalah baik ia tidak memiliki niatan untuk melakukan perbuatan buruk.

5. Jelaskan harmonis dalam diri manusia!

Jawab : Harmonis merupakan kondisi saat manusia dapat mengendalikan setiap emosi yang muncul dalam dirinya. Ia mampu mengendalikan rasa suka, rasa sedih, rasa marah, rasa gembira terhadap suatu hal.

6. Jelaskan, mengapa nafsu-nafsu yang ada di dalam diri manusia tidak boleh hilang sama sekali.

Jawab : Alasan mengapa nafsu tidak boleh dihapus adalah karena manusia tidak dapat melangsungkan kehidupannya saat nafsu itu dihapuskan. Misalnya menghapus nafsu untuk minum, manusia tidak bisa hidup tanpa minum, maka manusia tidak dapat menghapus nafsu untuk minum

7. Jelaskan fungsi nafsu bagi diri manusia dalam kehidupannya di atas dunia ini.

Jawab : Nafsu berperang sebagai tindakan motorik (pengerak) dalam setiap aktivitas manusia dalam rangka melangsungkan kehidupan lahiriah/jasmaniahnya.

8. Di dalam diri manusia ada dua unsur nyawa dan roh, ada nafsu sebagai daya rasa (daya hidup jasmani) dan Watak Sejati (daya hidup rohani) sebagai kemampuan luhur untuk berbuat baik. Apa tujuan agama terkait dengan hal tersebut?


Jawab : Agar manusia mampu menyelaraskan kehidupan batin dan lahirnya.

9. Perhatikan ayat berikut ini!

Nabi bersabda, “Utamakanlah sikap Satya dan Dapat Dipercaya, janganlah berkawan dengan orang yang tidak seperti dirimu dan bila bersalah janganlah takut memperbaiki!” (*Lúnyǔ*. Jilid IX: 25)

Berdasarkan ayat di atas, mengapa sebagai manusia akan tidak baik bila kita berkawan dengan kawan yang tidak menerapkan delapan pedoman perilaku harmoni.

Jawab : Sebagai seorang manusia tentu kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, dan tentu kita tidak bisa memilih kepada siapa kita



akan bertemu, tapi kita bisa memilih teman dan sahabat yang dapat dipercaya. Sebagai manusia bila kita berteman dengan teman yang bisa melaksanakan delapan pedoman perilaku maka Watak Sejati kita akan terawat dengan baik, sedangkan bila kita berteman dengan teman yang membahayakan kita, maka Watak Sejati kita akan menjadi buruk.

10. Perhatikan ayat berikut ini!

Zigong bertanya tentang bersahabat. Nabi menjawab “(Bila kawan bersalah), dengan satya berilah nasihat agar dapat kembali ke Jalan Suci. Kalau dia tidak mau menurut, janganlah mendesaknya, itu hanya akan memalukan diri sendiri.” (*Lúnyǔ*. Jilid IX pasal 23)

Berdasarkan ayat di atas, mengapa kalian harus memberi nasihat kepada orang lain, kaitkanlah dengan konsep keharmonisan!

Jawab : perbedaan itu adalah hal yang mutlak, perbedaan itu akan terus ada sesuai dengan konsep perubahan yang akan terus ada, maka sebagai seorang siswa kita dituntut untuk bersikap Tengah sehingga dapat mengharmoniskan perbedaan. Apabila dalam suatu ketika kita menjumpai teman yang berbeda pandangan, terlebih lagi mereka yang tidak sesuai dengan kodrat kemanusiaannya dan sering berbuat salah, maka sewajarnya kita turut membantu mengingatkan mereka, karena untuk mencapai keharmonisan bersama, diperlukan setiap usaha dari setiap individu.

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Poin maksimal setiap soal adalah 10

Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.

Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 100 (10 x 10).

Nilai = Jumlah skor (20 x 5) = 100

Penilaian Antar-Teman

Lembar Penilaian Antar Teman

Nama Teman : 1.

2.

Nama Penilai :

Kelas/Semester : XII/II

Petunjuk:

Amati perilaku dua orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda centang ✓ jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan pada indikator yang kamu amati. Setelah selesai, serahkan format hasil pengamatanmu ini.

Tabel 5.4 Lembar Penilaian Antar-Teman

No.	Pernyataan/indikator pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya rajin beribadah (satya)		
2	Teman saya toleran terhadap teman lain		
3	Teman saya menghormati guru		
4	Teman saya orang yang dapat dipercaya		
5	Teman saya memahami ajaran Khonghucu (sabda para nabi) dengan baik		
6	Teman saya suka berbuat baik		
7	Teman saya setia		
8	Teman saya dapat mengendalikan emosinya (nafsu) dengan baik		
9	Teman saya tidak suka pilih kasih		
10	Teman saya bisa merawat tubuh (makan teratur, sering olahraga)		



Poin Penilaian Antar-Teman

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

A apabila mendapatkan 8-10

B apabila mendapat 6-8

C apabila mendapatkan 5

H. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan melebihi peserta didik yang lain sehingga dibutuhkan materi tambahan / pengayaan untuk menambah pengetahuan peserta didik tersebut.

Untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan nilai tambah peserta didik, maka bisa diberikan tugas atau materi;

1. Mewawancarai dua teman beragama lain dengan kategori;
 - a. Seorang pria
 - b. Seorang wanita

Hal yang ditanyakan tentang bagaimana mereka menerapkan hubungan satya (vertikal) kepada Tuhan dan toleran (horizontal) kepada sesama.

Remedial

Remedial dilakukan apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan maka dilakukan pembelajaran materi ulang dan dilakukan penilaian kembali sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan minimal maka dilakukan pembelajaran kembali dengan teori dan materi yang sama tetapi dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah. Contoh:

- a. Peserta didik meminta penilaian diri kepada temannya, untuk menilai sikap dan perilaku peserta didik selama berteman (kebaikan dan keburukannya)
- b. Peserta didik meminta penilaian diri sebagai anak kepada orangtua untuk menilai kesatyaan, bakti peserta didik.

I. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua perlu dilakukan agar terjalin kerja sama yang erat antara orang tua, peserta didik, dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik di rumah, di bawah bimbingan orang tua tentang materi yang dipelajari di sekolah.

Kegiatan interaksi bersama orang tua dilakukan peserta didik untuk menuliskan perilaku berbakti yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberi penguatan kepada peserta didik. Hal ini juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat adanya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab V Hidup dalam Tengah Sempurna

Tabel 5.5 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Melaksanakan Satya kepada <i>Tiān</i> Yang Maha Esa (天), dan juga kepada ajaran nabi, kepada orang tua, kepada teman, kepada kerabat, dan penerapan lainnya dalam hubungan kemasyarakatan.		
2.	Kebhinekaan Global	Dapat bersikap Tengah (<i>Zhong</i>) dalam menghadapi permasalahan dan perbedaan yang ada di kehidupan sehari-hari.		
3.	Gotong Royong	Gemar melaksanakan bakti terhadap lingkungan dengan memerhatikan lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal bersama teman-teman.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Epih, Desdiandi Hartopoh

ISBN: 978-602-244-777-1

Bab 6

Pendidikan untuk Memanusiakan Manusia



A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi suka belajar dalam mengenapi kodrat kemanusiaan dari segi konsep, sistematika, dan praktik baik belajar, sehingga akan membantu kalian dalam mengamalkan konsep semangat suka belajar dalam kehidupan sehari-hari kalian

2. Kata Kunci

Tabel 6.1 Kata Kunci

Pendidikan	Belajar
Praktik	Berpikir
Kritis	Niat
Suka belajar	Belajar dari Kesalahan

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- Projek

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab suci yang mendasari (*Wūjīng*)
- Kitab yang pokok (*Sishū*)

5. Periode Waktu

Tabel 6.2 Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Pendidikan untuk Memanusiakan Manusia	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit

B. Fase F (Umumnya kelas 11-12)

Tabel 6.3 Fase F (Umumnya Kelas 11-12)

Capaian Pembelajaran Fase F	Elemen/Aspek	Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none">• Mengevaluasi pentingnya pendidikan dan belajar bagi manusia dalam rangka menggenapi kodrat suci kemanusiaannya.• Menghayati semangat suka belajar.	Perilaku <i>Jūnzǐ</i>	<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak mulia• Kebhinekaan Global• Bernalar kritis

C. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada subbab ini, guru menyampaikan tentang belajar merupakan panggilan kemanusiaan. Semua manusia tidak dapat terhindar dari aktivitas belajar dalam kehidupannya. Mungkin dalam beberapa kesempatan mereka bisa kurang berniat terhadap hal itu, tapi apakah bisa seorang manusia untuk menolak belajar menjadi manusia?

Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, bergaul dengan orang atau ketika menghadapi suatu peristiwa. Sepanjang hidup, kita melakukan banyak hal yang sebenarnya merupakan proses belajar. Namun demikian, belajar bukan sekadar sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses dari tidak tahu menjadi tahu merupakan kegiatan belajar untuk mendapat tambahan pengetahuan. Kegiatan belajar itu, haruslah dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi diri kalian dan orang-orang di sekeliling kalian. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan.

1. Mengasah otak dan menambah wawasan (pengetahuan).
2. Membuat kalian mendapat prinsip hidup yang kuat.
3. Membuat karya sesuai talenta/kemampuan kalian.
4. Membuat kalian mendapatkan cara mengendalikan perilaku (sikap, kata, dan perbuatan).
5. Membuat kalian dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (masyarakat).

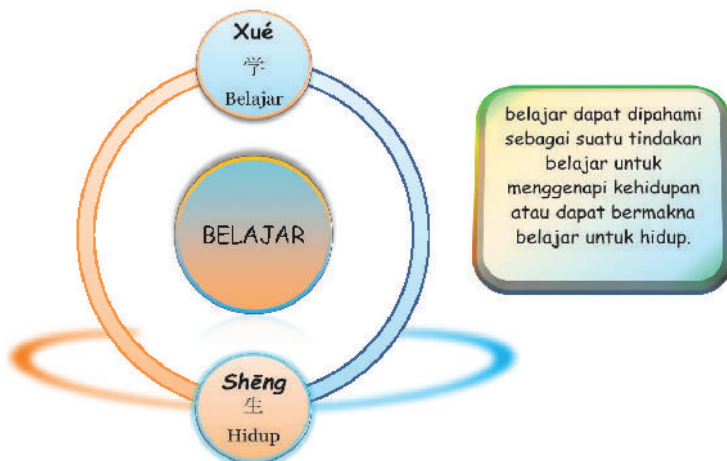
Sebagai pemantik guru dapat mengawali dengan aktivitas mengajak peserta didik untuk berdialog tentang pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, dengan belajar manusia akan banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Seberapa pentingkah bersekolah dan belajar menurut kalian? Lalu untuk apa kalian harus sekolah dan belajar!

D. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab VI, guru dapat mengajak peserta didik sebagai model dalam menjelaskan sikap-sikap seseorang yang hidup dalam Tengah Sempurna.

E. Pengembangan Materi

1. Bagian A. Konsep Belajar



Gambar: 6.1 Karakteristik Belajar
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Karakteristik belajar dapat dipahami dari kata 'pelajar/siswa' yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang makna belajar. Pelajar/siswa terdiri dari dua radikal huruf, yaitu:

- Xué* 学 yang berarti belajar; dan
- Shēng* 生 yang berarti hidup

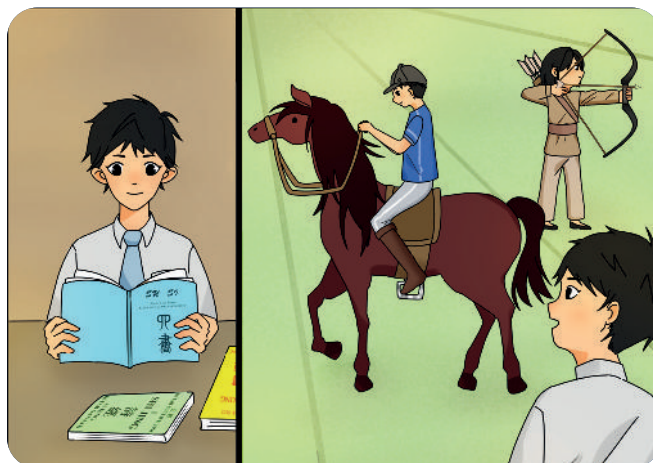
Berdasarkan karakteristik di atas, belajar dapat dipahami sebagai suatu tindakan belajar untuk menggenapi kehidupan atau dapat bermakna belajar untuk hidup. Kalian sebagai pelajar/siswa mempunyai tugas untuk belajar. Belajar di sini diartikan tidak hanya untuk mendapatkan nilai untuk lulus ujian atau masuk ke perguruan tinggi, akan tetapi kalian belajar untuk bisa menjalani hidup yang lebih baik setelah lulus dari SMA ini. Entah nanti kalian memilih kuliah atau bekerja, kalian akan terus menjalankan proses belajar.

a. Belajar Seumur Hidup

Pada era Nabi Kōngzǐ, beliau merangkum dan menyempurnakan ajaran-ajaran lama dari para nabi-nabi dalam Kitab *Sìshū* dan *Wǔjīng*. Tujuannya sederhananya, agar para rakyat jelata atau para penduduk biasa mendapatkan pengetahuan dan pendidikan setara dengan raja/kaisar. Luar biasa bukan? Apakah kalian masih ingin menyelepekan pendidikan dan pembelajaran?

Semangat belajar yang dimiliki Nabi Kōngzǐ menjadikannya memiliki kebijaksanaan yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Beliau sendiri menyadari sepenuhnya bahwa semangat belajar yang dimilikinya itu jarang dimiliki oleh orang lain. Beliau menjadikan kesukaan dan semangat belajarnya itu untuk memacu dan memotivasi murid-muridnya.

b. Keinginan Belajar



Gambar 6.2 Seorang sedang baca kitab dan seorang sedang melihat berkuda dan panahan
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Belajar adalah kodrat kemanusiaan. Dengan belajar dan terus belajar kita dapat menggali dan mengembangkan potensi kemanusiaan kita seutuhnya, sepenuh-penuhnya. Sebaliknya, bila kita berhenti belajar, paradigma kita menjadi beku, kita menjadi sulit menyesuaikan diri dengan dunia yang selalu berubah. Tanpa proses belajar secara berkesinambungan, kita tidak akan menjadi manusia yang sempurna. Belajar tidak hanya dimaksudkan untuk mempelajari kitab/buku (mencukupkan pengetahuan), tetapi yang lebih penting adalah kemampuan menjadikan pengetahuan hasil belajar sebagai sarana untuk pembinaan diri. Selain dari kitab/buku, pembelajaran juga diperoleh dari kehidupan serta pengalaman manusia baik secara rohani maupun jasmani.

c. Belajar sebagai Ibadah dan Pembinaan Diri

Dalam kehidupan sehari-hari cara kita berpakaian, menggunakan alat makan, berkomunikasi dengan orang lain, berperilaku sopan santun, menghormati orang lain dan lain sebagainya. Merupakan penerapan dari hasil pembelajaran.

Semua kegiatan belajar yang terjadi pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan dalam membina diri dan menggenapi kodrat kemanusiaan kita. Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan dalam rangka ‘memuliakan’ hubungan kalian dengan *Tiān* Yang Maha Esa. Demikianlah belajar menjadi sebuah ibadah dan proses pembinaan diri.

2. Bagian B. Sistematika Belajar



Gambar 6.3 Sistematika Belajar
 Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Sistematika belajar dalam ajaran agama Khonghucu mengacu pada *Zhōngyōng* Bab XIX:19. Tersurat:

“Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.”. berdasarkan ayat tersebut, maka sudah menjadi jelas sistematika belajar dalam ajaran agama Khonghucu adalah:

1. Banyak-banyaklah belajar
2. Pandai-pandailah bertanya
3. Hati-hatilah memikirkannya
4. Jelas-jelaslah menguraikannya
5. Sungguh-sungguhlah melaksanakannya


Kemudian dalam menerapkan sistematika belajar, tetap mengacu pada *Zhōngyōng* Bab XIX:20. Tersurat:

“Memang ada hal yang tidak dipelajari, tetapi hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak ditanyakan, tetapi hal yang ditanyakan bila belum sampai benar-benar mengerti janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak dipikirkan, tetapi hal yang dipikirkan bila belum dapat dicapai janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak diuraikan, tetapi hal yang diuraikan bila belum terperinci jelas janganlah dilepaskan; dan ada hal yang tidak dilakukan, tetapi hal yang dilakukan bila belum dapat dilaksanakan sepenuhnya janganlah dilepaskan. Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan dalam sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali.”

3. Bagian C. Praktik Baik Belajar

Belajar tetapi tidak melakukan adalah tidak belajar. Dengan kata lain, memahami sesuatu tetapi tidak menerapkannya sama saja dengan tidak memahami.

12 (dua belas) tahun sudah kalian belajar tentang bagaimana menjadi manusia seutuhnya melalui pembelajaran pendidikan agama Khonghucu. Setelah ini, kalian akan memutuskan apakah akan berfokus pada pendidikan agama dan keagamaan Khonghucu di perguruan tinggi atau berfokus pada



bidang lainnya, tentu saja apa pun pilihan kalian, kalian harus menyadari bahwa sesungguhnya dalam hidup ini kalian harus bisa mempraktikkan bagaimana menjadi seorang manusia seutuhnya dengan penerapan pendidikan Khonghucu dalam keseharian untuk mengemipi kodrat kemanusiaan kalian, menjadi seorang *Junzi* yang satya kepada *Tiān* dan tepa salira kepada sesama manusia.

Semua keputusan dari kegiatan belajar yang kita lakukan tentu saja berasal dari pikiran dan muncul dari hati. Pikiran adalah alat pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dan hati nurani merupakan alat pengawasnya. Kalian tentu pernah digerakkan oleh hati nurani, maka sudah sewajarnya kalian harus hati-hati dan mawas diri, sehingga dalam memutuskan dapat berpikir dengan jernih.

Kesalahan mengambil keputusan bisa juga karena pengetahuan yang salah atau menyesatkan, sehingga walaupun kehendak dan tekadnya mengikuti pengetahuan, tetapi sesat. Akibatnya keputusan yang diambil pun menjadi salah dan perbuatan pun menjadi salah/buruk. Dalam Khonghucu diajarkan tentang bagaimana proses berpikir baik agar berhasil memperoleh pengetahuan yang benar. Proses berpikir benar meliputi:

- a) tahu tempat hentian, *zhī zhǐ* 知止
- b) ketetapan tujuan, *yǒu dìng* 有定
- c) ketenteraman, *néng jìng* 能静
- d) kesentosaan batin, *néng ān* 能安
- e) berpikir benar, *néng lǜ* 能慮

Kalian sebagai manusia tentu tidak luput dari kesalahan, baik kesalahan kecil atau besar. Sebenarnya kesalahan sendiri lebih tepat dikatakan keliru, mengapa demikian?

Setelah dapat mengambil keputusan/pertimbangan dengan baik, maka kalian telah berhasil menjalankan proses berpikir benar guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 6.1) peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait pernyataan Nabi *Kōngz*, bahwa Beliau tidak pandai sejak lahir, melainkan Beliau menyukai ajaran-ajaran kuno dan giat mempelajarinya. Selanjutnya peserta didik juga diminta memberikan komentar tentang mengapa pendidikan Khonghucu bisa tetap terawat dan diteruskan hingga saat ini.

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa Nabi Kongzi tidak pernah menyebutkan bahwa ia pandai sejak lahir. Nabi Kongzi memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam belajar dan ia mempelajari ajaran kuno kemudian diterapkan pada masanya. Selanjutnya peserta didik harus memahami pentingnya kesediaan belajar ajaran yang lama yang nantinya diterapkan di masa sekarang. Dengan mempelajari ajaran yang kuno inilah salah satu alasan mengapa ajaran Pendidikan Khonghucu bisa tetap terawat hingga saat ini.


- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

2. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 6.1), peserta didik diminta memberikan komentar terkait kalimat: “Bila orang lain melakukan



hal itu satu kali, diri sendiri harus berani melakukannya seratus kali. Bila orang lain dapat melakukannya sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukannya seribu kali” serta manfaat dan alasan mengapa mereka harus berusaha lebih keras dari pada teman mereka.

- **Petunjuk Jawaban**

Komentar peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa bakat atau talenta tidak menjamin manusia akan menjadi kompeten. melainkan perjuangan dan latihan yang dilakukannyalah yang dapat membuat mereka menjadi layak, berbakat dan memenangkan setiap kompetensi. Maka keberhasilan akan dicapai saat adanya ketekunan dalam mencoba/latihan.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

3. **Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok**

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan kelompok (Diskusi Kelompok 5.1) peserta didik diminta untuk, mendiskusikan maksud ayat suci berikut: “Orang harus mengetahui yang tidak boleh dilakukan baru kemudian tahu apa yang harus dilakukan”. (*Mèngzǐ* . IV B: 8).

- **Petunjuk Jawaban**

Komentar peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa sebagai manusia haruslah mencari tahu sendiri, tidak menunggu diberi tahu, jawaban yang kita temukan sendiri akan lebih baik daripada jawaban yang diberi tahu oleh orang lain (bisa saja informasinya menjadi tidak akurat).

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

4. Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 6.3), peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait pernyataan Nabi Kōngzǐ : “Seumpama membangun gunung-gunungan. Setelah hanya kurang satu keranjang untuk menjadikannya, bila terpaksa menghentikannya, akan kuhentikan. Seumpama meratakan tanah yang berlubang, setelah hanya kurang satu keranjang untuk meratakannya, sekalipun keadaan memaksa berhenti, aku akan terus melaksanakannya”. (*Lúnyǔ*. IX: 19)

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa dalam kehidupan selalu dihadapkan oleh suatu pilihan, tetapi di setiap pilihan ada skala prioritas yang harus didahulukan.

Sebagaimana dikatakan Nabi Kōngzǐ, bahwa “orang harus mengetahui mana hal yang dahulu dan mana hal yang kemudian, Membuat gunung-gunungan itu diibaratkan menambah sesuatu yang sudah kita miliki (termasuk menambah kebaikan). Meratakan tanah berlubang itu ibarat menutupi (memenuhi) kekurangan yang ada pada diri kita, termasuk menutupi atau memperbaiki kesalahan dan keburukan.”

Contohnya dalam standar pendidikan, pada masa sekarang standar pendidikan umumnya adalah S1. maka sebagai manusia kita harus memenuhi standar tersebut.



- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

5. Aktivitas Bersama Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Tugas**


Pada kegiatan diskusi kelompok (Diskusi Kelompok 6.4), peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait ayat suci dalam Kitab *Liji* : “Khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (*Duo Shi*); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (*Gua Shi*); khilaf karena mengganggampangkan (*Yi Shi*); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (*Zhi Shi*). (*Liji*. XVI:14).

- **Petunjuk Jawaban**

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban, bahwa peserta didik harus menerapkan proses berpikir benar dalam menjalankan predikatnya dalam kehidupan. Bahwa dalam pelaksanaannya dimulai dari mengetahui tempat hentian, menetapkan tujuan, menenteramkan/menenangkan diri, mencapai kesentosaan batin, lalu berpikir benar.

Belajar banyak dapat menyebabkan kesalahan/kekhilafan, sedikit belajar juga menyebabkan kesalahan, mengganggampangkan pembelajaran juga menyebabkan kesalahan, bahkan memutuskan untuk tidak/berhenti belajar juga menyebabkan kesalahan.

Sebagai manusia tentu akan terus berbuat kesalahan, oleh sebab itu guru diharapkan memotivasi peserta didik agar terus-menerus belajar dan melakukan kegiatan belajar, apabila yang dilakukan peserta didik baik, maka diberikan penghargaan dan motivasi untuk dapat lebih baik, jika yang dilakukannya merupakan kekeliruan, maka sudah sewajarnya peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut (*gai guo*). Maka sebagai guru kita harus memotivasi peserta



didik agar memahami betul arti dari belajar terus-menerus, berlatih terus-menerus dan berani mencoba.

- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini membutuhkan kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 peserta didik, kemudian berikan mereka waktu 10 sampai 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian berikan waktu 3 hingga 5 menit untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Berikan stimulus sehingga kelompok lainnya mengajukan tanggapan/pertanyaan/masukan.

6. Tugas Mandiri

- **Deskripsi Tugas**

Pada kegiatan mandiri (Aktivitas Mandiri 6.2), peserta didik diminta untuk menanyakan ke dirinya serta orang tua terkait langkah apa yang akan diambilnya kemudian. Apakah ia akan memutuskan untuk kuliah, kuliah seperti apa, sebagai sarjana guru, sarjana agama, rohaniwan atau lainnya, atau peserta didik memutuskan untuk bekerja?

- **Petunjuk Jawaban**

Komentar peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban akan melanjutkan ke perkuliahan, alangkah lebih baik bila peserta didik mengambil kuliah agama dan kuliah pendidikan, serta melanjutkan pendidikan keagamaan Khonghucu untuk menjadi rohaniwan.

Apabila peserta didik mengambil Strata-1, maka guru mengarahkan agar bakat dan talenta peserta didik nantinya dapat digunakan bagi kepentingan masyarakat, serta diarahkan untuk melanjutkan ke strata lebih lanjut (S2/S3) dan atau mengambil pendidikan keagamaan Khonghucu untuk menjadi rohaniwan.

Jika peserta didik memilih untuk bekerja, guru mengarahkan untuk peserta didik mampu mandiri dan menabung, hingga nanti bisa mengambil perkuliahan lanjutan ke (S1/S2/S3) serta mengajak peserta didik untuk lebih berkontribusi dengan belajar menjadi rohaniwan/guru sekolah minggu.



- **Petunjuk Kegiatan**

Aktivitas pembelajaran kali ini memerlukan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap tugas individu. Berikan kesempatan kepada peserta didik, hargai setiap hal yang disampaikan mereka.

G. Asesmen

Penilaian tujuan pembelajaran dapat diukur dengan memberikan soal-soal tambahan kepada peserta didik, berikut alternatif soal untuk menilai pengetahuan peserta didik (terlampir kunci jawaban dan pedoman penskoran)

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Arti dari kata belajar berdasarkan karakter hurufnya adalah

- A. Belajar untuk hidup
- B. Belajar untuk lulus ujian
- C. Belajar untuk dapat bekerja
- D. Belajar untuk bisa masuk perguruan tinggi
- E. Belajar untuk memahami pengetahuan

Jawab : A

2. Nabi bersabda “Siapa pun yang membawa seikat dendeng (sebagai tanda mohon diterima menjadi murid) datang kepadaku, tidak pernah aku menolak memberi pendidikan”.


Pernyataan paling sesuai dengan makna ayat suci di atas adalah

- A. Manusia berhak mendapat pendidikan.
- B. Nabi Kōngzǐ tidak memilih dalam menerima murid.
- C. Manusia harus membayar untuk mendapat pendidikan.
- D. Manusia harus belajar dari guru untuk mendapat pendidik.
- E. Nabi Kōngzǐ menerima seikat dendeng sebagai pembayaran.

Jawab : B

3. Mengajar adalah

- A. setengah belajar

- 
- B. praktik dari belajar
 - C. ibadah seorang manusia
 - D. proses perpindahan ilmu pengetahuan
 - E. proses memberikan ilmu pengetahuan

Jawab : A

- 4. Proses berpikir benar dimulai dari tahapan
 - A. berpikir benar
 - B. menetapkan tujuan
 - C. tahu tempat hentian
 - D. mendapatkan ketenteraman
 - E. mendapatkan kesentosaan batin

Jawab : C

5. Masalahnya bukan pada apakah seseorang pernah melakukan kesalahan atau tidak, yang terpenting adalah ia mau memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan, mau mengakuinya secara jujur dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan serta memiliki komitmen untuk

- A. meminta maaf
- B. merenungi kesalahan
- C. tidak mengulangnya
- D. memperbaiki kesalahan
- E. hati-hati terhadap kesalahan

Jawab : D

Pedoman Penskoran Soal tertulis

Poin maksimal setiap soal adalah 20.

Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 100 (20 x 5).

Uraian

1. Jelaskan makna pendidikan untuk memanusiakan manusia?

Jawab : Pendidikan Agama Khonghucu adalah untuk mengajarkan menjadi manusia berbudi luhur yang mampu merawat Watak Sejatinya agar tetap baik. Dengan mempelajari Pendidikan Agama Khonghucu maka akan mengubah perilaku masyarakat jadi lebih beretika dan bermoral serta dapat menyempurnakan adat istiadatnya.

2. Jelaskan makna belajar sebagai proses pembinaan diri dan ibadah?

Jawab : Semua hal yang kita pelajari merupakan dasar dalam membina diri, dan setiap proses pembinaan diri yang kita lakukan adalah dalam rangka memenuhi kodrat kemanusiaan kita dalam hal memuliakan hubungan kita dengan Tian. Maka belajar menjadi suatu ibadah dalam proses pembinaan diri.

3. Jelaskan tujuan dari belajar?

Jawab : Belajar adalah untuk hidup, setiap hal yang kita lakukan merupakan kegiatan belajar, hal tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan yang belum pernah kita miliki, menjadi miliki kita.

4. Jelaskan makna belajar untuk kehidupan?.

Jawab : Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan dan menciptakan suatu kemampuan/keahlian dalam bidang tertentu yang telah kita pelajari. Tidak ada orang menjadi pandai tanpa melalui proses belajar dan setiap permasalahan hidup dapat diselesaikan karena kita memiliki kemampuan dan kecakapan yang telah kita peroleh dari pembelajaran yang kita lakukan sebelumnya.

5. Jelaskan hubungan antara belajar dan mempraktikkannya?

Jawab : Filsafat belajar yang benar adalah belajar berarti tindakan/ praktik. Sebab manfaat dari proses belajar yang kita lakukan hanya bisa kita dapatkan saat kita implementasikan dalam keseharian kita.

6. Jelaskan keterkaitan antara proses belajar dan proses berpikir?

Jawab : Sebagaimana dikatakan Nabi Kōngzǐ bahwa belajar tanpa berpikir akan sia-sia, dan berpikir tanpa belajar akan berbahaya.

7. Jelaskan kapan kalian melakukan kegiatan belajar dan kapan hal itu berakhir?

Jawab : Aktivitas belajar dalam hidup kalian dimulai sejak kalian dilahirkan sebagai manusia, karena semua kemampuan yang dimiliki setiap orang pasti karena hasil dari belajar dan berlatih. Proses tersebut (belajar) terus berlangsung sampai akhir hayat.

8. Mengapa sebagai manusia kita harus terus belajar?

Jawab : Manusia tidak akan bisa menghindari dari proses belajar, dikarenakan tindakan/pengetahuan yang tidak kita ketahui sebelumnya, akan bisa kita lakukan/ketahui dengan belajar. Oleh karena itu, manusia tidak bisa menghindari dari belajar, dengan kata lain seumur hidup manusia akan terus belajar.

9. Mengapa sebagai manusia kita harus memperbaiki kesalahan?

Jawab : Manusia pasti akan selalu melakukan tindakan/perkataan yang belum pernah mereka lakukan, hal yang baru mereka lakukan itu tidak sepenuhnya baik atau buruk, dan akan terus dilakukan oleh mereka. Apabila yang dilakukan oleh mereka adalah sebuah kesalahan, maka sudah sewajarnya mereka memperbaiki kesalahan tersebut.

10. Jelaskan yang dimaksud oleh Nabi Kōngzǐ bahwa Pendidikan tidak mengenal perbedaan!

Jawab : Sebagaimana dikatakan Nabi Kōngzǐ, “Siapa pun yang datang membawa seikat dendeng akan kuterima sebagai murid. Satu pendidikan dan pembelajaran pasti akan dilakukan oleh setiap manusia, baik secara formal/informal/nonformal, maka dikatakan pula setiap jalan bertiga, pasti ada yang dapat kupelajari.”

Pedoman Penskoran Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 10.
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), maka jumlah skor adalah 100 (10 x 10).

Penilaian Antar-Teman

Lembar Penilaian Antar Teman

Nama Teman : 1.

2.

Nama Penilai :

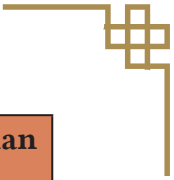
Kelas/Semester : XII/II

Petunjuk:

Amati perilaku dua orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda centang ✓ jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan pada indikator yang kamu amati. Setelah selesai, serahkan format hasil pengamatanmu ini.

Tabel 6.4 Lembar Penilaian Antar-Teman

No.	Pernyataan/indikator pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya suka membaca kitab suci		
2	Teman saya suka berdiskusi dengan siapa pun		
3	Teman saya suka melakukan/mencoba hal-hal yang baru		
4	Teman saya suka bertanya		
5	Teman saya suka berpikir/mengutarakan ide baru		
6	Teman saya suka meminta maaf/memperbaiki kesalahan		



No.	Pernyataan/indikator pengamatan	Teman 1	Teman 2
7	Teman saya suka menetapkan tujuan-tujuan hidup baru		
8	Teman saya mengulang dan mempelajari kembali materi pelajaran yang diperoleh di sekolah		
9	Teman saya mengerjakan pekerjaan rumah sampai tuntas		
10	Teman saya berkeinginan menjadi guru atau rohaniwan)		

Poin Penilaian Antar-Teman

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

A apabila mendapatkan 8-10

B apabila mendapat 6-8

C apabila mendapatkan 5

H. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan melebihi peserta didik yang lain sehingga dibutuhkan materi tambahan / pengayaan untuk menambah pengetahuan peserta didik tersebut.

Untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan nilai tambah peserta didik, maka bisa diberikan tugas atau materi;

Mewawancari tiga pemuda agama Khonghucu dengan kategori;

- a. Pemuda yang masih kuliah
- b. Pemuda yang sedang bekerja
- c. Pemuda yang telah lulus kuliah

Remedial

Remedial dilakukan apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan maka dilakukan pembelajaran materi ulang dan dilakukan penilaian kembali sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan minimal maka dilakukan pembelajaran kembali dengan teori dan materi yang sama, tetapi dengan tingkat kesukaran yang lebih rendah. Contoh: Mencari sepuluh ayat terkait tentang belajar.

I. Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua perlu dilakukan agar terjalin kerja sama yang erat antara orang tua, peserta didik, dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik di rumah, di bawah bimbingan orang tua tentang materi yang dipelajari di sekolah.

Kegiatan interaksi bersama orang tua dilakukan peserta didik untuk menuliskan perilaku berbakti yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberi penguatan kepada peserta didik. Hal ini juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah. Mengingat adanya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas : /.....

Tema : Bab VI Pendidikan Memanusiakan Manusia

Tabel 6.5 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Melaksanakan Satya kepada <i>Tiān</i> Yang Maha Esa (天), dan juga kepada ajaran nabi, kepada orang tua, kepada teman, kepada kerabat, dan penerapan lainnya dalam hubungan kemasyarakatan.		
2.	Kreatif	Berani mengutarakan pendapat dan suka mengerjakan hal-hal yang baru dipelajari.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa kepada orangtua.		
4.	Mandiri	Menetapkan tujuan belajarnya (kuliah/kerja).		



Glosarium

A

āi (āi 哀) sedih

ài (ài 愛) cinta

B

bādé (pā té 八德) delapan kebajikan xiào, tì, zhōng, xìn, lǐ, yì, lián, chǐ; pat tik.

bāguà (pā kuà 八卦) delapan diagram; xiāntiān bāguà 先天八卦; hòutiān bāguà 後天八卦;

bǎoshēn (pǎosēn 保身), melindungi diri.

bóshì (phó sè 博士) cendekiawan/rohaniwan agama khonghucu.

Bó Yí, nabi (pó í 伯夷) Nabi Kesucian; Pik I.

C

Chángyòu (cháng yòu 長幼) hubungan antara yang tua dengan muda.

Chéng Tāng, nabi (chéng tāng 成湯) raja suci; penerima wahyu Guīcáng 歸藏; Sing Thong.

chéngxìnzhǐ (chéng sìn cè 誠信旨) pengakuan iman yang pokok bagi umat Khonghucu.

Chūnqiūjīng (Chūenchiōu cīng 春秋经), kitab Catatan Sejarah Zaman Chūnqiū (722 SM-481 SM) karya Nabi Kǒngzǐ; Kitab Kilin.

Cí (cè 慈) penuh kasih.

D

dào (tào 道) jalan suci.

dàoyǒu (tào yǒu 道友) sebutan bagi sahabat sesama orang beragama.

Dàxué, kitab (tà sué 大学) Kitab Ajaran Besar; Kitab Thai Hak.

dé (té 德) kebajikan.

dìgōng (tì kūng 弟恭) adik penuh hormat.

Dinasti Hàn (hàn cháo 汉朝) Dinasti Hàn 206 S.M - 220 M.

Dinasti Qín (chín cháo 秦朝) Dinasti Qín 213 S.M.

Dinasti Suícháo (sueícháo 隋朝) Dinasti Suí 590-617M.

Dinasti Táng (táng 唐) 618-906 M.

Dinasti Sòng (sùng cháo 宋朝) Dinasti Sòng 960- 1279M.

Dinasti Sòng Selatan (sòngcháo 宋朝) 1127-1279M.

Dǒng Zhòngshū (tǔng cùng sū 董仲舒) seorang bóshì; hidup 179 SM-104 SM;

E

è (惡) benci.

è-wèi (惡偽) membenci kepalsuan.

ěr yǎ (尔雅) kitab ensiklopedia.

F

fàn ài zhòng (fàn ài cùng 泛愛眾) rasa kasih kepada masyarakat untuk keharmonisan.

Fufu (Fū fù 夫婦) hubungan suami dengan istri.

Fújiàn (fú cièn 福建) Salah satu Provinsi di Negara Tiongkok

Fúxī, nabi (fú sī 伏羲) nabi purba pertama; hidup 2952 SM- 2838 SM; menerima wahyu Hétú 河圖

Fu yi (fù ì 父義) menegaskan kebenaran.

Fu zi (Fù zǐ 父子) hubungan antara orang tua dan anak.

G

Gǎiguò (kǎikuò 改過), memperbaiki kesalahan.

Gòng (kùng 共) mengutamakan karya.

Gōngjìng (kūng cìng 躬敬), hormat dan sungguh-sungguh.

gōngxíng (kūng xíng 躬行) melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh.

guǐ (kueǐ 鬼) nyawa atau daya hidup lahiriah yang bersifat yīn.

Guicáng, wahyu (kueǐ cháng 归藏) Pulang Kepada Yang Gaib terkait Kitab Yījīng.

H

Hàn Wǔdì (hàn ù dì 汉武帝) kaisar keenam Dinasti Hàn; hidup 156-87 S.M.

hàoxué (hào sué 好学) suka belajar.

hé mù de (hé mù te 和睦的) harmonis.

Hé 和 mengutamakan kerukunan.

Huáng Tiān (huáng thiēn 皇天) Tuhan Yang Maha Esa.

Huángdì, nabi (huáng dì 黃帝) nabi purba; hidup 2698 SM-2598 SM, Xuānyuán;

Huì (Huèi 惠) murah hati.

Imlek Hk. Yīn lì (阴历); Yīnyánglì 阴阳历; Nónglì 农历; Kǒngzǐlì 孔子历, Kǒnglì 孔历; penanggalan Yīnlì 阴历; Iemlik.

Jiào (cào 教) agama; kauw.

Jīguān Shì (cǐ kuān sè 亓官氏) istri Nabi Kǒngzǐ; Qíguān Shì 亓官氏; Jiānguān Shì 开官氏; Qiānguān Shì 扞官氏; Sòngjiān Shì 宋堅氏; lihat kamus Cíyuán 辭原.

Jīn (cǐn 尽) cairan darah yang berwarna merah berperan sebagai bahan pokok dalam proses reproduksi.

jīngshū (jīng sū 经书) sebutan kitab suci agama Khonghucu, yakni kitab Sishū dan kitab Wūjīng.

jù (cù 惧) cemas/khawatir.

Jūnchén (cūn chén 君臣) hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

jūnzǐ (cūn cè 君子) manusia paripurna; susilawan; bangsawan; kunci.

jūnzǐ jiǔsī (cūn cè ciǒu sè 君子九思) ajaran Nabi Kǒngzǐ tentang sembilan sikap yang terpikirkan oleh seorang jūnzǐ.

K

Khonghucu, nabi Kǒngfū zǐ 孔夫子 Kǒng Shèngrén 孔圣人; Kǒngfūzǐ 孔夫子; Tiān Zhī Mùduó 天之木铎; Confucius; Zhìshèng 至圣; Jídàchéng 集大成; Wànshì Shībǎo 万世师表; Wénxuān Wáng 文宣王; Zhìshèng Xiānshī 至圣先师; Ní Qiū 尼; Nabi Khongcu.

Kǒng Jí (孔伋) Zǐ Sī (子思); cucu Nabi Kǒngzǐ; anak Kǒng Bóyú 孔伯鱼; penulis kitab Zhōngyōng; 1 dari sǐpèi bergelar yang meneruskan nabi 述聖; Cu Su; Khong Khiep.

Kǒngzǐ (khǔng cè 孔子) gelar kehormatan bagi Kǒng Zhòngní/Kǒng Qiū; Khongcu.

Kǒu (khǒu 口) mulut; bicara; aksi/bertindak.

kūn (khūen 坤) bumi.



L

lè Tiān (lè thiēn 乐天) bahagia dalam Tuhan.

Lè (lè 乐) senang.

lèdào (lè tàò 乐道) bahagia di dalam jalan suci.

Léi Zǔ (léi cǔ 螺祖) nabi Léi Zǔ 螺祖; permaisuri Raja Huángdì,

lǐ (lǐ 礼) kesusilaan; susila; tata susila; tata peribadatan; upacara sembahyang; moral.

lì mìng (lì mìng 立命) menegakkan firman.

liánchǐ (lién chē 廉耻) suci hati dan tahu malu.

lìgōng (lì kúng 立功) menegakkan jasa

Lǐjì (礼记) Catatan Kesusilaan;

lǐtáng (lǐ tháng 礼堂) rumah ibadat agama Khonghucu; aula, ruang pertemuan; lithang;

liùjīng (liòu cīng 六经) terdiri dari enam kitab suci antara lain: Kitab Shījīng, Kitab Shūjīng, Kitab Yījīng, Lǐjīng, Kitab Chūnqiūjīng, dan Kitab Musik Yuèjīng .

lǐyí (lǐ í 礼仪) kesusilaan dan kebenaran.

Lǔ āi gōng (Lǔ āi kūng 鲁哀公) raja muda negeri Lǔ guó 鲁国; Jī Jiǎng 姬蔣; Lo Ay Kong.

Lúnyǔ, Kitab (lúen yǔ 论语) bagian Kitab Sishū; Kitab Lun Gi.

M

Mèngzǐ (mèng cě 孟子) Mèng Kē 孟軻; hidup 371 SM-289 SM; 1 dari sìpèi.

Mèngzǐ, Kitab (mèng cě 孟子) berisi tulisan Mèngzǐ (孟子).

miào (miào 庙堂) rumah atau tempat ibadat umat Khonghucu; bio; kelenteng; kuil

míngdé (míng té 明德) kebajikan yang bercahaya.

mǔcí (mǔ chē 母慈) ibu penuh kasih.

mùduó (mù tuó 木铎) genta logam bergandul atau dengan pemukul kayu; sebutan kepada Nabi Kǒngzǐ sebagai Genta Rohani Tuhan bagi umat manusia.

N

néng ān (néng ān 能安) Kesentosaan Batin.

néng jìng (néng cìng 能静) Ketenteraman.

néng lǜ (néng lǜ 能慮) Berpikir benar.



Nǚ Wā, nabi (nǚ wā 女媧) permaisuri Nabi Fú Xī; niáng niáng 娘娘, Likwa
Nio Nio
nù (怒) marah

P

Pèi Tiān (Phèi Thiēn 配天) manunggal dengan Tuhan YME.

Péng yǒu (Phéng yǒu 朋友) hubungan kawan dengan sahabat adanya saling dipercaya.

Q

Qì (Chì 气) daya/tenaga.

qiānràng (Chiēn ràng 谦让) sederhana dan suka mengalah.

qílín (chí lín 麒麟) 1 dari empat hewan suci purba cerdas; ki lin; qílín

Qin Er Wang (210-207 S.M.) Puteranya Qín Shǐ Huáng 秦始皇.

Qín Shǐ Huáng (Chín Sě Huáng 秦始皇) raja pertama Dinasti Qin.

Qīn xián (Chīn xián 親賢), akrab/menghormati kepada para bijaksana.

Qī qíng (chī chéng 七情) tujuh perasaan/naluri karunia Tuhan; terdiri atas xǐ 喜, nù 怒, āi 哀, jù 惧, ài 爱, è 恶, dan yù 欲; chiet cing.

Qiú jǐ (Chióu cǐ 求己) menuntut diri sendiri.

Qiúshí (Chióu sē 求實) menuntut kenyataan.

Qiúzhì (Chióu cè 求治) mengatur pekerjaan.

Qín mù gōng (Chín mù kǒng 秦穆公) hidup 659 – 621 sM.

R

rén (rén 人) manusia; makhluk termulia; dikaruniai qíng dan xìng.

rén (rén 仁) cinta kasih atau kemanusiaan; inti ajaran agama Khonghucu.

rén-yì-lǐ-zhì (rén ì lǐ cè 仁義礼智) empat benih kebajikan karunia Tian.

rénxīn (rén sīn 人心) hati manusia.

rú (如) seperti sama; serupa; menurut atau mematuhi;

Rújiào (rú cào 儒教) sebutan agama Khonghucu; Ji Kauw; Ju Kauw; Lu Kauw.

S

Shàngshu, kitab (sàng sū 尚書) 17 bab naskah Dinasti Shāng.

Shàngdì (sàng tì 上帝) Tuhan Yang Mahabesar di tempat Yang Mahatinggi; Khalik Semesta Alam; Tuhan Yang Mahakuasa; Siang te.

shén (sén 神) daya hidup manusia yang bersifat yáng; sien.
Shén Nóng, nabi (sén núng 神農); hidup 2835 SM- 2705 SM.
Shēng (Sēng 生) yang berarti hidup.
shèngrén (sèng rén 圣人) orang yang mulia/suci yang menjadi guru bagi manusia; sing jien.
Shèngwáng (sèng wáng 圣王) raja suci purba.
Shénmíng (sén míng 神明) arwah (roh) suci; malaikat; sien bing.
Shījīng (诗经), kitab (sè cīng 诗经) Kitab Sanjak, dikenal juga Kitab Kunciup Bunga Pājīng 葩经; Kitab Si King.
shǒucháng (sǒu cháng 守常) menjaga kewajaran.
shù (sù 恕) toleransi; bertenggang rasa; tepasalira.
Shūjīng, kitab (sū cīng 书经) kitab Dokumentasi Sejarah Suci; Kitab Tarikh (Zàijīng 載經); Kitab Shàngshū (尚書); Kitab Su King.
sìpèi (sè phèi 四配) empat pendamping; empat murid utama Nabi Kǒngzǐ terdiri atas Yán Huí 顏回 Zēngzǐ 曾子, Zǐ Sī 子思, dan Mèngzǐ 孟子; su pwe
Sìshū, kitab (sè sū 四书) Empat Kitab terdiri atas Dàxué 大学, Zhōngyōng 中庸, Lúnyǔ 论语, dan Mèngzǐ 孟子; kitab Su Si
Sòng (sòng 颂) berisi lagu mengiringi upacara suci/lagu pujian kepada Tiān.
sòng (sòng 颂) nyanyian pujian/kidung; bagian dari kitab Sanjak; berjumlah 31 sanjak;
Sù (肃) menjunjung kebajikan.

T

Táng Yáo, nabi (Tháng yáo 唐尧) raja suci; hidup 2356 SM-2255 SM.
Tiān (thiēn 天) sebutan untuk Tuhan YME, Thian.
Tiān Bǎo (thiēn pǎo 天保) judul sebuah sanjak; Thian Poo.
tiānmìng (thiēn mìng 天命) firman Tuhan YME; Thian bing.
tiānxī (thiēn xī 天錫) karunia pemberian Tuhan kepada manusia.
tiānxià dàtóng (thiēn xià tà thóng 天下大同) cita-cita mewujudkan kondisi global, yakni warga dunia dalam kebersamaan agung.
tiānzǐ (thiēn cǐ 天子) predikat dilekatkan kepada raja yang mendapatkan mandat dari Tiān YME/ putra Tuhan.
Tiga Belas Kitab Shísānjīng (sè sān cīng 十三经).

W

Wáng Yángmíng (王陽明) hidup 1472-1529

wéi dé dòng Tiān (wéi té tòng thiēn 惟德動天); wi tik tong Thian.

wú dào yī yǐguàn zhī (ú dào ī yī kuàn cē 吾道一以貫之) sabda Nabi Kōngzǐ kepada muridnya bahwa jalan sucinya itu satu, tetapi menembusi semuanya.

wǔjiào (ǔ cào 五教) lima pedoman untuk membangun tanggung jawab dan membina keharmonisan dalam keluarga; lima ajaran agama.

Wǔjīng, kitab (ǔ cīng 五经) kitab yang mendasari agama Khonghucu; Ngo King.

wǔlún (ǔ lún 五伦) lima hubungan kemanusiaan.

X

xǐ (sǐ 喜) gembira.

xǐ-nù-āi-lè (xǐ nù āi lè 喜怒哀樂) empat emosi yang perlu dikendalikan

xián yǒu yì dé (sién yǒu ì té 咸有一德) bersama miliki yang satu yakni kebajikan; ham yu iet tik.

xiāng (siāng 香) dupa; harum/wewangian; hio swa

xiānglú (siāng lú 香爐) tempat menancapkan dupa; hio lo

xiào (siào 孝) perilaku bakti anak kepada orang tua; 1 dari 8 kebajikan dalam agama Khonghucu.

Xiàojīng, kitab (siào cīng 孝经) Kitab Bakti; dibukukan oleh Zēngzǐ; Kitab Hau King.

xiǎorén (siǎo rén 小人) manusia rendah budi.

xìn (sìn 信) dapat dipercaya; percaya; mempercayai; 1 dari 8 kebajikan; sien.

Xīn (Sīn 心) hati nurani/sanubari.

Xìng (sìng 性) watak sejati; sing.

Xiōngyǒu (Siūng yǒu 兄友) kakak penuh semangat pesaudaraan.

xiūshēn (sioū sēn 修身) membina diri; kewajiban utama bagi umat Khonghucu; siu sien.

Xū (Sū 需) perlu

Xuān (Süen 宣) berpandangan luas.

Xué (Süé 学) belajar.

Xuè (Süè 血) darah.

Y

Yán Zhēngzài, nabi (yén cēng cài 颜徵在) ibunda Nabi Kōngzǐ; penerima wahyu Yùshū; Gan Tien Cai

yáng (yáng 阳) bermakna positif, matahari, langit; yang; iong.

Yè (夜) cairan getah bening sebagai antibodi, nutrisi dan mengatur pertumbuhan tubuh.

yì (ì 义) kebenaran; keadilan; kewajiban; 1 dari 8 kebajikan; gi.

Yī Yīn, nabi (ī yn 伊尹) Nabi Kewajiban; I Ien.

yīguàn zhī dào (ī kuàn cè dào 一贯之道) jalan suci yang satu tetapi yang menembusi semuanya.

Yījīng, kitab (ì cīng 易经) Kitab Perubahan/Kejadian dan Peristiwa Alam Semesta; Yak King.

Yǐlǐ, kitab (ì lǐ 仪礼) Kitab Peribadatan dan Kesusilaan; bagian Kitab Lǐjīng 礼经; karya Nabi Zhōu Gōng 周公 (adik Raja Wǔ Wáng 武王); Gi Lee

yīn (īn 阴) bermakna negatif, bulan, gelap, bumi/tanah; im

Yíng (íng 营) cairan pelumas tulang yang berwarna putih bening yang berperan di dalam pergerakan tulang dan di dalam tumbuh kembangnya otot dan tulang.

yīnyáng (īn yáng 阴阳) dua sifat yang berbeda tapi saling melengkapi; yakni: positif dan negatif, siang dan malam, pria dan wanita; iem yang

yǒu dìng (yǒu tìng 有定) Ketetapan Tujuan.

yǒuhéng (yǒu héng 有恒), memiliki keuletan semangat.

Yú Shún, nabi (yú súen 虞舜) nabi purba; hidup 2255 SM-2205 SM; Gi Sun; **yù** (yù 欲) ingin.

yuèjì (yuè cì 乐记) catatan tentang musik yang terbit dari hati manusia.

yuèlìng (yuè lìng 月令) amanat bulanan pergantian empat musim.

Yùshū, wahyu (yù sū 玉书) Kitab Kumala; sebagai wahyu Tuhan untuk Nabi Kōngzǐ; Giok Su.

Z

Zāi Jīng (Cǎi Cīng 载经) Kitab Tarikh/Buku Jaman.

Zàojūn, malaikat (cào cūn 灶君) Malaikat Pengawas Dapur, Zàoshén 灶神; Malaikat Dapur.

Zēngzǐ (cēng cě 曾子) Zēng Cān 曾参; Zǐ Yǔ 子舆; penyusun Kitab Dàxué dan Kitab Xiàojīng; 1 dari sùpèi; Cu I Cingcu; Cing Cham.

Zhèngjǐ (èng cǐ 正己) meluruskan diri.

Zhì (cè 智) kebijaksanaan; hikmah; pengetahuan; 1 dari 8 kebajikan;
zhī zhǐ (cè cè 知止) Tahu Tempat Hentian.
zhīrén (cè rén 知人) mengerti/memahami orang lain
zhìrényǒng (cè rén yǒng 智仁勇) bijaksana, cinta kasih, dan keberanian.
zhōng (cūng 中) tengah tepat; keadilan yang tidak berat sebelah (wéijué zhōng 惟厥中)
zhōng (cūng 忠) satya; setia; 1 dari 8 kebajikan; tiong.
zhōng hé (cūng hé 中和) tengah/tepat harmonis.
Zhōngguó (Cūng kuó 中国) negara tengah.
Zhònghuá (cùng huá 重華) Bunga Penyemarak Kebajikan; Tiong Hoa.
zhōngshù (cūng sù 忠恕) satya dan tepasalira; ditorehkan pada genta logo Matakín,
zhōngxìn (cūng sìn 忠信) setia dan dapat dipercaya.
Zhōngyōng, kitab (cūng yōng 中庸) Kitab Tengah Sempurna tentang ajaran keimanan ditulis oleh Zǐ Sī;
zhōngzhèng (Cūng cèng 中正) tengah tepat dan lurus.
Zhōulǐ, kitab (cōu lǐ 周礼) Kitab Kesusilaan Dinasti Zhōu; Kitab Zhōuguān 周官; ditulis oleh Nabi Zhōu Gōng Dàn; Ciu Lee;
Zhū Xī (cū sī 朱熹) Yuán Huì 元晦; tokoh Dàoxuéjiā 道学家; hidup 1130 -1200; Cu Hi
Zǐ Gòng (cè kùng 子贡) Duānmù Cì 端木賜; 1 dari 12 Nabi yang pandai berdiplomasi; Cu Kong; Twan Bok Su.
Zǐ Sī (cè sè 子思) lihat Kǒng Jí 孔伋;
Zǐ Xià (cè xià 子夏) Bǔ Shāng 卜商; 1 dari 12 murid Nabi yang teliti; Cu He; Pok Siang.
Zǐ Zhāng (cè cāng 子张) judul bab XIX Kitab Lúnyǔ (论语), tentang kewajiban sebagai siswa.
Zǐ Zhāng (cè cāng 子张) Zhuānsūn Cì 颯孙賜; 1 dari 12 Yang Bijak; Cu Tiang; Cwansun Su.
Zǐxiào (cè xiào 子孝) anak berbakti.

Daftar Pustaka

- Buanajaya, B. S. 2002. *Ru Jiao – Agama Khonghucu Selayang Pandang: Kesejarahan Wahyu dan Kitab Sucinya Sepanjang Kurun 5000 Tahun*. Jakarta: Deroh Matakin (SGSK 24-2002).
- Kristan, Gonassis Sugiaman. 2020. *Sejarah Agama Khonghucu Indonesia (Tiong Hoa Hwee Koan)*. Jakarta: Yayasan Barcode.
- Matakin. 2012. *Li Ji, Kitab Kesusilaan, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2012. *Shu Jing, Kitab Dokumen Sejarah Suci, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2012. *Si Shu, Kitab Yang Empat, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2012. *Xiao Jing, Kitab Bakti, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2013. *Kamus Istilah Keagamaan Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 1966. *Su Si, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1967a. *Su Si, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1967b. *Kitab Bakti (Hau King)*. Solo.
- Matakin. 1968. *Tata Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1974, 1982. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1975, 1978. *Kitab Bakti (Hau King)*. Solo.
- Matakin. 1978. *Kitab Bakti (Hau King)*. Solo.
- Matakin. 1979. *Tata Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1982. *Su Si, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1984. *Kitab Suci Yak King*. Solo.
- Matakin. 1989. *Kitab Bakti*, Cetakan ke-4. Solo.
- Matakin. 1994. *Kitab Su Si*, Cetakan ke-6. Solo.
- Matakin. 2004. *Kitab Shu Jing*. Solo.
- Matakin. 2005a. *Kitab Suci Li Ji*. Jakarta: Pelita Kebajikan.
- Matakin. 2005b. *Kitab Suci Yak King*. Solo.
- Matakin. 2010. *Kitab Suci Shi Jing*. Pelita Kebajikan.
- Matakin. 2535. *Imlek. Kitab Suci Yak King*. Solo.
- Tjhie Tjay Ing dan Tanuwibowo, B.S. 2008. *Apakah Agama Khonghucu (Rujiao) Itu?: Agama dan Mitologi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Js. Epih, S.Ds.,M.Ag
Email : epih.scom@gmail.com
Alamat Instansi : Jl. Kisamaun No. 171.
Tangerang
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Khonghucu SDS Setia Bhakti
2. Guru Agama Khonghucu SMA Setia Bhakti
3. Guru Multimedia SMK Setia Bhakti
4. Kepala Sekolah SMA Setia Bhakti

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: - Desain Grafis 2012

S2 : - Ilmu Perbandingan Agama Ushuludin UIN 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Upacara Pemberkatan *Li Yuan* Perkawinan Dalam Perspektif Agama Khonghucu: Studi Pada Masyarakat Peranakan *Tionghoa Benteng* Tangerang. OZ Printing (2018)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dq. Desdiandi Hartopoh, S.Kom
Email : Hartopoh95@gmail.com
Alamat Instansi : Jl. Mh Thamrin No 6
Menteng Jakpus
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Khonghucu SD Nasional Karangturi Semarang (2015-2017)
2. Guru Agama Khonghucu SMP Nasional Karangturi Semarang (2015-2017)
3. Guru Agama Khonghucu SMA Nasional Karangturi Semarang (2015-2017)
4. Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kementerian Agama R.I (2017-Sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Teknologi Informasi/ Teknik Informatika /Universitas Stikubank Semarang (2013 – 2017)

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

1. Buku Guru Kelas XI Tunarungu Pendidikan Agama Khonghucu, Kemendikbud (2017)
2. Buku Siswa Kelas XI Tunarungu Pendidikan Agama Khonghucu, Kemendikbud (2017)
3. Serial Buku Pengawasan Partisipatif Pemilu Bersih, Damai, Dan Bermartabat, Bawaslu RI (2019)
4. Manusia dan Perubahan Iklim dalam Perspektif 6 Agama di Indonesia, PEMDA DKI (2020)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Mulyadi, S.Pd.Ing.,M.Ag.
Email : mulyadijo@yahoo.com;
myliang@gmail.com
Alamat Instansi : SD Bright Kiddie
Jl. Flamboyan No.47
Kota Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ketua Bidang Pelatihan dan Pemberdayaan Rohaniwan MATAKIN
2. Dosen MPK Agama Khonghucu di Universitas Indonesia
3. Kepala Sekolah SD Bright Kiddie, Cimanggis, Kota Depok
4. Guru Agama Khonghucu di SD Brgiht Kiddie, Cimanggis, Kota Depok

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Universitas Terbuka Indonesia, FKIP Bahasa Inggris
S2: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin, Perbandingan Agama: Konsentrasi Agama Khonghucu

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

1. Mengenal Agama Khonghucu, SPOC (2015)
2. Tanya Jawab, Khonghucu dan Agama Khonghucu, SPOC (2015)
3. Pelaksanaan Laku Bakti Umat Agama Khonghucu di MAKIN Cibinong, Bogor, SPOC (2015)
4. Etika Khonghucu (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Pelaksanaan Laku Bakti Umat Agama Khonghucu di MAKIN Cibinong, Bogor, SPOC (2015)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Tita Lauw Inniang
Email : titalauwiniang@gmail.com
Alamat Instansi : Jl. Raya KM 3 Banjarsari
Bidang Keahlian : Ekonomi / Akutansi



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Ekonomi/Akutansi
2. Guru Pendidikan Agama Khonghucu di Makin Banjar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: IKIP Jogyakarta Pendidikan Akutansi Lulus Tahun 1998

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Alvis Harianto
Email : forpapoyzoo@gmail.com
Alamat instansi : Perguruan Setia Bhakti,
Jl. Kisamaun no. 171
Tangerang
Bidang Keahlian : ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Graphic designer (2015 - 2016)
2. MUA Special Effect untuk film horor (2016 - 2019)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SMK (2014)

Profil Editor

Nama Lengkap : Ratna Sri Lestari, S.Pd.
Email : ratnalestari.rasya@gmail.com
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Bahasa Indonesia SMA Setia Bhakti (2012-2017)
2. Editor di penerbit Rineka Cipta Jakarta (2005-2012)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.
Lulus tahun 2004

Profil Editor

Nama Lengkap : You Yan Xia, B.Ed (Yossy)
Email : yan.xia96@yahoo.com
Alamat instansi : Jl. Kimangunsarkoro No 9.
Semarang-50136
Bidang Keahlian : Bahasa Mandarin



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Bahasa Mandarin di Sekolah Tiga Bahasa Tunas Harum Bangsa School

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: 2015 Beijing Huawen Xueyuan, China dan 2016-2019 Jinan University Guangzhou, China

Profil Desainer

Nama Lengkap : Livia Stephanie, S.Sn.
Instansi : Sekolah Terpadu Paho
E-mail : stephanie.liviaa@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara no. 1
Gading Serpong - Tangerang
Bidang Keahlian : *graphic design*



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Sekolah Terpadu Paho: guru art & craft SD (2014 s.d sekarang)
2. PT. Teknologi Tri Tunggal: Graphic designer (2012)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara - Tangerang (2009-2012)

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

1. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas XII (2021)
2. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X (2021)
3. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII (2021)
4. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VII (2021)
5. Layouter: Antologi Puisi: Suatu Hari karena Cinta - Jenny Gichara (2019)
6. Layouter: Mendidik Remaja Cinta Tuhan - Jenny Gichara (2018)